



PT FREEPORT INDONESIA
Affiliate of Freeport-McMoRan

LAPORAN TAHUNAN 2013

COMMUNITY AFFAIRS





Daftar Isi

Pengantar	3	2.1. Infrastruktur Program Pengembangan dan Pendampingan Masyarakat 5 Desa Kamoro	28
Ringkasan Eksekutif	4	2.2. Pembangunan Infrastruktur SP9 dan SP12	28
Pendekatan Manajemen	6	2.3. Pembangunan Infrastruktur 3 Kampung Pesisir	28
Hubungan Pengembangan Masyarakat antara FCX dan PTFI	7	2.4. Pembangunan Infrastruktur Lainnya	28
Pendekatan Kami	8	<i>Lembar Data Infrastruktur 3 Desa</i>	29
<i>Lembar Data LPMK</i>	9	<i>Lembar Data Infrastruktur SP9 dan SP12</i>	30
HUBUNGAN MASYARAKAT	10	<i>Lembar Data Infrastruktur 5 Desa Kamoro</i>	31
1. Pendulangan Liar	10	<i>Lembar Data Infrastruktur Air Bersih</i>	32
2. Pemukiman dan Kebun Tidak Terencana	11	BUDAYA DAN AGAMA	33
3. Keluhan dan Tuntutan Masyarakat	11	1. Budaya	33
4. Akuntabilitas dan Kapasitas Lembaga yang Menerima Dana Program dari PTFI	11	2. Agama	33
<i>Lembar Data Bina Hubungan Masyarakat</i>	12	<i>Lembar Data Budaya dan Agama</i>	34
KESEHATAN	13	HAK ASASI MANUSIA	35
1. Pelayanan Kesehatan bagi Masyarakat	13	1. Laporan Dugaan Pelanggaran HAM	35
1.1. Rumah Sakit Mitra Masyarakat (RSMM)	13	2. Keterlibatan dengan Pemangku Kepentingan Nasional	35
1.2. Rumah Sakit Waa Banti (RSWB)	13	3. Pendidikan dan Pelatihan HAM	35
1.3. Klinik yang Disponsori PTFI dan LPMK	13	<i>Lembar Data Hak Asasi Manusia</i>	36
2. Program Kesehatan Masyarakat	14	HUBUNGAN KARYAWAN PAPUA	37
2.1. Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)	14	1. Pengembangan Karyawan Papua	37
2.2. Pengendalian dan Pengendalian HIV & AIDS	14	2. Relasi Dengan Karyawan Papua	37
2.3. Fasilitas Air Bersih dan Sanitasi	14	3. Administrasi dan Penelitian	37
2.4. Pengendalian Malaria	15	<i>Lembar Data Papuan Affairs</i>	38
2.5. Pengendalian Tuberkulosis (TB)	15	PERENCANAAN, ANALISA, PELAPORAN, DAN PENGEMBANGAN INFORMASI (PARID)	39
<i>Lembar Data Program CHD</i>	16	1. Administrasi dan Operasional	39
<i>Lembar Data Program Kesehatan</i>	17	1.1. Ketenagakerjaan	39
PENDIDIKAN	18	1.2. Anggaran	39
1. Program Matrikulasi dan Beasiswa	18	1.3. Kesehatan dan Keselamatan Kerja	40
2. Program Asrama Pelajar	18	1.4. Aset	40
3. Program Peningkatan Sistem Pengajaran dan Kurikulum	19	2. Pelaporan dan Pengembangan Informasi	40
4. Sarana dan Prasarana Pendidikan	19	3. Perencanaan dan Koordinasi	40
5. Kemitraan Dengan Lembaga Lainnya	19	<i>Lembar Data PARID</i>	41
6. Kampanye Pendidikan	19	<i>Lampiran 1: Sedimentasi</i>	42
7. Dukungan untuk Guru di Daerah Terpencil	19	<i>Lampiran 2: Daftar Mitra</i>	43
<i>Lembar Data Program Pendidikan</i>	20	<i>Lampiran 3: Kerangka Kerja ICMM</i>	44
EKONOMI	21	<i>Lampiran 4: Daftar Singkatan</i>	45
1. Pembangunan Ekonomi Berbasis Pedesaan	21	<i>Lampiran 5: Peta Papua Barat dan Papua</i>	46
1.1. Program Perikanan	21	<i>Lampiran 6: Peta Distrik di Kabupaten Mimika</i>	47
1.2. Program Peternakan	21	<i>Lampiran 7: Peta Pengembangan Masyarakat PTFI</i>	48
1.3. Program Pertanian dan Ketahanan Pangan	22		
1.4. Program Dukungan bagi Sistem Ekonomi dan Pemberdayaan Perempuan dalam Ekonomi	22		
1.5. Peningkatan Kerjasama dengan Mitra	23		
2. Program Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	23		
3. Program Dana Bergulir	23		
<i>Lembar Data Pemberdayaan Perempuan</i>	24		
<i>Lembar Data Ekonomi Berbasis Desa</i>	25		
<i>Lembar Data Program UMKM</i>	26		
INFRASTRUKTUR	27		
1. Program Infrastruktur Dataran Tinggi	27		
2. Program Infrastruktur Dataran Rendah	28		



Atas nama PT Freeport Indonesia (PTFI), perkenankan kami menyampaikan laporan tahunan untuk pencapaian program kerja pembangunan masyarakat dalam memenuhi komitmen sosial perusahaan. Laporan ini menggambarkan pencapaian program-program yang terlaksana selama tahun 2013 serta tantangan yang dihadapi dan penanganan yang telah dan sedang berlangsung.

Di tahun 2013, PTFI memperkenalkan Visi dan Misi perusahaan kepada seluruh jajaran karyawan, perusahaan privatisasi dan kontraktor. Mengambil bagian dalam perjalanan perusahaan mencapai Visi dan Misi, fokus Divisi *Community Affairs* tahun 2013 adalah menjalankan program-program yang telah dilakukan selama ini dengan penekanan pada pembenahan sistem manajemen untuk perbaikan pengelolaan program menuju kemandirian masyarakat.

Telah banyak yang dicapai dalam tahun 2013, antara lain: pencapaian di bidang kesehatan melalui pemberantasan malaria, pelaksanaan program pembangunan masyarakat yang dilakukan oleh Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMK) sebagai mitra perusahaan, dan peningkatan hubungan yang kondusif dengan para pemangku kepentingan. Pencapaian juga dapat dilihat dari peningkatan pemberdayaan pengusaha lokal yang mengambil bagian dalam kegiatan perusahaan.

Selain pencapaian yang telah terlaksana, kami juga menghadapi tantangan dalam menjalankan program yang berdampak pada belum maksimalnya keberhasilan perusahaan dalam memenuhi komitmen sosial. Salah satu tantangan yang cukup signifikan adalah pertambahan penduduk dan perubahan demografi masyarakat yang tinggal di sekitar area perusahaan. Perubahan ini berdampak pada meningkatnya ekspektasi akan manfaat keberadaan PTFI di Mimika, Papua, dan Indonesia. Untuk tahun 2014 dan ke depannya, kami berharap dapat meningkatkan hubungan kerja sama yang lebih erat dengan pemangku kepentingan, terutama pemerintah daerah, untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk meningkatkan manajemen investasi sosial perusahaan, telah bergabung dalam jajaran direksi PTFI, Lasmaydha Siregar sebagai Wakil Presiden Direktur Eksekutif Pembangunan Lokal dan HAM (*Executive Vice President Local Development and Human Rights*). Pengalaman beliau di dunia tambang di dalam dan luar negeri akan membawa perubahan ke arah yang baik bagi PTFI dalam mencapai Visi dan Misi-nya.

Akhir kata, kami menghaturkan terima kasih kepada seluruh lapisan karyawan dan kontraktor, mitra kerja, dan para pemangku kepentingan yang telah bekerja keras dan berkontribusi dalam pelaksanaan program-program investasi sosial perusahaan. Kami berharap agar laporan tahun 2013 ini dapat dijadikan acuan informasi dan pengumuman masukkan untuk perbaikan ke depannya.

Salam hangat,



ROZIK SOETJIPTO
Presiden Direktur dan CEO
PT Freeport Indonesia



LASMAYDHA SIREGAR
Wakil Presiden Direktur Eksekutif
Pembangunan Lokal dan HAM

Pada tahun 2013, PT Freeport Indonesia (PTFI) dan Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMK) melanjutkan program pengembangan masyarakat yang telah berjalan dan memperkuat kemitraan dengan pihak lain. Program ini dilakukan di sekitar wilayah operasi PTFI di dataran tinggi dan dataran rendah. Peta program pengembangan masyarakat ini dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 48 dari laporan ini. Pada pertengahan tahun 2013, telah bergabung Lasmaydha Siregar yang menjabat Wakil Presiden Eksekutif untuk memimpin Divisi *Community Affairs (CA)* yang terdiri dari departemen *Community Relations & Human Right (CR&HR)*, *Papuan Affairs Department (PAD)*, *Community Development*, *Community Infrastructure Development (CID)* dan *Planning, Analysis, Reporting & Information Development (PARID)*. Dalam kegiatan penguatan divisi, telah dilakukan serangkaian lokakarya penyusunan strategi dan indikator pencapaian divisi yang mengacu kepada visi dan misi PTFI yang telah disosialisasikan pada tahun 2013.

Bina Hubungan Masyarakat

PTFI menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar melalui beberapa langkah strategis. Salah satu strategi yang dilakukan oleh Divisi CA adalah dengan pendampingan dan penguatan lembaga-lembaga adat yang menerima dana dari PTFI. Lembaga-lembaga tersebut adalah LPMK, Lemasa, Lemasko, dan Yahamak. Pada tahun 2013, Divisi CA memberikan pendampingan kepada LPMK melalui pelatihan keuangan dan manajemen serta memfasilitasi pembuatan rencana kerja lima tahun Yahamak. Divisi CA juga memfasilitasi diskusi panel antara PTFI dan delegasi dari Amungme dan Kamoro yang tergabung dalam Forum MoU 2000 untuk membahas rencana pemetaan hak ulayat bekerjasama dengan Universitas Cendrawasih.

Keberadaan pendulangan liar dan kebun ilegal di sekitar area operasi PTFI merupakan salah satu tantangan dalam membina hubungan dengan masyarakat lokal. Pada tahun 2013, pendulang mencoba memasuki pabrik pengolahan konsentrat di Mile 74 karena penurunan hasil pendulangan sebagai akibat dari kecelakaan tambang bawah tanah. *Community Liaison Officer (CLO)* melakukan negosiasi dengan pendulang dan meminta mereka kembali ke tempat asal mereka. CLO juga bekerjasama dengan tim Pengembangan Ekonomi Berbasis Desa dalam sosialisasi dan pelatihan budidaya kakao sebagai mata pencaharian pengganti selain mendulang. Sebagai hasil dari pengendalian kebun ilegal, 40 pemilik kebun ilegal di Kuala Kencana bersedia untuk menghentikan kegiatan berkebun dan mendapatkan kompensasi tanam tumbuh dari perusahaan sesuai peraturan yang berlaku.

Berbagai keluhan dan tuntutan dari masyarakat baik yang berasal dari kelompok maupun individu berdampak pada operasi perusahaan. Keluhan tersebut meliputi berbagai alasan seperti hak ulayat, lingkungan, dan balas jasa. Salah satu keluhan tersebut adalah keluhan tentang sedimentasi sungai yang disebabkan oleh *tailings*. Sedimentasi merupakan salah satu dampak yang diidentifikasi dalam Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) PTFI 1997. Untuk menanggapi keluhan ini, PTFI bekerjasama dengan LPMK dan pemerintah daerah sepakat untuk melakukan pembangunan masyarakat di tiga desa pesisir (Omawita, Fanamo, dan Otakwa). Program ini telah menyediakan layanan kesehatan, pembangunan kelas untuk SD dan SMP, pemasangan instalasi listrik di 288 rumah, pendistribusian 270 jaring ikan, dan penyediaan layanan transportasi air.

Kesehatan

PTFI melanjutkan pengembangan kesehatan masyarakat bersama para mitra. LPMK bekerjasama dengan Yayasan Pembangunan Citra Insan Indonesia menjalankan program kesehatan di empat distrik di Kabupaten Mimika. Program kesehatan ini berfokus pada pelayanan kesehatan dasar, kesehatan ibu dan anak, pencegahan dan pengobatan tuberculosis, malaria, HIV & AIDS, dan pembangunan infrastruktur kesehatan. Pada tahun 2013, dilakukan perluasan fasilitas kesehatan di Rumah Sakit Mitra Masyarakat di Timika di dataran rendah untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Rumah Sakit Waa Banti di Banti di dataran tinggi mulai menerapkan sistem informasi rumah sakit untuk mendukung administrasi dan pengelolaan operasional. Kunjungan di kedua rumah sakit ini di tahun 2013 mencapai 171.449 rawat inap dan rawat jalan. Klinik-klinik kesehatan yang dikelola oleh Departemen *Community Health Development (CHD)* juga memberikan pelayanan kesehatan sebanyak 85.828 kunjungan pasien.

Kemitraan dengan pemerintah dan LPMK dilakukan dalam program pengendalian malaria dan sanitasi. CHD bekerjasama dengan pemerintah daerah dalam pembentukan dan pengoperasian Pusat Malaria di Timika untuk mengendalikan penyebaran malaria dan melayani pemeriksaan dan pengobatan malaria. Bersama dengan LPMK, CHD membangun sekitar 40 tangki penyimpanan air hujan, 18 sumur, dan 25 jamban keluarga di Otakwa dan Kokonau. Pemerintah pusat juga mendukung program akselerasi sanitasi masyarakat melalui pembuatan buku profil sanitasi dan dokumen perencanaan sanitasi Kabupaten Mimika yang dikerjakan oleh kelompok kerja Air Minum dan Penyehatan Lingkungan. Kelompok ini merupakan bentuk sinergi antara PTFI, LPMK, dan Pemerintah.

Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, LPMK terus melanjutkan beberapa program kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya seperti program beasiswa, asrama, kampanye pendidikan, peningkatan kapasitas guru dan kurikulum serta pengelolaan sarana pendidikan luar sekolah. Program beasiswa tahun 2013 diberikan kepada 888 siswa dari tingkat SD hingga Strata 2. Sebanyak 43 siswa berhasil lulus di tahun 2013 dan 61 siswa dihentikan dari program beasiswa karena melanggar aturan beasiswa. Mereka menjalani pendidikan di lembaga-lembaga mitra LPMK di Papua, Sulawesi, dan Jawa. Selain itu, LPMK memulai kegiatan pelatihan bahasa Inggris dan komputer bagi 190 siswa dan guru di *Multi Purpose Community Center*.

Ekonomi

PTFI bersama dengan LPMK mendukung program pengembangan ekonomi untuk menumbuhkan usaha-usaha baru yang berkelanjutan yang dapat dijalankan oleh masyarakat Papua di sekitar perusahaan. Pada tahun 2013, 15 pengusaha baru bergabung dalam program Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sehingga menjadikan total pengusaha aktif berjumlah 141 orang. Program ini telah menciptakan lapangan kerja bagi 1.031 orang (64% tenaga kerja asal Papua). Sepanjang tahun 2013, PTFI memberikan pinjaman dana bergulir sebesar Rp 4,9 miliar untuk 56 usaha dengan tingkat pengembalian sebesar 123%. PTFI turut mengembangkan program perekonomian berbasis desa. Program ini meliputi perikanan, peternakan, budidaya kopi dan kakao. Program perikanan melibatkan 268 nelayan dari 20 kampung. Program budidaya kakao merupakan program baru yang ditawarkan bagi peningkatan ekonomi masyarakat di Timika dan sekitarnya. Program ini telah melibatkan 204 petani. Pengembangan budidaya kopi Arabica melibatkan 104 petani di 4 kampung di dataran tinggi Tsinga, Hoesa, dan Opatawak.

Keberlanjutan program yang ingin dicapai oleh PTFI dan LPMK dilakukan melalui kemitraan dengan berbagai pihak. LPMK bersama dengan pemerintah daerah melakukan lokakarya penyusunan rencana strategi lima tahun program ekonomi yang difasilitasi oleh Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Universitas Indonesia. LPMK bekerjasama dengan Dinas Peternakan dalam uji coba peternakan sapi di Agimuga dengan pengiriman 74 ekor sapi. Pengembangan dan pendampingan program tersebut dilakukan oleh Universitas Negeri Papua. LPMK juga bekerjasama dengan Institut Pertanian Bogor dalam pembuatan rencana dan analisa pengembangan usaha sugu bagi masyarakat.

Infrastruktur

PTFI melanjutkan proyek pembangunan infrastruktur di 3 Desa di dataran tinggi sekitar area operasi perusahaan. Proyek ini berupa pembangunan lapangan terbang perintis di Aroanop, jembatan gantung di kampung Tsinga dan Aroanop, renovasi klinik di Tsinga, landasan helikopter, serta infrastruktur umum lainnya. Pembangunan infrastruktur juga dilakukan oleh LPMK. Pada tahun 2013, pembangunan yang telah tercapai meliputi pembangunan sepuluh unit rumah guru, renovasi tiga bangunan SD, perluasan Rumah Sakit Waa Banti, 40 tangki air hujan dan 33 sumur bagi masyarakat.

Pengembangan Karyawan

Departemen *Papuan Affairs* (PAD) melakukan pendampingan karyawan untuk memastikan pengembangan karyawan Papua di PTFI. PAD juga berperan sebagai mediator terhadap keluhan-keluhan dari karyawan Papua di PTFI, perusahaan privatisasi, dan kontraktor PTFI. Pada tahun 2013, sebanyak 24 karyawan Papua mendapatkan kesempatan studi banding ke lokasi-lokasi pertambangan Freeport-McMoRan di Amerika Serikat. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi pemacu bagi karyawan Papua untuk dapat berperan serta dalam kemajuan perusahaan. PAD bersama dengan Departemen *Organization Development* juga menyelenggarakan pembekalan dan pelatihan bagi 31 karyawan Papua yang baru lulus perguruan tinggi melalui *Papuan Bridge Program*.

Kepatuhan Hak Asasi Manusia

Sebagai bagian dari komitmen perusahaan terhadap pelaksanaan Hak Asasi Manusia, kantor HAM PTFI melakukan serangkaian pelatihan dan sosialisasi kepatuhan HAM kepada seluruh karyawan PTFI dan satuan tugas dari kepolisian dan TNI. Sejumlah 11.817 orang telah berpartisipasi dalam pelatihan ini. Pada tahun 2013, kantor HAM PTFI juga menampung dan menangani 34 laporan dugaan pelanggaran HAM dari karyawan dan keluarga. Setelah dilakukan penyelidikan, tidak terbukti adanya pelanggaran berdasarkan Deklarasi HAM.

Administrasi dan Operasi

Program pengembangan dan bina hubungan masyarakat yang dilakukan oleh PTFI dijalankan oleh Divisi *Community Affairs* dengan dukungan 356 karyawan, di mana 60 % adalah karyawan asal Papua yang sebagian besar berasal dari 7 suku Papua. Untuk peningkatan kapasitas karyawan, dilakukan serangkaian pelatihan berupa *Adventure Based Team Building*, pelatihan untuk CLO, dan pelatihan-pelatihan lain yang diikuti karyawan baik di dalam *jobsite* maupun di luar *jobsite*. Divisi CA juga menaati standar kesehatan dan keselamatan kerja yang telah ditetapkan perusahaan dengan pencapaian akuntabilitas tahun 2013 sebesar 98% dengan jumlah kecelakaan kendaraan ringan sebanyak 9 kecelakaan.

Program pengembangan masyarakat untuk tahun 2014 tetap memfokuskan pada upaya peningkatan pencapaian pada tahun 2013. PTFI dan LPMK akan melanjutkan dan memprioritaskan pengintegrasian program pengembangan masyarakat dengan berbagai program lain dengan dukungan oleh pihak-pihak eksternal. Pengintegrasian ini bertujuan untuk mengurangi duplikasi kegiatan, memaksimalkan dampak program bagi masyarakat, dan memastikan keberlanjutan program.

PT Freeport Indonesia (PTFI) adalah perusahaan pertambangan di Indonesia yang merupakan afiliasi dari Freeport McMoRan (FCX). Sebagai salah satu produsen tembaga dan emas terkemuka di dunia, kami menyadari pentingnya menyediakan logam-logam esensial ini untuk kebutuhan ekonomi. Kami memiliki kewajiban untuk melaksanakan hal tersebut selaras dengan tanggung jawab sosial dan korporat kami untuk menjamin kehidupan generasi yang akan datang.

Sebagai afiliasi dari FCX, PTFI menerapkan dan mematuhi kebijakan-kebijakan etis, sosial dan lingkungan yang telah ditetapkan oleh FCX. Kebijakan-kebijakan yang kuat membimbing kami ke arah pengembangan berkelanjutan. Pengalaman dalam masyarakat menciptakan terlaksananya kebijakan-kebijakan tersebut di Indonesia. Komitmen terhadap transparansi memungkinkan para pemangku kepentingan PTFI untuk menelusuri kinerja kami.

Program pengembangan masyarakat PTFI merupakan penggerak bisnis utama dari rencana-rencana operasional PTFI dan merupakan salah satu bagian dari berbagai macam inisiatif-inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan. PTFI berjuang untuk menerapkan program pengembangan masyarakat yang memiliki dasar bisnis yang kuat, memberikan dukungan kepada inisiatif tanggung jawab perusahaan PTFI lainnya dan konsisten dengan standar-standar pengembangan masyarakat tingkat dunia.

Visi PTFI

Menjadi perusahaan tambang kelas dunia yang menciptakan nilai-nilai unggul dan menjadi kebanggaan bagi seluruh pemangku kepentingan termasuk karyawan, masyarakat, dan bangsa.

Misi PTFI

Berkomitmen untuk secara kreatif mentransformasikan sumber daya alam menjadi kesejahteraan dan pembangunan yang berkelanjutan melalui praktek-praktek pertambangan terbaik dengan memprioritaskan kesejahteraan dan ketentraman karyawan dan masyarakat, pengembangan SDM, tanggung jawab sosial dan lingkungan hidup, serta keselamatan dan kesehatan kerja.

Prinsip-Prinsip Panduan

Keempat prinsip di bawah ini mencerminkan keyakinan mendasar PTFI mengenai peran dan dampak dari program-program pengembangan masyarakatnya. Prinsip-prinsip panduan ini sesuai dengan kebijakan etis, sosial dan lingkungan FCX serta standar-standar internasional yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan dari industri-industri yang bergerak di bidang pemanfaatan sumber daya alam. Meskipun selalu ada kesempatan bagi kami untuk mengubah prinsip-prinsip ini seiring dengan perkembangan perusahaan serta mempelajari lebih lanjut mengenai pekerjaan-pekerjaan kami di masyarakat, prinsip-prinsip inilah yang memandu semua yang kami lakukan, mengapa kami melakukannya dan bagaimana cara kami melakukannya.

- 1. Beroperasi Sebagai Pemangku Kepentingan Sektor Swasta.** PTFI telah berkomitmen untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat di mana kami beroperasi, tidak hanya karena hal tersebut merupakan strategi bisnis yang baik, tetapi juga karena hal tersebut merupakan tanggung jawab sebagai warga korporat yang baik. Program-program pengembangan masyarakat PTFI memprioritaskan investasi-investasi sosial yang dimaksudkan untuk meningkatkan daya saing bisnis PTFI sekaligus menguntungkan masyarakat di dalam dan di sekitar area Kontrak Karya PTFI.
- 2. Membangun Keberlanjutan.** Sebagai tamu dan pemangku kepentingan yang berperan penting bagi masyarakat sekitar, PTFI berkomitmen untuk menciptakan dan mendukung program-program yang mentransfer keahlian kepada masyarakat lokal dan menghasilkan dampak positif yang bertahan lama, yang berkelanjutan secara mandiri bahkan setelah tambang telah ditutup. Sasaran akhir dari program ini adalah untuk menciptakan masyarakat yang dinamis dan mandiri serta mengurangi ketergantungan ekonomi dan sosial masyarakat terhadap operasi pertambangan.
- 3. Menjalin Kemitraan.** Dalam rangka memastikan keberlanjutan program pengembangan masyarakatnya, maka kami berkomitmen untuk membentuk dan meningkatkan kemitraan yang mendayagunakan keahlian berbagai pemangku kepentingan untuk memenuhi kebutuhan pengembangan bersama yang menguntungkan masyarakat sasaran kita.
- 4. Menjadikan Masyarakat sebagai Mitra dan Sasaran Pengembangan.** PTFI memprioritaskan program-program pengembangan masyarakatnya ke bidang-bidang khusus dengan menggunakan model lingkaran konsentrik, dimana PTFI terlebih dahulu melayani masyarakat yang menerima dampak paling besar dari operasi-operasinya. Dampak dari program pengembangan masyarakat PTFI menyebar dari: 1) wilayah area Kontrak Karyanya ke, 2) Kabupaten Mimika, 3) Propinsi Papua, dan yang terakhir 4) Indonesia.

Hubungan Pengembangan Masyarakat Antara FCX dan PTFI

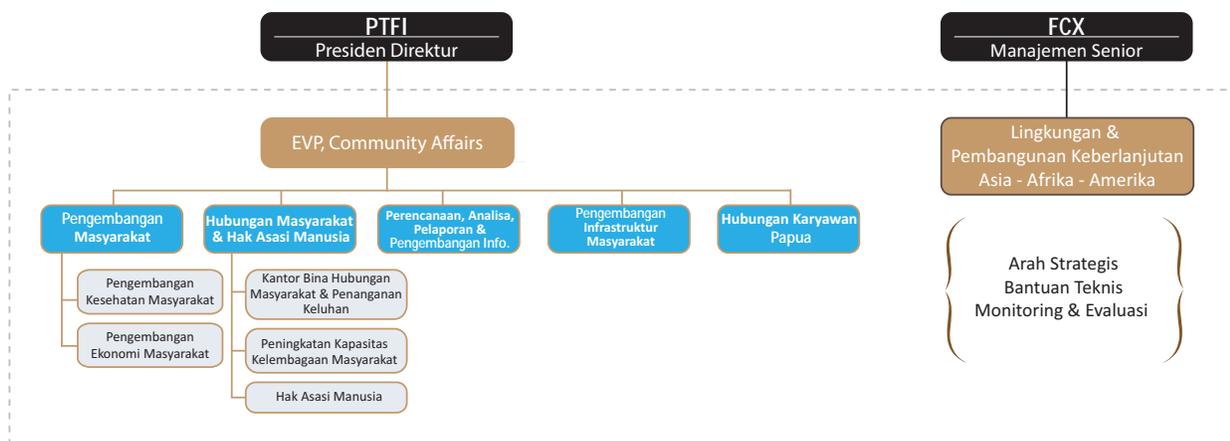
PTFI telah menerapkan dan mematuhi kebijakan-kebijakan etis, sosial dan lingkungan yang ditetapkan oleh FCX. Salah satu dari kebijakan ini adalah prinsip-prinsip Kerangka Kerja Pengembangan Berkelanjutan *International Councils of Mining and Metals (ICMM)* di mana FCX menjadi salah satu anggotanya. PTFI melaporkan kinerja perusahaannya terkait dengan prinsip-prinsip tersebut berdasarkan metode *Global Reporting Initiative (GRI)*. Penjelasan lebih detail mengenai Kerangka Kerja ICMM dan prinsip GRI dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 44 pada laporan ini.

Untuk membantu PTFI menerapkan dan mematuhi kebijakan-kebijakan tersebut, Bagian Pengembangan Keberlanjutan FCX (yang bermarkas di Amerika Serikat) menyediakan:

1. Masukan berupa arahan strategis terhadap program-program pengembangan masyarakat milik PTFI,
2. Bantuan teknis terkait penerapan program, dan
3. Pengawasan dan konsultasi evaluasi untuk menjamin bahwa PTFI telah memenuhi komitmen sosialnya sesuai dengan kebijakan-kebijakan FCX.

Bagan Organisasi Hubungan Masyarakat

Pada tahun 2013, Divisi *Community Affairs* dibentuk yang terdiri dari Departemen Pengembangan Masyarakat (termasuk tim yang sebelumnya dikenal dengan SLD dan CPHMC), Departemen Hubungan Masyarakat (CR) dan Hak Asasi Manusia (HAM), bagian Perencanaan Analisa Pelaporan dan Pengembangan Informasi (PARID), Departemen Pengembangan Infrastruktur Masyarakat (CID), dan Departemen Hubungan Karyawan Papua (PAD). Divisi ini dipimpin oleh seorang *Executive Vice President (EVP)* yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan dan pengawasan program-program pengembangan masyarakat perusahaan dan melapor kepada Presiden Direktur.



Senior manajemen PTFI bersama staf Divisi *Community Affairs*

Bisnis kami membawa dampak bagi lingkungan dan masyarakat sekitar operasi kami. Kami mengurangi dampak yang dapat dikendalikan melalui langkah-langkah yang terbaik dan upaya-upaya mediasi. Kami mengembangkan infrastruktur, mendukung pelayanan kesehatan, upaya-upaya keselamatan dan pendidikan, serta memberikan kesempatan kerja dan pengembangan usaha bagi masyarakat lokal. Logam yang kami hasilkan sangat penting untuk masyarakat yang berkelanjutan, sehat, dan hemat energi. Memasok logam penting untuk generasi sekarang dan masa depan menjadi panduan bagi tujuan, prinsip, dan kebijakan bisnis kami. Kami juga terus-menerus meningkatkan program-program pembangunan berkelanjutan kami. Kami menggunakan pendekatan dengan tiga elemen utama:



Prinsip Perilaku Bisnis. Pendekatan kami didasarkan pada nilai-nilai yang menyeluruh yang dijabarkan dalam Prinsip Perilaku Usaha, yang menjadi sistem global dari prinsip yang harus dipatuhi oleh seluruh tenaga kerja dalam melakukan kegiatan – untuk mematuhi hukum dan menghindari konflik kepentingan, serta mengembangkan hubungan baik dengan masyarakat setempat.

Kebijakan pendukung kami, bersama dengan standard dan inisiatif eksternal, membentuk kerangka keseluruhan yang memandu program-program keberlanjutan kami. Dukungan terhadap kerangka ini merupakan sistem tata kelola dan manajemen internal yang menjelaskan tentang cara kami beroperasi.

Komite Tanggung Jawab Perusahaan. Komite Tanggung Jawab Perusahaan (sebelumnya disebut Komite Kebijakan Publik) merupakan bagian dari Dewan Direksi yang bertanggung jawab untuk mengawasi program pembangunan berkelanjutan kami, termasuk kebijakan dan program yang berkaitan dengan lingkungan hidup, hak asasi manusia, keselamatan dan kesehatan kerja, kesehatan dan investasi masyarakat, dan hubungan antar pemangku kepentingan dan pemerintah.

Tim Kepemimpinan Pembangunan Berkelanjutan. Tim Kepemimpinan Pembangunan Berkelanjutan Freeport-McMoRan dibentuk pada tahun 2011 untuk mempromosikan komitmen keberlanjutan kami dan memfasilitasi integrasi dalam operasi kami. Tim ini disponsori oleh *Executive Vice President* dan *Chief Administrative Officer* kami, yang dipimpin oleh *Vice President of Environmental Services and Sustainable Development*, dan termasuk presiden-presiden dari unit bisnis dan karyawan senior dari divisi keamanan, supply chain, sumber daya manusia, penjualan, kepatuhan, keuangan, pembangunan berkelanjutan, dan lingkungan hidup.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan. Keterlibatan dengan para pemangku kepentingan di sekitar wilayah industri kunci kami merupakan bagian integral dari bisnis kami. Kami percaya bahwa komunikasi yang efektif dapat membantu mengurangi resiko-resiko yang terkait dengan keberlanjutan dan menciptakan peluang yang saling menguntungkan.

Audit / Penilaian / Sertifikasi Pelanggan. Untuk memastikan tercapainya komitmen kebijakan dan tujuan keberlanjutan kami, kami menerapkan kombinasi program audit dan penilaian yang sejalan dengan Kerangka Kerja Pembangunan Berkelanjutan ICMM.

Tinjauan Keberlanjutan Pengembangan Proyek. Proses Tinjauan Keberlanjutan Pengembangan Proyek kami memungkinkan kami untuk mempertimbangkan elemen keberlanjutan dari pengembangan dan perluasan tambang. Proses ini dirancang untuk membantu tim proyek interdisiplin dalam mengidentifikasi resiko, konsekuensi yang tidak diinginkan, tantangan dan kesempatan sehingga semua itu dapat diatasi sedini mungkin dan selama tiap tahap pengembangan.

Daftar Resiko Pembangunan Berkelanjutan. Kerangka Kerja Pembangunan Berkelanjutan Freeport-McMoRan dirancang sesuai dengan Kerangka Kerja Pembangunan Berkelanjutan dari ICMM. Kerangka Kerja kami telah berubah dari tahun ke tahun sejak empat tahun yang lalu dan tiap operasi memiliki tingkatan yang berbeda-beda dalam penerapannya.

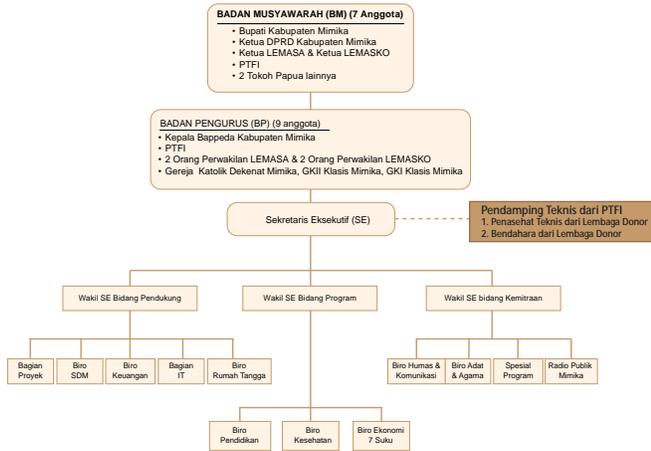
Sumber: <http://www.fc.com/sd/approach/index.htm>



Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMMAK) mengelola Dana Kemitraan dari PTFI sejak tahun 1996. Dana Kemitraan tersebut digunakan untuk pengembangan masyarakat dalam bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, budaya dan agama. Dana tersebut dikelola oleh LPMMAK melalui persetujuan dari Badan Pengurus dan Badan Musyawarah yang terdiri dari wakil-wakil pemerintah lokal, para tokoh Papua, pemimpin masyarakat Amungme dan Kamoro, dan PTFI. Untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana oleh LPMMAK, audit keuangan tahunan dilakukan oleh pihak ketiga yang independen.

Bagan Organisasi LPMMAK

Badan Musyawarah (BM) menetapkan kebijakan dan membuat keputusan strategis dalam hal manajemen organisasi. Badan Pengurus (BP) melakukan tinjauan rencana kerja tahunan dan anggaran bulanan di empat program utama: kesehatan, pendidikan, ekonomi, serta budaya dan agama. Kantor sekretariat dan biro-biro program LPMMAK adalah bagian yang menangani kegiatan harian organisasi ini.



Visi LPMMAK :

1. Menjadi lembaga independen profesional dan mandiri dalam pengelolaan lembaga, dana dan program.
2. Terwujudnya masyarakat asli di Kabupaten Mimika yang berperan sebagai penggerak pembangunan yang berkelanjutan untuk mencapai kualitas hidup yang layak, sejahtera lahir batin secara berkesinambungan.

Misi LPMMAK :

1. Bermitra dengan para pemangku kepentingan (pemerintah, lembaga adat, PTFI dan lembaga gereja) serta lembaga mitra lain dalam penyelenggaraan program dan lembaga.
2. Pengelolaan lembaga dan program yang berkelanjutan serta berpijak pada kearifan lokal.
3. Menyenggarakan program pendidikan, kesehatan, ekonomi kerakyatan dan sektor lain.
4. Memberdayakan masyarakat asli di Kabupaten Mimika secara partisipatoris dan berkesinambungan.

Dalam rangka membantu memenuhi misi LPMMAK, PTFI mempunyai tim yang memberikan bantuan pendampingan profesional kepada LPMMAK. Tim ini disebut *Community Capacity Building*. Tim CCB bekerja secara berdampingan dengan sekretariat LPMMAK, Badan Pengurus dan Badan Musyawarah. Tim CCB juga memastikan bahwa program LPMMAK telah berintegrasi dengan program pembangunan masyarakat PTFI lainnya.

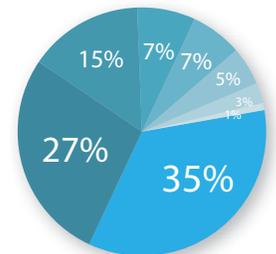
Pendanaan LPMMAK

Sejak Tahun 1996, PTFI telah memberi kontribusi sekitar

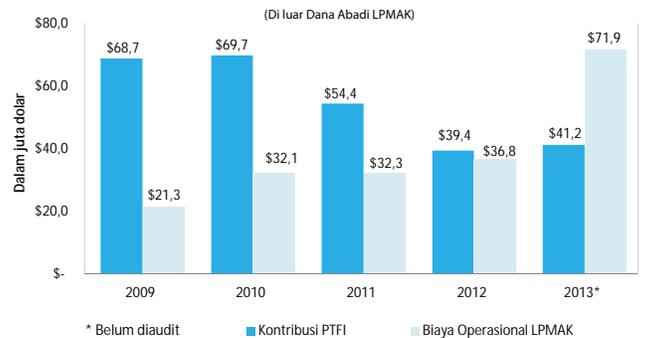
USD \$602,2 juta dalam Dana Kemitraan

Pengeluaran LPMMAK 2013 (Berdasarkan Program)

- 35% Belanja Modal (Kapital)
- 27% Kesehatan
- 15% Pendidikan
- 7% Administrasi
- 7% Ekonomi
- 5% Program Lainnya
- 3% Lemasa dan Lemasko
- 1% Agama



Kontribusi Dana Kemitraan PTFI vs. Pengeluaran LPMMAK



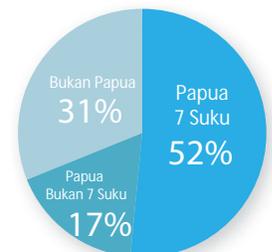
Audit Independen

Selain audit keuangan yang dilakukan oleh Ernst & Young, LPMMAK juga mengundang Deloitte untuk mengaudit program yang dipilih.

Tahun	Jenis Program yang Diaudit
2013	Biro Ekonomi
2011	Program Dana Abadi LPMMAK
2010	Administrasi
2009	RSMM (Rumah Sakit), Administrasi
2008	Program Pendidikan
2007	Agama dan Kesehatan
2006	Pendidikan

Jumlah Karyawan LPMMAK tahun 2013

197
orang



BINA HUBUNGAN MASYARAKAT



Petugas CLO bertemu dengan masyarakat untuk mendengar keluhan langsung dari masyarakat di area dataran tinggi.



Presiden Direktur PTFI, Bapak Rozik Soetjipto bertemu dengan para tokoh masyarakat suku Amungme dan Kamoro

PTFI telah memberikan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan bagi masyarakat sekitar. Dampak tersebut antara lain pertumbuhan di bidang kesehatan, pendidikan, infrastruktur, peluang ekonomi, perubahan penggunaan lahan, dan migrasi penduduk. PTFI terlibat secara terbuka dengan para pemangku kepentingan lokal sehingga perusahaan dapat terus beroperasi. Sesuai dengan kebijakan Freeport-McMoRan, PTFI berkomitmen untuk bekerjasama dengan masyarakat untuk mengurangi dampak negatif dan meningkatkan manfaat bagi masyarakat.

Departemen *Community Relations (CR)* membangun kerjasama dengan para pemangku kepentingan setempat untuk mengelola isu-isu yang muncul antara masyarakat perusahaan. Beberapa isu utama yang dikelola oleh CR meliputi pendulangan liar, pemukiman dan kebun tidak terencana, keluhan dan tuntutan masyarakat, dan akuntabilitas dan kapasitas lembaga-lembaga yang menerima dana dari PTFI.

1. Pendulangan Liar

PTFI menggunakan sistem pengelolaan sungai tailing yang telah disetujui oleh Pemerintah Indonesia untuk mengalirkan tailing ke *Modified Deposition Area* di dataran rendah dan pesisir. Ribuan pendulang melihat peluang pendulangan emas sepanjang aliran sungai tailing tersebut. Para pendulang ini merupakan masyarakat yang berasal dari wilayah sekitar, wilayah lain di Papua, dan luar Papua. Pendulangan liar menjadi salah satu resiko penting yang harus dikelola PTFI karena dapat menciptakan konflik sosial dan resiko lingkungan. Selain itu, pendulangan liar

juga dapat meningkatkan resiko kesehatan dan keselamatan para pendulang dan karyawan yang bekerja di sekitar area pendulangan. *Community Liaison Officer (CLO)* secara rutin melakukan sosialisasi resiko-resiko pendulangan liar. PTFI percaya bahwa sosialisasi dan sistem pemantauan ini telah mengurangi resiko penggunaan merkuri dalam ekosistem sungai.

Pada tahun 2013, PTFI berupaya mengurangi resiko keamanan yang muncul dari kegiatan pendulangan ini. Para pendulang yang memasuki pabrik pengolahan konsentrat di dataran tinggi meningkatkan resiko keamanan bagi karyawan dan aset perusahaan. Konflik antar pendulang juga sering terjadi karena adanya perebutan wilayah pendulangan. CLO dan aparat keamanan berkomunikasi dengan para pendulang untuk memastikan agar mereka tidak melakukan aktifitas pendulangan di mana peralatan PTFI beroperasi dan tidak menimbulkan gangguan bagi karyawan. Salah satu strategi jangka panjang PTFI untuk mengurangi pendulangan liar adalah pengembangan mata pencaharian alternatif melalui program pertanian kopi, kakao, dan sayur-sayuran. Untuk mencapai keberhasilan strategi ini, PTFI berkoordinasi dengan pemerintah dan masyarakat setempat dalam mempromosikan dan mengembangkan program pertanian ini.

2. Pemukiman dan Kebun Tidak Terencana

Pada tahun 2013, di dataran tinggi sekitar area operasi PTFI, gugus tugas penanganan pemukiman dan kebun liar melakukan pemantauan dan sosialisasi agar masyarakat yang membuka lahan dan membangun pemukiman ilegal menghentikan aktifitas yang

berdampak buruk terhadap lingkungan maupun keamanan di area PTFI. Pemantauan dari gugus tugas menunjukkan adanya sekitar 50 kebun ilegal dan 20 tenda di dataran tinggi sekitar Tembagapura selama tahun 2013. Di wilayah tersebut, kebun-kebun ilegal meningkatkan resiko terjadinya longsor dan resiko keselamatan lainnya. Pembukaan kebun tersebut mendorong peningkatan jumlah masyarakat yang memasuki Tembagapura secara ilegal dan berpotensi meningkatkan insiden kriminal dan resiko keamanan lain terhadap karyawan dan fasilitas perusahaan di wilayah tersebut. Pembukaan lahan yang tidak terencana di Kuala Kencana menyebabkan kerusakan hutan lindung dan meningkatkan resiko malaria.

3. Keluhan dan Tuntutan Masyarakat

Beberapa keluhan masyarakat terkait dengan operasi perusahaan diterima oleh tim *Grievance* PTFI. Keluhan yang berkaitan dengan pencemaran sungai Wanagon dan area Banti menyebabkan terjadinya pemalangan area tambang Grasberg oleh salah satu marga Amungme. Keluhan tersebut kemudian didiskusikan bersama antara PTFI dan masyarakat. Keluhan mengenai sedimentasi di wilayah pesisir merupakan salah satu fokus perhatian PTFI. Sedimentasi merupakan salah satu dampak yang diidentifikasi di Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) PTFI 1997. Untuk menanggapi keluhan ini, PTFI bekerjasama dengan LPMK dan pemerintah daerah sepakat untuk melakukan pengembangan masyarakat di tiga desa pesisir (Omawita, Fanamo, dan Otakwa). Rincian program ini dapat dilihat di lampiran 1 halaman 42 pada laporan ini.

Keluhan yang berkaitan dengan hak ulayat merupakan keluhan yang paling sering muncul. Pada tahun 2013, tim *Grievance* menerima 11 keluhan yang berkaitan dengan hak ulayat. Tantangan penyelesaian keluhan ini adalah belum adanya kejelasan mengenai batas ulayat suku di Mimika. Untuk mengantisipasi keluhan hak ulayat, PTFI memberi dukungan kepada pemerintah dan institusi adat dengan bantuan Universitas Cendrawasih untuk melakukan studi hak ulayat masyarakat. Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai batas ulayat suku di Mimika.

Pengelolaan besi bekas dapat memicu konflik antar lembaga adat. Pada tahun-tahun sebelumnya, PTFI menghibahkan pengelolaannya kepada lembaga adat Amungme dan Kamoro. Namun seiring perjalanan waktu, muncul konflik internal di dalam kedua lembaga tersebut. Dalam dua tahun terakhir, PTFI telah mengeluarkan SOP baru di mana pengelolaan besi bekas dilakukan oleh PTFI. Dana dari penjualan besi bekas tersebut selanjutnya akan digunakan untuk pelaksanaan program kedua lembaga tersebut.

Pada tahun 2013, muncul 3 keluhan terkait dengan kompensasi balas jasa, baik berkaitan dengan jasa orang tua di masa lalu kepada perusahaan ataupun jasa orang tua atas perannya dalam Pembebasan Irian Barat. PTFI senantiasa melakukan pembicaraan dengan pihak keluarga dan menyatakan pentingnya pembuktian sebagai dasar dari permintaan tersebut.

4. Akuntabilitas dan Kapasitas Lembaga yang Menerima Dana Program dari PTFI

Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMK) merupakan lembaga yang mengelola Dana Kemitraan PTFI. Dana tersebut digunakan untuk pengembangan masyarakat dalam bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, adat dan



Petugas CLO bertemu dengan para pendulang dan penambang skala kecil.

budaya. Pada tahun 2013, LPMK melakukan kerjasama dengan pihak ketiga untuk mendapatkan standarisasi ISO 26000 dalam pelaksanaan program sosialnya. Pedoman umum untuk standarisasi ISO 26000 bagi LPMK diharapkan selesai pada tahun 2014. Selain itu, LPMK juga melakukan audit keuangan dan audit program ekonomi sesuai dengan komitmen antara PTFI dan LPMK.

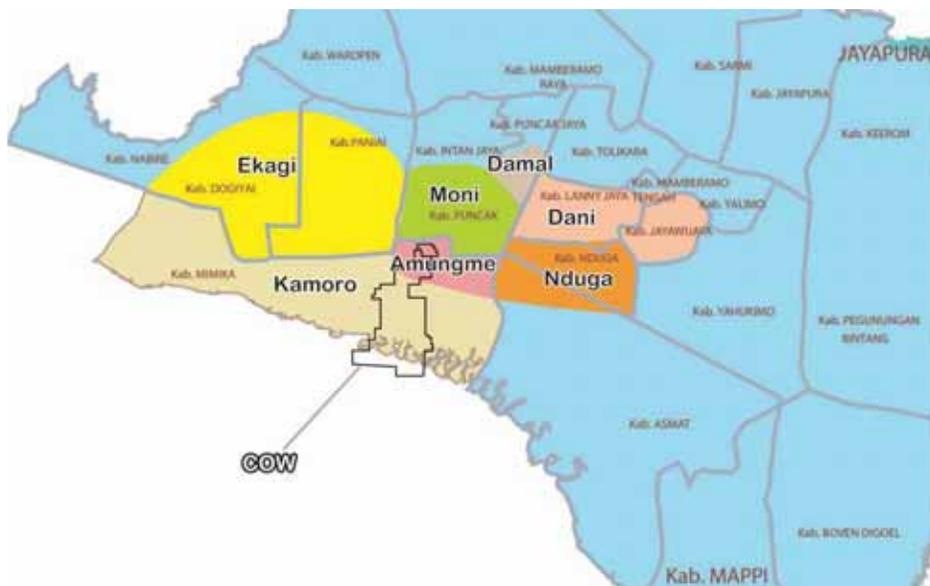
Yayasan Waartsing dan Yayasan Yu Amako merupakan pengelola Dana Perwalian. Dana Perwalian merupakan dana yang diberikan PTFI sebagai bentuk pengakuan dan penghargaan atas hak adat dan hak ulayat suku Amungme dan suku Kamoro. Yayasan Waartsing mewakili masyarakat Waa-Banti, Aroanop, dan Tsinga dan Yayasan Yu Amako mewakili masyarakat Nayaro, Tipuka, Ayuka, Koperapoka, dan Nawaripi Baru. PTFI berkomitmen memberikan dana sebesar USD 500 ribu per tahun kepada setiap yayasan tersebut. Penggunaan dana ini merupakan kebijakan masing-masing yayasan dan masyarakat adatnya untuk peningkatan kesejahteraan suku Amungme dan Kamoro. Sejak tahun 2001, PTFI telah memberikan Dana Perwalian sebesar USD 51,9 juta.

PTFI memberikan bantuan dana kemanusiaan sebesar USD 250 ribu pada tahun 2013 kepada Yayasan Tuarek sebagai penghargaan kepada almarhum Tuarek Natkime selaku kepala suku besar Amungme. Tuarek Natkime memiliki jasa yang besar ketika pertama kali PTFI datang di wilayah yang saat ini dikenal dengan Kabupaten Mimika. Yayasan Tuarek bergerak di bidang sosial dengan fokus pada bidang pendidikan dan kesehatan untuk masyarakat lokal.

Yayasan Hak Asasi Manusia dan Anti Kekerasan (Yahamak) merupakan organisasi nirlaba yang didirikan oleh putra daerah dari suku Amungme, Mama Yosefa Alomang. Yahamak didirikan untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan dan anak-anak, mengurangi kekerasan terhadap anak dan perempuan khususnya di Kabupaten Mimika dan Papua, serta menjunjung tinggi hak asasi manusia. Pada tahun 2013, Yahamak melakukan lokakarya penyusunan rencana strategis, evaluasi program, dan rancangan Nota Kesepahaman baru antara PTFI dan Yahamak.

Lemasa dan Lemasko merupakan lembaga adat representasi masyarakat pemilik ulayat area operasi PTFI. Lemasa merupakan lembaga adat masyarakat suku Amungme. Sedangkan Lemasko merupakan lembaga adat masyarakat suku Kamoro. Kedua lembaga ini mendapatkan dukungan dana operasional dari LPMK. Pada awal tahun 2013, LPMK meningkatkan dukungan dana operasional bagi kedua lembaga menjadi Rp. 10 miliar per tahun untuk masing-masing lembaga. Penggunaan dana ini dilaporkan secara rutin dan diaudit oleh pihak ketiga.

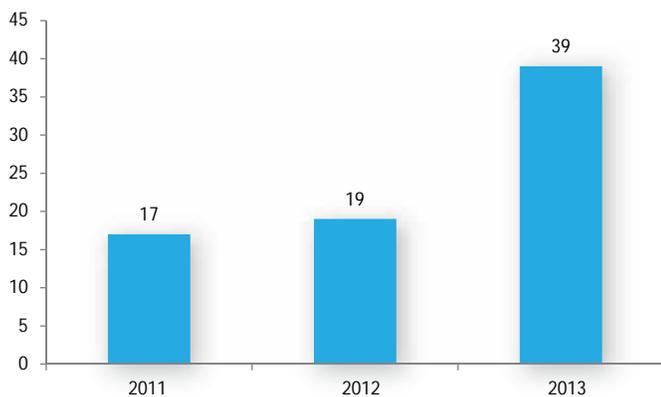
Peta 7 Suku



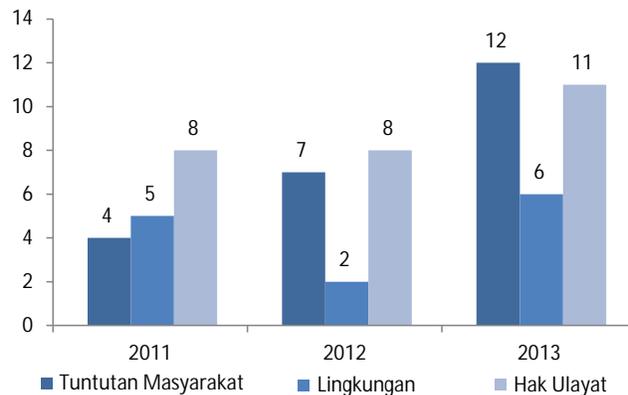
Terdapat Tujuh masyarakat asli (7 Suku) yang secara adat tinggal di wilayah sekitar operasi PT Freeport Indonesia: Amungme, Kamoro, Dani, Damal, Nduga, Ekagi/Mee, dan Moni.

Keluhan dan Tuntutan Masyarakat

Jumlah Keluhan Masyarakat



3 Keluhan Masyarakat Teratas



KESEHATAN



Budaya sehat diperkenalkan sejak dini

Memperkenalkan budaya cuci tangan kepada anak-anak di pedalaman

PTFI memprioritaskan ketersediaan dan kualitas layanan kesehatan bagi masyarakat sekitar. Kepedulian PTFI terhadap bidang kesehatan didasari fakta bahwa PTFI beroperasi di wilayah di mana penyakit-penyakit seperti malaria, TB, HIV & AIDS, dan diare masih menjadi masalah kesehatan utama. Upaya pengembangan dan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Kabupaten Mimika dilakukan oleh PTFI bersama dengan LPMK, pemerintah, dan mitra lainnya.

1. Pelayanan Kesehatan bagi Masyarakat

Rumah Sakit Mitra Masyarakat (RSMM) dan Rumah Sakit Waa Banti (RSWB) merupakan rumah sakit milik LPMK yang dibangun melalui Dana Kemitraan PTFI. RSMM dioperasikan oleh Yayasan Caritas Timika Papua (YCTP), sementara RSWB dioperasikan oleh International SOS. Pasien 7 suku Papua yang berobat di kedua rumah sakit tersebut hanya perlu membayar biaya administrasi dalam jumlah kecil, sedangkan pelayanan kesehatan dibiayai oleh LPMK.

1.1. Rumah Sakit Mitra Masyarakat (RSMM)

RSMM merupakan rumah sakit tipe C yang memberikan pelayanan kesehatan yang meliputi aspek promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Rumah sakit ini memberikan pelayanan kesehatan umum dan rujukan bagi masyarakat di daerah dataran rendah dan dataran tinggi. RSMM merupakan rumah sakit pertama di Papua yang mendapatkan akreditasi dari Kementerian Kesehatan pada tahun 2008.

Pada tahun 2013, RSMM memberikan pelayanan sebanyak 141.249 kunjungan pasien. Sebanyak 73,8% kunjungan rawat jalan dan 66% rawat inap berasal dari pasien 7 suku Papua. Untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas layanan RSMM, dilakukan pembangun poliklinik, gudang arsip, gudang medis, dan gudang non-medis. Gedung poliklinik baru telah beroperasi sejak 23 September 2013, sementara gedung poliklinik lama direnovasi menjadi laboratorium dan unit pemeriksaan medis.

1.2. Rumah Sakit Waa Banti (RSWB)

RSWB adalah rumah sakit bertipe D yang telah beroperasi sejak 2002. RSWB memberikan pelayanan kesehatan yang meliputi aspek kuratif, rehabilitatif, promotif dan preventif bagi masyarakat di dataran tinggi. Pelayanan RSWB juga diintegrasikan dengan program kesehatan masyarakat yang dilakukan LPMK. Pada tahun 2013, RSWB melayani 30.200 kunjungan pasien.

1.3. Klinik yang Disponsori PTFI dan LPMK

Untuk meningkatkan keterjangkauan masyarakat terhadap fasilitas pelayanan kesehatan, PTFI dan LPMK mensponsori beberapa klinik di SP9, SP12, dan Pomako. Klinik-klinik tersebut dikelola oleh *Community Public Health & Malaria Control (CPHMC)* sebagai bagian dari Divisi *Community Affairs* yang kemudian berganti nama menjadi *Community Health Development (CHD)*. Pada tahun 2013, klinik-klinik yang dikelola

PTFI ini melayani 85.828 kunjungan pasien dimana 65% dari pasien yang dilayani tersebut berasal dari 7 suku Papua.

LPMak juga memberikan dukungan operasional bagi Puskesmas Pembantu Beane di Tsinga dan Aingogin di Aroanop, and Banti. Selain itu, LPMak mendukung penyediaan transportasi bagi masyarakat yang berobat ke RSWB dan memberikan tambahan insentif untuk petugas kesehatan dari pemerintah. Renovasi klinik di Tsinga juga telah dimulai pada tahun 2013.

2. Program Kesehatan Masyarakat

Program kesehatan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, menghindari penyebaran penyakit, dan mengurangi jumlah penderita melalui promosi kesehatan, pencegahan, dan penanggulangan penyakit.

2.1. Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

LPMak, melalui Yayasan Pembangunan Citra Insan Indonesia, telah berhasil melaksanakan program "MIMIKA Sehat: Membangun Inisiatif Masyarakat agar Ibu, Keluarga, dan Anak Sehat". Program yang sudah memasuki tahap II untuk tahun 2012-2014 ini memberikan manfaat kepada 8.467 keluarga dan 1.717 balita di 29 kampung dari 4 distrik di Mimika. Cakupan program ini lebih besar dibandingkan dengan program tahap pertama yang hanya mencakup 16 kampung. Program "MIMIKA Sehat" menggunakan pola kemitraan dengan masyarakat, Puskesmas, Pustu, Posyandu, dan aparat kampung. Pola kemitraan ini dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat sebagai kader kesehatan, peningkatan ketersediaan dan mutu pelayanan kesehatan, serta penyediaan sarana sanitasi. Pengelolaan program KIA juga dilakukan melalui pembuatan rencana program tingkat kabupaten dan Puskesmas serta berbagai pelatihan bersama Dinas Kesehatan Kabupaten Mimika.

Kegiatan lain yang dilakukan bersama petugas kesehatan pemerintah dan kader masyarakat adalah pemberian vitamin A, kompetisi bayi sehat, kampanye makanan lokal bergizi, dan pemberian makanan tambahan. Pelayanan kesehatan ibu dan anak juga dilakukan oleh CHD di wilayah SP12, SP9, dan Pomako. Program KIA ini diintegrasikan dengan merujuk pada tujuan *Millenium Development Goals* 2015: mengurangi angka kematian ibu dan anak.



Program Kesehatan Ibu dan Anak mendapatkan penghargaan platinum dalam ajang GKPM Awards 2013



Klinik SP12 Utikini Baru, merupakan sebuah klinik yang dikelola oleh CHD untuk melayani masyarakat di SP12 dan sekitarnya.

2.2. Pencegahan dan Pengendalian HIV & AIDS

HIV & AIDS merupakan ancaman kesehatan bagi Kabupaten Mimika. Pada tahun 2013, terdapat 449 kasus teridentifikasi; sehingga kumulatif HIV & AIDS di Kabupaten Mimika mencapai 3.733 kasus. Fakta peningkatan kasus HIV & AIDS ini mendorong PTFI untuk berpartisipasi dalam program pencegahan dan pengendalian HIV & AIDS di Kabupaten Mimika. PTFI telah memulai program tersebut sejak 1996 dan menjadi pelopor dalam upaya pengendalian HIV & AIDS di Papua, khususnya di Timika. Upaya yang dilakukan PTFI dan LPMak meliputi program promotif, preventif, dan kuratif.

Pada tahun 2013, CHD, Komisi Penanggulangan AIDS Daerah (KPAD) Kabupaten Mimika, dan Dinas Kesehatan bekerjasama dalam memberikan pemberi penyuluhan dan konseling kepada sekitar 15.000 orang dewasa dan remaja di kabupaten Mimika. CHD bersama para pemangku kepentingan lainnya mengadakan kegiatan memperingati Hari AIDS Sedunia yang diadakan di Kabupaten Mimika. Kegiatan pencegahan HIV & AIDS juga ditujukan bagi para pekerja seks komersial di Kabupaten Mimika di mana sebanyak 630 sesi tatap muka telah dilakukan dengan para pekerja seks ini untuk menciptakan kepedulian terhadap pencegahan penyebaran HIV & AIDS.

PTFI juga melanjutkan dukungan bagi 26 penyuluh sebaya yang telah dilatih di tahun 2012 untuk menjangkau masyarakat di area masing-masing serta telah dilakukan evaluasi efektifitas kegiatan ini. Sementara itu dua staf PTFI yang bekerja di klinik Infeksi Menular Seksual telah menerima sertifikasi *master trainer* untuk penyuluh HIV & AIDS yang diadakan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Papua. Pelatihan tingkat lanjut ini juga akan dilakukan bagi staf lainnya di tahun 2014.

Pada tahun 2013, jumlah orang yang telah mengikuti VCT di klinik-klinik yang dikelola PTFI sebanyak 1.692 orang di mana terdeteksi 27 kasus baru HIV positif yang selanjutnya dirujuk ke rumah sakit untuk mengikuti terapi *Anti Retro Viral*. Ibu-ibu hamil yang berkunjung ke klinik CHD juga berpartisipasi dalam program VCT tersebut.

2.3. Fasilitas Air Bersih dan Sanitasi

Pembangunan sarana air bersih dan sanitasi merupakan bagian dari komitmen PTFI dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat serta mendorong masyarakat agar



Tangki penampungan air hujan yang dibangun di kampung-kampung membantu masyarakat mencukupi kebutuhan air bersih.

memiliki perilaku hidup bersih dan sehat. PTFI dan LPMK bekerjasama dengan masyarakat melakukan pembangunan jamban, sumur gali, dan tangki air hujan tambahan di kampung Otakwa dan Kokonao. Dalam program ini, masyarakat terlibat secara aktif dalam pembuatan sarana fisik tersebut, baik dalam hal tenaga maupun material konstruksi. Selain itu, 10 penduduk di Otakwa dan 200 penduduk di Kokonao mendapatkan pelatihan mengenai bagaimana membangun dan memelihara sarana sanitasi tersebut.

Keterlibatan masyarakat ini diharapkan juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam perilaku hidup bersih dan sehat. Salah satu dampak dari program ini adalah adanya penurunan jumlah kasus diare dari 21,2% responden pada tahun 2012, menjadi 10,9% pada tahun 2013. Selain di kampung Otakwa dan Kokonao, LPMK juga memberikan penyuluhan terkait sanitasi dasar dan kesehatan lingkungan melalui program Kesehatan Ibu dan Anak di 21 kampung lainnya di 4 kecamatan Mimika.

2.4. Pengendalian Malaria

Data BPS menunjukkan bahwa 68.074 kasus malaria ditemukan di kabupaten Mimika selama tahun 2012. Sebagai salah satu wilayah dengan kasus malaria tertinggi di Indonesia, Mimika perlu melakukan kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mengendalikan penyebaran malaria di Kabupaten Mimika.

CHD bekerjasama dengan LPMK dan Dinas Kesehatan Mimika melaksanakan berbagai kegiatan program pengendalian malaria di Kabupaten Mimika. Kerjasama yang dilakukan difokuskan pada upaya pengendalian, pencegahan, dan pelayanan kesehatan bagi penderita malaria. Beberapa kegiatan dan pencapaian pada tahun 2013 yaitu:

- Konseling dan penyuluhan malaria yang diikuti oleh lebih dari 17.000 orang, termasuk dalam kegiatan hari Malaria Sedunia.
- Sosialisasi Rencana Strategis Pengendalian Malaria 2011-2016.
- Penyemprotan rumah/*Indoor Residual Spraying (IRS)* yang mencakup 65.000 rumah dan pembagian sekitar 35.000 kelambu anti nyamuk kepada karyawan dan masyarakat.
- Kegiatan pembersihan sanitasi lingkungan sepanjang 329.031 meter.
- Perawatan 20.000 pasien kasus malaria di klinik yang disponsori PTFI.

2.5 Pengendalian Tuberkulosis (TB)

Tingginya angka kejadian kasus TB di Kabupaten Mimika dengan prevalensi hampir tiga kali lipat dari prevalensi nasional telah menjadi alasan utama PTFI untuk bekerjasama dengan mitra terkait untuk pengendalian TB. Pada tahun 2013, PTFI melalui CHD telah melakukan upaya promosi pencegahan TB kepada 7.000 orang. Kegiatan promosi pencegahan dan pengendalian TB termasuk penyuluhan perorangan, kelompok dan juga melalui peringatan Hari TB Sedunia dan Hari Tanpa Tembakau Sedunia.

Bekerjasama dengan LPMK dan Dinas Kesehatan Kabupaten, PTFI mengoperasikan sebuah klinik TB di Timika yang mampu mendeteksi sekaligus memberikan penanganan kasus TB baru lewat metode *Directly Observed Treatment Shortcourse (DOTS)* sejalan dengan rekomendasi WHO. Pada tahun 2013, dari 2.164 pasien yang diperiksa, ditemukan 133 kasus baru TB dan sebanyak 261 pasien TB menjalani pengobatan. Angka keberhasilan pengobatan TB tahun 2013 di klinik CHD mencapai 96,6% bagi pasien yang memulai perawatan pada tahun 2012 dan selesai tahun 2013. Tingkat keberhasilan ini di atas rata-rata yang ditetapkan oleh WHO yaitu 85%. PTFI juga berpartisipasi dalam pertemuan tahunan untuk pemantauan dan evaluasi program TB yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Papua.



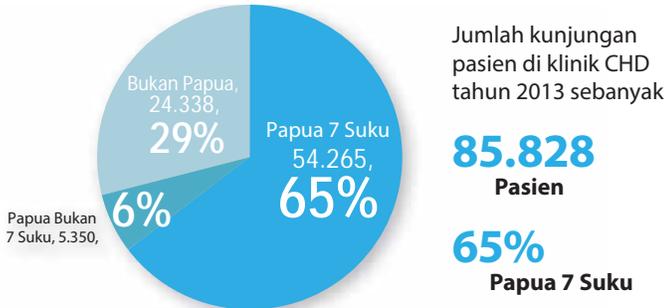
Penyemprotan di rumah-rumah merupakan salah satu upaya pengendalian dan pencegahan penyakit malaria



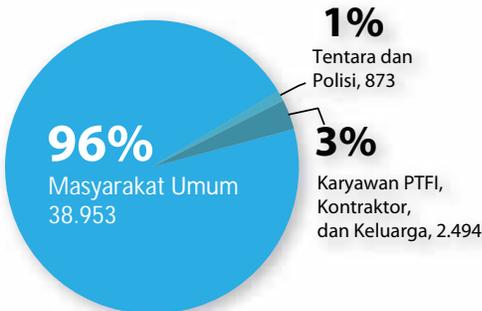
Aktifitas di klinik TB Kwamki Baru Timika

PTFI memiliki kepedulian akan terbatasnya akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. Melalui klinik-klinik yang dikelola oleh *Community Health Development (CHD)*, masyarakat mendapatkan akses yang lebih baik terhadap pelayanan kesehatan. Bersama dengan para mitra lainnya, PTFI melakukan kegiatan promotif, preventif, dan kuratif untuk mengurangi penyebaran penyakit seperti tuberculosi, malaria, HIV & AIDS, dan penyakit lainnya. Keberadaan klinik-klinik tersebut juga menjadi pendorong masyarakat dalam mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat serta memperkecil kesenjangan pelayanan kesehatan antara masyarakat di kota dan desa.

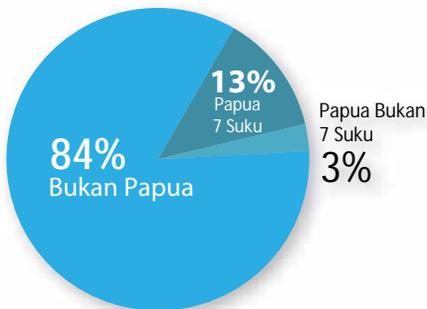
Jumlah Kunjungan ke Klinik CHD berdasarkan Suku Tahun 2013



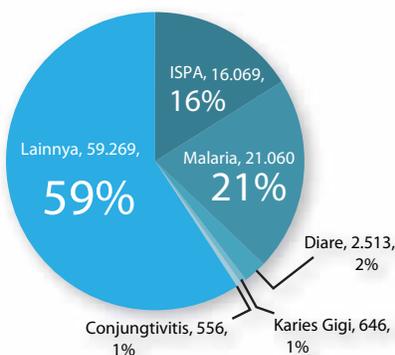
Jumlah Kunjungan ke Klinik CHD berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2013



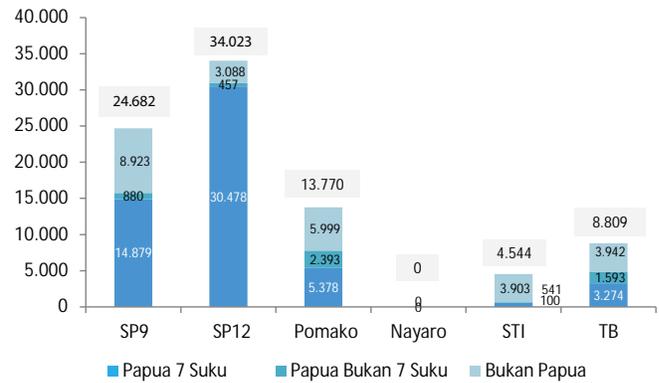
Peserta Program Voluntary Counseling Testing Tahun 2013



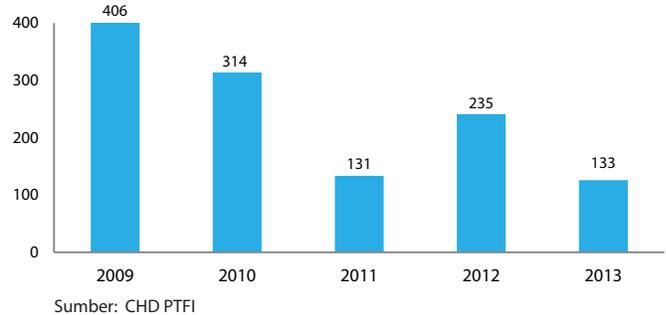
Lima Besar Penyakit di Klinik CHD Tahun 2013



Jumlah Kunjungan ke Klinik CHD Berdasarkan Suku Tahun 2013



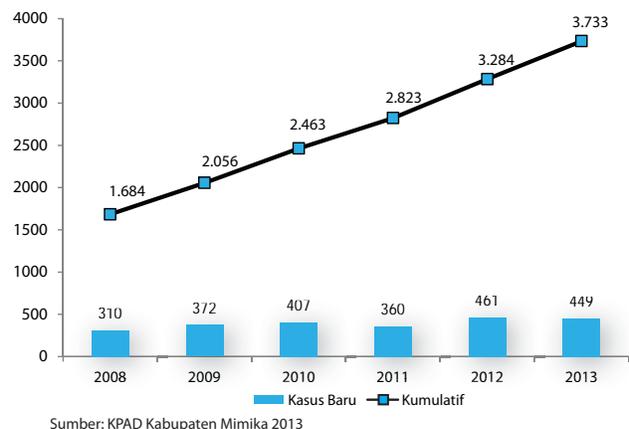
Jumlah Kasus TB di Klinik TB CHD



Jumlah peserta kegiatan sosialisasi dan penyuluhan kesehatan tahun 2013 oleh CHD lebih dari 160.000 orang dengan berbagai topik seperti: nutrisi, penyakit menular seksual, Malaria, TB, kebersihan lingkungan, dan kesehatan ibu dan anak.

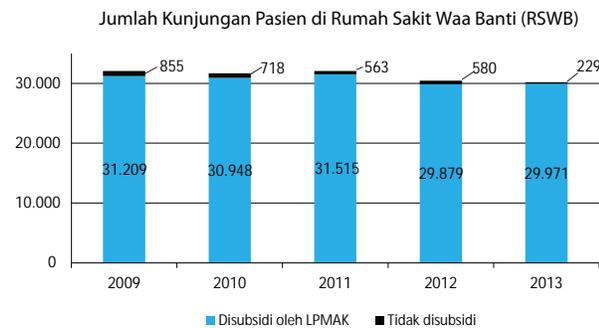
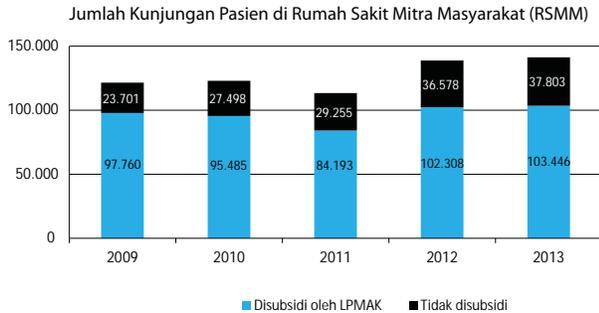
Pada tahun 2013, CHD telah melakukan penyuluhan dan konseling HIV & AIDS kepada sekitar 15.739 orang dewasa dan remaja di Kabupaten Mimika serta membagikan lebih dari 83.400 kondom.

Jumlah Kasus Kumulatif HIV & AIDS di Kabupaten Mimika

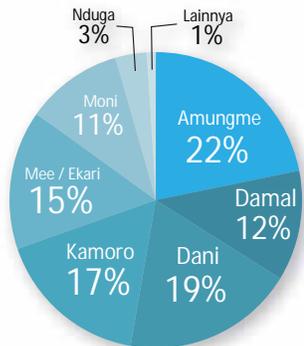


Salah satu prioritas tertinggi PTFI dalam bidang kesehatan adalah meningkatkan kualitas dan ketersediaan layanan kesehatan yang memadai serta mengurangi beban di masyarakat terhadap penyakit yang sekiranya dapat dicegah, khususnya bagi masyarakat di sekitar area operasi PTFI. PTFI berkoordinasi dengan LPMMAK, pemerintah lokal dan organisasi lainnya untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan kebutuhan yang belum terpenuhi dalam hal perawatan kesehatan dan pelayanan infrastruktur.

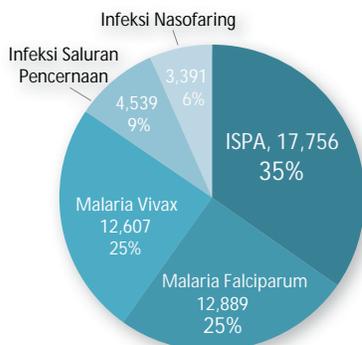
Rumah Sakit



Pasien Rawat Inap di RSMM Berdasarkan Suku tahun 2013



Lima Besar Penyakit Pasien Rawat Jalan di RSMM Tahun 2013



Infrastruktur kesehatan bukan Air Bersih

Tahun	Fasilitas	Lokasi
2013	Renovasi Pustu	Tsinga
	Pembangunan poliklinik RSMM	Timika
	Renovasi poliklinik lama RSMM menjadi laboratorium dan unit medical check up	Timika
	Pembangunan private wings RSMM	Timika
	Pembangunan gudang medis, non-medis, dan arsip RSMM (dalam proses)	Timika
	Pembangunan rumah dokter dan rumah tamu RSMM (dalam proses)	Timika
	Renovasi bangsal Lukas RSMM (dalam proses)	Timika
	Renovasi klinik di Tsinga	Tsinga
2012	Pembangunan gedung poliklinik RSMM	Timika
	Pembangunan bangsal RSMM	Timika
2011	Penambahan ruang rekam medis RSWB	Banti
2010	Perluasan ruang gawat darurat RSMM	Timika
	Unit penyaring air dan pemipaan RSWB	Banti

Tahukah Anda?

Di Kabupaten Mimika terdapat

39 Dokter Umum **14** Dokter Spesialis **5** Dokter Gigi

melayani 202.359 penduduk.

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Mimika, BPS Mimika, 2013.

Dari jumlah dokter tersebut

13 Dokter Umum **3** Dokter Spesialis **1** Dokter Gigi

melayani di Rumah Sakit Mitra Masyarakat (RSMM) sebagai bagian dari program kesehatan LPMMAK.

Rumah Sakit Mitra Masyarakat (RSMM) menempati lahan seluas **13** hektar

dengan jumlah tempat tidur sebanyak **101** unit bagi pasien rawat inap.



PENDIDIKAN



Anak-anak SD Taruna Papua berjalan menuju ruang kelas masing-masing. Mereka berasal dari pedalaman di wilayah dataran tinggi yang tidak memiliki akses ke fasilitas pendidikan.



Pada tahun 2013 Kabupaten Mimika memiliki 245 sekolah dengan perincian 73 sekolah taman kanak-kanak, 106 sekolah dasar, 39 sekolah menengah tingkat pertama dan 27 sekolah menengah atas (SLTA). Dua puluh tujuh SLTA ini terbagi menjadi 13 SMA dan 14 SMK (Data BPS). PTFI dan Biro Pendidikan LPMAC berkomitmen untuk turut serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui investasi dalam pendidikan. PTFI dan LPMAC membuka akses seluas-luasnya kepada putra-putri daerah untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

1. Program Matrikulasi dan Beasiswa

Program beasiswa LPMAC menggunakan kriteria prestasi di mana siswa-siswa yang berhak mendapatkan beasiswa adalah siswa yang melewati tahapan-tahapan seleksi. Sistem ini mendorong para siswa agar memiliki semangat kompetisi dalam pendidikan yang mereka jalani. Program matrikulasi diberikan kepada para penerima beasiswa agar mereka semakin siap dalam memasuki dunia pendidikan tinggi.

Pada program beasiswa pada tahun 2013 telah diberikan sebanyak 888 siswa. Sebanyak 43 siswa berhasil lulus di tahun 2013 dan 61 siswa dihentikan dari program beasiswa dikarenakan melanggar aturan dan pedoman beasiswa. Sebanyak 734 siswa tingkat SD hingga tingkat S2 menjadi peserta aktif penerima beasiswa dari LPMAC sampai dengan akhir tahun 2013. Selama periode tersebut, 65 penerima beasiswa telah berhasil lulus dimana 11 diantaranya lulus dari tingkat diploma, 54 strata 1 dan

1 orang lulus Strata 2. Pada tahun 2013, jumlah penerima beasiswa terbanyak adalah suku Amungme sebesar 43 % dan diurutan kedua suku Kamoro sebesar 22%.

Sebelum dikirim ke institusi-institusi pendidikan, para penerima beasiswa tersebut dibekali dengan berbagai pengetahuan dasar seperti: pengelolaan keuangan, hidup bersama, konsultasi karir, kesadaran bahaya minuman keras dan obat-obatan terlarang. Biro Pendidikan LPMAC dan manajemen LPMAC secara rutin melakukan monitoring ke sekolah-sekolah di mana para penerima beasiswa tersebut menjalani pendidikannya untuk mendapatkan masukkan serta memberi motivasi kepada para siswa.

2. Program Asrama Pelajar

Program asrama merupakan program strategis dalam mendukung peningkatan kualitas bagi siswa-siswi dari daerah terpencil. Pola pendidikan asrama juga bertujuan untuk menanamkan kemandirian dan kedisiplinan bagi para siswa. Pada tahun 2013, jumlah pelajar yang tinggal di asrama sebanyak 484 orang yang terdiri dari 338 putra dan 146 putri. Empat asrama dikelola oleh para mitra menggunakan dana operasional dari LPMAC. Yayasan Mitra Cendekia Abadi mengelola Asrama Taruna Papua (Sebelumnya bernama "Penjunan" dan dikelola oleh Yayasan Pesat). Keuskupan Timika mengelola Asrama Bintang Kejora dan Asrama Solus Populi. Yayasan Binterbusih mengelola Asrama Amor di Semarang, Jawa Tengah.

3. Program Peningkatan Sistem Pengajaran dan Kurikulum

LPMAK berusaha menumbuhkan minat siswa setempat terhadap matematika. Penggunaan metode yang sesuai diharapkan dapat meningkatkan keefektifan guru dalam mengajar dan meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika. Pada tahun 2013 LPMAK melakukan pelatihan pengajaran matematika dengan metode Gasing (Gampang, Asyik dan Menyenangkan) yang diikuti oleh 45 guru dari berbagai wilayah di Kabupaten Mimika.

LPMAK mengintegrasikan program pendidikan dengan budaya lokal di Kabupaten Mimika. Peluncuran buku berjudul "Kamoro" di merupakan salah satu usaha penerapan kurikulum berbasis kearifan lokal. Buku ini menggali kekayaan budaya salah satu suku asli di Kabupaten Mimika, Suku Kamoro.

Multi-Purpose Community Center (MPCC) merupakan pusat kegiatan yang menyediakan pendidikan dan pelatihan bagi guru, siswa, orang dewasa, dan remaja putus sekolah. Pada tahun 2013, MPCC bekerjasama dengan Indonesia Australia Language Foundation untuk memberikan pelatihan bagi 12 guru bahasa Inggris dari beberapa sekolah di Kabupaten Mimika. Selain itu, MPCC juga memberikan pelatihan komputer dan bahasa Inggris bagi 164 siswa SD dan SMP di Timika. MPCC juga mulai melakukan perluasan kompleks MPCC untuk meningkatkan pelayanannya.

4. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pada tahun 2013, LPMAK telah menyelesaikan pembangunan 1 kopel rumah guru di kompleks asrama Taruna Papua. Pembangunan tahap ketiga Asrama Solus Populi di Timika juga telah selesai 100%. Pembangunan tahap ketiga di asrama tersebut meliputi pembangunan aula dan 1 unit asrama tambahan.

5. Kemitraan Dengan Lembaga Lainnya

Kemitraan dengan para pemangku kepentingan lokal dilakukan sebagai salah satu cara mencapai keberkelanjutan program pembangunan masyarakat. LPMAK terus meningkatkan kerjasama dengan para pemangku kepentingan lain, termasuk dengan pemerintah Kabupaten Mimika. Selain bekerjasama dengan pemerintah, pada tahun 2013, LPMAK melanjutkan kerjasama dengan Universitas Cendrawasih (Uncen), Universitas Sains dan



Suasana belajar di laboratorium komputer Sekolah Taruna Papua, Timika

Teknologi Jayapura (USTJ), Universitas Negri Papua, Universitas Negri Manado, Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas IKOPIN, Universitas Sanata Dharma, Universitas Sam Ratulangi, Universitas Klatat, Universitas Widya Mandala, SMP dan SMA Lokon, SMA De La Salle, SMA Tompasso, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (STPMD) Yogyakarta, Universitas Kristen Satya Wacana, Universitas Dian Nuswantoro, dan Akademi Maritim Nasional. LPMAK juga melakukan penandatanganan kerjasama baru dalam program beasiswa dan matrikulasi dengan SMAN 3 Waena - Jayapura, Universitas Widya Mandala serta PT Medisarana Eduglobal & Universitas Aachen, Jerman untuk kerjasama program beasiswa luar negeri.

6. Kampanye Pendidikan

Sejak tahun 2009, LPMAK melakukan program kampanye pendidikan untuk memberikan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan mendorong anak-anak untuk bersekolah. Kampanye ini juga bertujuan untuk memotivasi anak-anak putus sekolah untuk kembali menempuh pendidikan di sekolah. Program ini ditargetkan pada beberapa kampung sasaran yang meliputi Kokanao, Potowaiburu, Uta, Jita, Atuka, Aroanop, Koperapoka, Nawaripi, Mware, Kaugapu, Hiripau, Ayuka, Fakafuku, Aramsolki, Amungun, dan Kiliarma, dan Jila. Kelompok target dari kampanye ini adalah anak-anak, remaja, orang tua, dan pemimpin masyarakat.

7. Dukungan untuk Guru di Daerah Terpencil

LPMAK juga memberikan dukungan bagi para guru yang ditugaskan di daerah terpencil. Para guru di beberapa sekolah di daerah pesisir pantai merupakan guru yang direkrut oleh LPMAK dan Keuskupan Timika. Sedangkan, para guru di dataran tinggi merupakan guru dari Dinas Pendidikan Kabupaten Mimika. Guru bantu yang dibiayai LPMAK melalui Keuskupan Timika berjumlah 50 guru dari berbagai disiplin ilmu. Di tahun 2013, LPMAK menambah jumlah guru di daerah terpencil sebanyak 25 orang. LPMAK juga memberikan dukungan transportasi udara untuk guru dataran tinggi dan bahan bakar minyak untuk guru di daerah pesisir pantai di dataran rendah.



Kampanye dan sosialisasi program pendidikan

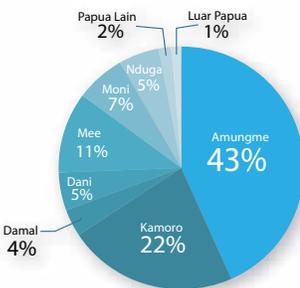
PTFI menyadari bahwa investasi dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu kunci keberhasilan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, PTFI memberi dukungan LPMK dalam program pendidikan. Program pendidikan LPMK yang dilakukan meliputi dana untuk beasiswa dan matrikulasi, program asrama, bantuan guru di daerah terpencil, pelatihan guru, dan sarana prasarana pendidikan.

Beasiswa dan Matrikulasi

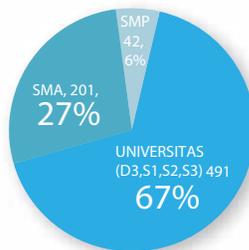
Sejak tahun 1996, sebanyak lebih dari 8.814 orang telah menerima bantuan beasiswa LPMK.

	2013	2012	2011	2010	2009	2008
SD	0	2	10	10	0	1
SMP	42	17	0	0	1	7
SMA	201	180	171	169	145	202
Universitas	491	524	437	415	411	559
Total	734	723	618	594	557	769

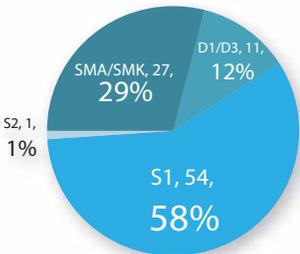
Beasiswa Berdasarkan Suku



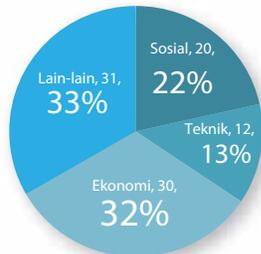
Beasiswa Berdasarkan Jenjang Studi



Kelulusan Berdasarkan Jenjang Studi



Kelulusan Tingkat Sarjana Berdasarkan Bidang Studi



Tahukah Anda?

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Mimika menempati peringkat 5 dari 29 kabupaten/kota di Provinsi Papua. Angka ini naik dari angka IPM tahun 2011 (69,68).

IPM Mimika : 70,02

NAMA KABUPATEN	IPM tahun 2012
Kota Jayapura	76,64
Jayapura	73,09
Kepulauan Yapen	70,98
Biak Numfor	70,68
Mimika	70,02



Sumber: Mimika Dalam Angka, BPS Mimika, 2013.

Asrama

Nama Asrama	Jumlah Siswa		TOTAL	LOKASI	Pengelola
	Putra	Putri			
Asrama Taruna Papua	90	31	121	Timika	Yayasan Mitra Cendekia Abadi
Asrama Bintang Kejora	100	42	142	Kokonau	Keuskupan Timika
Asrama Solus Populi	99	55	154	Timika	Keuskupan Timika
Asrama Amor	49	18	67	Semarang	Yayasan Binterbusih
Total	338	146	484		

Kampanye Pendidikan

Tahun	Keterangan
2013	SP1, Ipaya, Manasari
2012	Tidak Ada
2011	Di Ayuka, Fakafuku, Aramsolki, Amungun, dan Kiliarma
2010	Pendataan jumlah usia sekolah dan pelatihan 26 relawan
2009	100 - 150 KK di 5 desa suku Kamoro

Pelatihan Guru

Tahun	Jenis	Lokasi
2013	Pelatihan Matematika metode Gasing	45 Peserta
2012	Pelatihan guru bahasa Inggris	18 Peserta
2011	Pelatihan KTSP tahap 2	43 Peserta
	Studi banding ke beberapa kota di Jawa	9 Peserta
	Pengiriman guru ke Surya Institute	6 Peserta

Infrastruktur Pendidikan

Tahun	Jenis	Lokasi
2013	Pembangunan Ruang Kelas, Aula, Perpustakaan, dan Penginapan bagi peserta pelatihan di MPCC	Timika
	Pembangunan Gedung SD	Manasari Otakwa
	Pembangunan Gedung SD dan SMP Solus Populi	Timika
	Pembuatan Pagar Keliling Asrama Taruna Papua	Timika
	Pembuatan Pagar Keliling MPCC	Timika
2012	Renovasi gedung MPCC	Timika
	Rumah guru	Taruna Papua
	Sistem drainase	Taruna Papua
2011	Gedung aula Solus Populi	SP3 Timika
	Gedung asrama tambahan Solus Populi	SP3 Timika
	Aula asrama putra Solus Populi	SP3 Timika
	Renovasi Rumah Belajar Anak	Aramsolki-Agimuga
	Jalan dan drainase	Taruna Papua
2010	Rumah guru (1 unit)	Taruna Papua
	Aula berkapasitas 300 orang	SP4 Timika
	Pembangkit listrik tenaga air 15 Kilowatt	Tsinga
	Rumah guru (2 unit)	Taruna Papua
	Gudang makanan (1 unit)	Taruna Papua
	Laboratorium komputer (1 unit)	Taruna Papua
	Pos keamanan (1 unit)	Taruna Papua
	Renovasi asrama putri	Taruna Papua
	Ruang kelas YPK (6 unit)	Timika
	Gedung sekolah semi asrama	Tsinga
Gedung asrama Solus Populi	SP3 Timika	
2009	SD Aroanop	Aroanop
	SD Taruna Papua	SP4 Timika
2008	Asrama Amor	Semarang

EKONOMI



Pengusaha jasa transportasi yang dibina oleh
Divisi Community Affairs



Para karyawan di fasilitas pengolahan ikan yang
dibangun atas kerjasama PTFI, LPMMAK, Keuskupan
Timika, dan USAID

Pembangunan berkelanjutan yang dilakukan oleh PTFI dan LPMMAK memacu kegiatan ekonomi yang memberikan nilai tambah bagi masyarakat lokal. PTFI dan LPMMAK berfokus pada program pembangunan ekonomi berbasis desa program pengembangan usaha mikro kecil dan menengah, dan program dana bergulir.

Pada tahun 2013, jangkauan program perikanan meliputi 20 kampung dan melibatkan 268 KK. Jumlah tangkapan ikan sebanyak 30.265 kg dengan total pendapatan sebesar Rp 267.473.000. Selain itu, 270 jaring juga telah dibagikan kepada nelayan dari kampung Omawita, Fanamo dan Otakwa.

1. Pembangunan Ekonomi Berbasis Pedesaan

1.2. Program Peternakan

Program ekonomi berbasis pedesaan merupakan program yang dilakukan dengan menggali potensi ekonomi yang berbeda dari masing-masing wilayah di sekitar area operasi PTFI. Program ini meliputi program perikanan, peternakan, pertanian dan ketahanan pangan, serta dukungan bagi sistem ekonomi dan pemberdayaan perempuan dalam ekonomi.

Program peternakan diminati masyarakat lokal untuk meningkatkan kemampuan ekonomi mereka. Di dataran rendah, program peternakan PTFI difokuskan di Kampung Wangirja (SP9) dan Kampung Utikini Baru (SP12). Di dataran tinggi, program ini dilakukan di Tsinga, Banti, dan Aroanop. Program peternakan LPMMAK difokuskan kepada pendampingan dan bantuan dana bergulir bagi kelompok usaha (KU) asal 7 suku bekerjasama dengan Yayasan Jayasakti Mandiri (YJM). Pada tahun 2013, LPMMAK juga melakukan ujicoba peternakan sapi di kampung Agimuga dengan pengadaan 74 ekor sapi bekerjasama dengan Dinas Peternakan Kabupaten Mimika dan Universitas Negeri Papua sebagai tenaga pendamping di lapangan.

1.1. Program Perikanan

Sebagai alternatif lapangan kerja di bidang pertambangan, perikanan menjadi salah satu kesempatan ekonomi bagi masyarakat. Program perikanan ini dijalankan bersama antara PTFI, LPMMAK, Koperasi Maria Bintang Laut, dan Keuskupan Timika. Pada tahun 2013, beberapa tokoh masyarakat yang didampingi oleh pemerintah daerah berkunjung ke Singaraja, Bali untuk melihat budidaya perikanan bakau di daerah tersebut. Para nelayan diharapkan mendapatkan informasi terbaru dalam budidaya perikanan yang bisa diterapkan di wilayah mereka.

YJM berperan sebagai pendamping, pelatih, sekaligus penyuplai bibit ayam dan babi kepada para peternak. Hingga tahun 2013, program peternakan ini telah menyerap tenaga kerja sebanyak 439 orang (91% masyarakat asli Papua). Program peternakan ini juga diikuti oleh 16 Kelompok Usaha (KU) dari Biro Ekonomi LPMMAK.



Program peternakan di Utikini Baru yang dijalankan oleh PTFI dan YJM

Penjualan hasil peternakan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 15% dari tahun sebelumnya dengan nilai total sebesar Rp 23 miliar. Peningkatan ini salah satunya disebabkan oleh meningkatnya produksi babi dan telur ayam. Produksi ternak babi pada tahun 2013 mencapai 277 ekor dan meningkat sebesar 77% dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini terjadi karena YJM sudah mengoperasikan laboratorium inseminasi buatan untuk memproduksi bibit unggul babi tanpa tergantung bibit dari luar Papua.

1.3. Program Pertanian dan Ketahanan Pangan

Program Pertanian Dataran Rendah. Di kampung-kampung Kamoro telah dikembangkan program pemanfaatan lahan pekarangan untuk ditanami berbagai jenis tanaman hortikultura seperti sayur-mayur, buah-buahan, dan umbi. Saat ini terdapat sekitar 227 keluarga di lima Kampung Kamoro dan sekitar 35 petani mitra di SP9 dan SP12 yang secara aktif terlibat dalam kegiatan pertanian ini. Lebih dari 3.500 bibit pohon dan sayuran yang bernilai ekonomis telah dibagikan kepada mereka.

YJM secara intensif memperluas cakupan perkebunan kakao masyarakat lokal. Pertanian kakao ini melibatkan 204 petani sekitar dengan luas kebun mencapai 114 hektar. Dalam proses pengembangan kakao ini, YJM bekerjasama dengan Dinas Pertanian melakukan serangkaian pelatihan budidaya kakao, pembagian 82.000 bibit kakao, dan pembelian biji kakao kering dari beberapa petani yang sejak beberapa tahun lalu sudah menanam kakao. Koperasi "Buah Dewa" yang telah didirikan pada tahun 2012 terus melakukan pelatihan budidaya, pemrosesan, dan pemasaran kakao bagi para petani lokal.

Program Kopi dan Hortikultura di Dataran Tinggi.

Program pengembangan ekonomi di dataran tinggi dilakukan melalui pengembangan kopi, budidaya tanaman hortikultura, dan tanaman pangan. Perkebunan kopi yang telah dimulai sejak tahun 1998 ini telah memfasilitasi 104 petani aktif dari kampung Tsinga, Waa, dan Aroanop yang mengelola lahan lahan seluas 29 hektar. Pemerintah Kabupaten Mimika membantu pengadaan bibit untuk perluasan kebun seluas 10 hektar di kampung Opitawak, sementara itu pemerintah Propinsi Papua membantu perluasan 10 hektar di kampung

Aroanop. Di tahun 2013, produksi kopi Amungme mencapai 2.885 kg dengan total penjualan sebesar Rp. 341.171.000.

Di tahun 2013, sebuah koperasi bergerak dalam pengelolaan produksi kopi dengan nama "Amungme Gold" telah dibentuk sebagai bagian dari alih teknologi dan proses pembelajaran pengelolaan usaha kopi. Diharapkan koperasi ini dapat berperan dalam melakukan koordinasi dengan para petani sekaligus dalam melakukan produksi serta pemasaran kopi lokal. PTFI juga bekerjasama dengan Koperasi Baliem Arabica melalui pemberian bantuan usaha serta pembelian kopi dari koperasi tersebut.

1.4. Program Dukungan bagi Sistem Ekonomi dan Pemberdayaan Perempuan dalam Ekonomi

Pada tahun 2013, melalui Biro Ekonomi LPMK, telah menggulirkan dana sebesar USD 4,8 juta untuk pengembangan ekonomi bagi 1.238 usaha kecil yang bergerak di bidang jasa, dagang dan industri rumah tangga. Usaha kecil ini mampu memberikan pendapatan yang berujung pada penciptaan lapangan kerja. Kegiatan ini merangsang pertumbuhan ekonomi di kampung yang dapat membantu kebutuhan keluarga dan menjadi investasi masa depan usaha mereka.

Program pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi bertujuan untuk memberikan ketrampilan bagi ibu rumah tangga sehingga dapat berperan dalam peningkatan pendapatan keluarga dan peningkatan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan dalam rumah tangga.

Pada tahun 2013, dimulai pendampingan usaha ibu-ibu dari pegunungan untuk memproduksi tas tradisional "noken" yang telah dinyatakan UNESCO sebagai salah satu warisan budaya yang perlu dilestarikan. Ibu-ibu ini merupakan anggota Posyandu di Utikini Baru (SP12). PTFI juga melanjutkan pendampingan kepada ibu-ibu yang tergabung dalam Koperasi Wanita Kaoka Aitomona. Koperasi ini menjadi wadah bagi para ibu dari suku Kamoro untuk melakukan kegiatan menjahit dan produksi rumah tangga lainnya yang dapat meningkatkan kemandirian dan memberi manfaat ekonomi bagi keluarga mereka.



Program Kopi dan Hortikultura di Dataran Tinggi.



Pemberdayaan perempuan melalui ketrampilan menjahit

Pemberdayaan perempuan juga dilakukan melalui kegiatan menabung. Program menabung bertujuan untuk memotivasi para ibu agar dapat mengelola keuangan dalam rumah tangga sekaligus mengantisipasi kebutuhan modal tambahan untuk menjalankan usaha. Sampai dengan Desember 2013, 197 ibu rumah tangga dari lima desa Kamoro mengikuti program menabung di bank dengan total tabungan mencapai Rp 102 juta.

1.5. Peningkatan Kerjasama dengan Mitra

PTFI dan LPMK selalu melibatkan para pemangku kepentingan lain yang memiliki kemampuan dan kewenangan dalam menjalankan program-program ekonomi. Kemitraan ini terus dijaga dan ditingkatkan agar seluruh pemangku kepentingan dapat bersinergi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Hingga tahun 2013, PTFI dan LPMK telah bermitra dengan lebih dari 30 mitra kerja dalam program pengembangan ekonomi. Mitra tersebut berasal dari berbagai yayasan, bank, universitas, gereja, dan dinas-dinas pemerintahan di Kabupaten Mimika. Mereka terlibat dalam berbagai pelatihan dan pendampingan sebagai bentuk alih teknologi bagi para petani dan peternak. Selain itu, para mitra juga berperan dalam penyediaan bibit ternak dan pertanian yang berkualitas. Pemerintah memainkan peranan yang penting dalam hal perijinan dan fasilitasi penjualan produk pertanian dan peternakan. Dalam penyediaan dana bergulir bagi kelompok-kelompok usaha, PTFI dan LPMK bekerjasama dengan berbagai bank yang ada di Kabupaten Mimika. Daftar lengkap mitra dalam pengembangan program ekonomi dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 43 pada laporan ini.

2. Program Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Program Pembinaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP-UMKM) bertujuan untuk memberikan pembinaan dan pendampingan kepada pengusaha-pengusaha Papua yang berpotensi sehingga mereka memiliki kemampuan untuk berkompetisi di pasar.

Di tahun 2013, 8 pengusaha binaan dinyatakan mandiri dari program pembinaan UMKM. Setelah dinyatakan mandiri, para pengusaha tersebut diharapkan dapat menjalankan usaha

secara lebih profesional tanpa bantuan modal dari PTFI. Sampai dengan Desember 2013, total pengusaha binaan yang masih aktif tergabung pada program PP-UMKM sebanyak 141 pengusaha yang telah menyerap tenaga kerja sebanyak 1.031 orang. Pendapatan para pengusaha tersebut mencapai Rp 105 miliar (meningkat 1,2% dari tahun 2012). Pada tahun ini, 74 pengusaha binaan berhasil mendapatkan kontrak dan 40 pengusaha mendapat pembelian dari PTFI. Para pengusaha terus didorong untuk mendapatkan mitra dari luar PTFI agar mencapai kemandirian dan keberlanjutan usaha meskipun PTFI telah berhenti beroperasi.

Berbagai pelatihan juga diberikan kepada para pengusaha binaan untuk meningkatkan kemampuan wirausaha. Beberapa topik pelatihan yang diadakan pada tahun 2013 antara lain: pelatihan pengelolaan kios, pelatihan penggunaan kartu stok, pelatihan dasar penulisan proposal usaha, sosialisasi Jamsostek, pelatihan kewirausahaan eCamp dan sosialisasi UU Ketenagakerjaan. Pelatihan tersebut diikuti oleh 170 peserta.

3. Program Dana Bergulir

Program Dana Bergulir dikelola oleh Yayasan Bina Utama Mandiri yang berperan dalam menyalurkan pinjaman dana bergulir kepada pengusaha binaan yang belum memenuhi syarat melakukan pinjaman ke bank. Hingga akhir tahun 2013, jumlah dana bergulir yang telah disalurkan mencapai Rp 40,1 miliar di mana pada tahun 2013 sendiri YBUM telah menyalurkan dana bergulir sebesar Rp 4,9 miliar kepada 56 pengusaha. Sementara itu, tingkat rata-rata pengembalian dari UMKM pada periode 2013 mencapai 123% dari target pengembalian sebesar Rp 4,98 miliar. Tingkat pengembalian yang tinggi ini terjadi karena para pengusaha yang belum dapat melakukan pengembalian pada tahun sebelumnya berhasil melakukan pengembalian pada tahun 2013. Melalui program dana bergulir ini tim SMEs dan YBUM juga mendampingi dan melatih para pengusaha lokal untuk menjalin kerjasama dengan bank. Dengan demikian, mereka akan memahami prosedur dan persyaratan untuk mengajukan pinjaman dari bank ataupun lembaga keuangan formal lainnya.



Kios di Banti yang dikelola oleh salah satu pengusaha binaan program UMKM

Sesuai dengan tujuan pencapaian MDG's ketiga, yaitu: "Mendorong Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan", PT Freeport Indonesia (PTFI) telah memulai program pemberdayaan perempuan sejak tahun 2000 lewat beberapa program kegiatan seperti: Program Pembinaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP-UMKM); program pengembangan ekonomi berbasis desa; program kesehatan masyarakat dan program hubungan dengan masyarakat dan pemangku kepentingan.

1 PROGRAM PENDIDIKAN

Program pendidikan LPMK yang dilakukan meliputi dukungan dana program beasiswa dan matrikulasi, program asrama, bantuan guru di daerah terpencil, pelatihan guru dan sarana prasarana pendidikan serta infrastruktur pendukung.

Beasiswa Perempuan Tahun 2013

Perempuan dari Suku	2013	2012
Amungme	71	67
Kamoro	49	40
Dani	11	12
Damal	1	3
Mee	12	9
Moni	12	12
Ndunga	8	5
Papua lainnya	8	7
Non Papua	5	4
Total Perempuan	179 (24%)	159 (22%)
Total Keseluruhan (L/P)	734	725

TAHUN 2013
179
PEREMPUAN
MENERIMA
BEASISWA
LPMK

Asrama

Program asrama LPMK mendukung siswa-siswi dari daerah terpencil.

TAHUN 2013
146 PEREMPUAN
TINGGAL DI ASRAMA

Nama Asrama	Jumlah Siswa		TOTAL	LOKASI	Pengelola
	Putra	Putri			
Asrama Taruna Papua	90	31	121	Timika	YMCA
Asrama Bintang Kejora	100	42	142	Kokonau	Keuskupan Timika
Asrama Solus Populi	99	55	154	Timika	Keuskupan Timika
Asrama AMOR	49	18	67	Semarang	Yayasan Binterbusih
TOTAL	338	146			
	484				

Minna Kogoya (CV. Kibelobe)

Sebelum berwirausaha, Ibu Minna Kogoya adalah karyawan Hotel Rimba Papua di Departemen *Housekeeping* sejak tahun 1994. Setelah mengajukan pensiun pada tahun 2012, berbekal pengalaman dan keahlian yang dimiliki selama 18 tahun bekerja di hotel terbesar di Timika, ibu dari lima orang anak ini kemudian mendirikan sebuah perusahaan jasa yang bergerak di bidang pelayanan kebersihan dan melalui bantuan Divisi *Community Affairs* PTFI, perempuan asli suku Dani ini berhasil mendapat kepercayaan dalam penyediaan jasa kebersihan di TK YPJ Kuala Kencana dan kantor *Project Control - Central Service* di Kuala Kencana. Minna Kogoya merupakan contoh pengusaha perempuan Papua yang memiliki motivasi usaha tinggi, mandiri, inisiatif, pekerja keras, ulet, jujur, dan mengutamakan kualitas pelayanan bagi para pelanggan jasanya.



Minna Kogoya

2 PROGRAM EKONOMI

UMKM

Program UMKM ini menyerap sebanyak 1.031 tenaga kerja di mana sebanyak 125 adalah tenaga kerja perempuan.

DARI SELURUH TENAGA
12,1% KERJA ADALAH
PEREMPUAN

Pengusaha	2013	2012
Laki-laki	91	86
Perempuan	50	40
Total	141	126

TAHUN 2013
50 PENGUSAHA
PEREMPUAN
36%
DARI TOTAL
PENGUSAHA

5 USAHA MANDIRI DIKELOLA
PEREMPUAN
DARI SELURUH PENGUSAHA PAPUA,
78% BERASAL DARI 7 SUKU

Koperasi Simpan Pinjam

TAHUN 2013
197 PEREMPUAN KAMORO AKTIF
MENABUNG TOTAL Rp.102 JUTA

Kegiatan pemberdayaan perempuan juga dilakukan melalui kegiatan menjahit dan pembuatan kripik pisang.



3 PROGRAM KESEHATAN

Kader Posyandu



TAHUN 2013
146 PEREMPUAN KADER
KESEHATAN PROGRAM
KESEHATAN IBU & ANAK
DARI 9 KAMPUNG

Prestasi

GKPM AWARD

Ibu Natalia Tebai, salah seorang kader Kesehatan Ibu dan Anak berhasil meraih juara 3 kategori petugas lapangan dalam GKPM Award 2012.

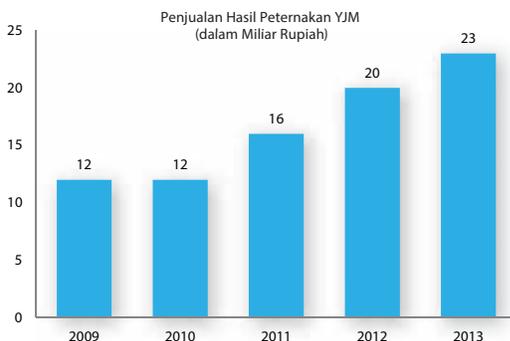


PTFI dan LPMK melakukan program pengembangan ekonomi berbasis desa dengan memanfaatkan keunggulan kompetitif dari masyarakat lokal dan wilayahnya. Kegiatan program ini mencakup program perikanan, peternakan, pertanian, industri rumah tangga, dan perdagangan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan mempercepat pembangunan ekonomi Kabupaten Mimika yang secara umum masih tertinggal dari wilayah lain. Secara jangka panjang, dampak dari program ini diharapkan dapat mengurangi ketergantungan Kabupaten Mimika terhadap sektor pertambangan PTFI.

Jumlah Penerima Manfaat Ekonomi dari Program Ekonomi Berbasis Desa

Nama Program	Jumlah Karyawan
Program Peternakan Ayam dan Babi SP12	16 kelompok mitra ternak ayam dan mitra ternak babi dengan LPMK
Program Kakao	204 petani dalam penanaman kakao
Program Pertanian Sayur mayur dan buah buahan	35 mitra petani di SP9 dan SP12
Program Perikanan	268 nelayan Kamoro
Usaha UMKM	76 usaha pelayanan jasa
	4 usaha konstruksi dan manufaktur
	49 usaha dagang
	1 usaha pertanian
Pertanian Kopi	104 petani mandiri di 3 kampung dataran tinggi
Usaha Lainnya	193 perempuan dalam koperasi dan usaha jahit dan makanan ringan serta 5 perempuan dalam usaha tas noken

Program Peternakan



Program Pertanian

Produksi Kopi (dalam Kilogram)

Penjualan Kopi (dalam USD)

Tahun	Kopi Mentah	Kopi Proses	Tahun	Penjualan
2013	2.712	2.885	2013	37.908
2012	3.165	2.134	2012	49.031
2011	3.199	109	2011	30.516
2010	1.163	1.548	2010	18.354
2009	562	884	2009	6.310
2008	673	925	2008	9.683

Pada tahun 2013, perkebunan kakao melibatkan 204 petani. Lebih dari 82.000 bibit pohon kakao telah dibagikan kepada para petani.

Dukungan Infrastruktur

Dukungan Infrastruktur

Tahun	Aktifitas
2013	Pembangunan 3 sumur dalam di Manasari Instalasi Listrik Mandiri Rakyat (Limar)
2012	Perbaikan jalan Tipuka - Mapurujaya Pembangunan fasilitas pemrosesan ikan di Timika
2011	Perbaikan jalan Tipuka - Mapurujaya
2010	Pembangunan dermaga penampungan ikan Pomako, Pembangunan pos penampungan ikan di Timika Pantai dan Amar Perbaikan jalan Tipuka - Mapuru Jaya
2009	Pembangunan pos penampungan ikan di Otakwa
2008	Pembangunan lahan sagu seluas 85 Hektar Perawatan jalan akses ke Nayaro

Dukungan Transportasi Bagi 5 Desa Kamoro

Tahun	Bis*	Truk*
2013	926	179
2012	758	157
2011	732	189
2010	741	189
2009	612	157
2008	859	184



*Jumlah rata-rata trip untuk bis dan hari untuk truk per bulan

Subsidi Listrik di 3 Kampung Kamoro

Tahun	Tipuka	Koperapoka	Nawaripi
2013	Rp 123.657.860	Rp 63.950.091	Rp 116.630.218
2012	Rp 157.148.382	Rp 62.758.703	Rp 119.095.272
2011	Rp 101.970.455	Rp 62.139.710	Rp 105.715.550
2010	Rp 75.351.130	Rp 68.629.380	Rp 83.455.630
2009	Rp 100.088.400	Rp 121.128.015	Rp 232.477.475
2008	Rp 87.777.945	Rp 100.136.725	Rp 199.019.505

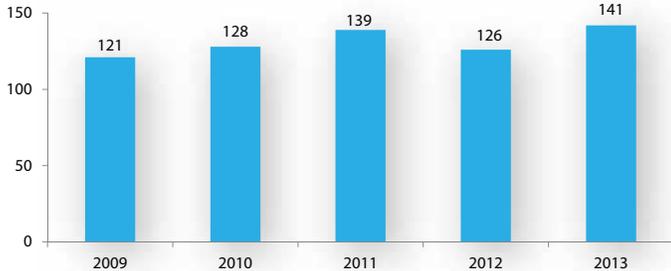
Program Perikanan

Tangkapan Nelayan Kamoro

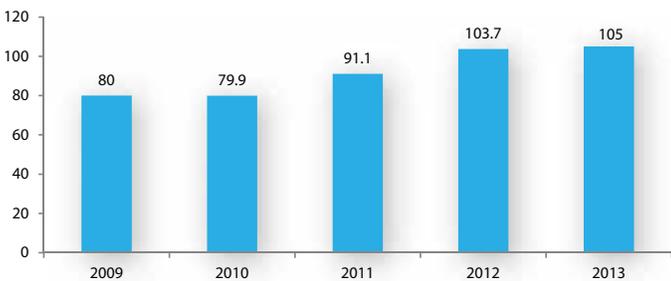
Tahun	Jumlah Tangkapan
2013	30.268 kg
2012	45.702 kg
2011	62.318 kg
2010	63.861 kg
2009	106.914 kg
2008	54.759 kg

PTFI berkontribusi terhadap kepentingan ekonomi masyarakat di sekitar wilayah operasinya. Salah satu bentuk kontribusi ini adalah pengembangan usaha lokal. Sejak tahun 1991, PTFI telah memberikan bantuan dan berbagai pelatihan wirausaha kepada pengusaha Papua yang tergabung dalam program UMKM. Disamping itu, PTFI juga mendanai program dana bergulir sebagai bantuan modal kepada pengusaha Papua yang belum dapat memperoleh pinjaman dari sektor keuangan formal.

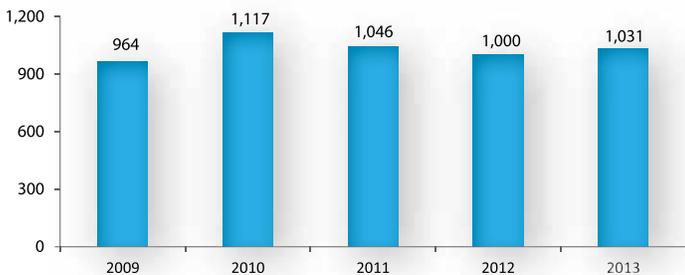
Jumlah Pengusaha Lokal Aktif



Pendapatan Usaha Binaan dalam Miliar Rupiah

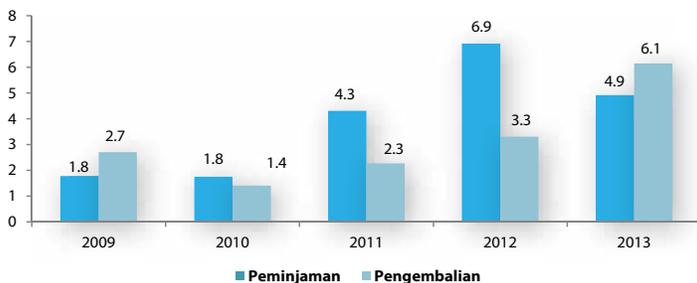


Tenaga Kerja yang Terserap dari Program UMKM



Jumlah Pinjaman & Pengembalian Pinjaman YBUM

(Dalam Miliar Rp)



Jumlah Kontrak dan Pembelian dari PTFI yang Diterima Pengusaha Binaan

	2013	2012	2011	2010	2009	2008
Kontrak	74	48	46	44	52	84
Pembelian	40	16	14	32	19	38

Pelatihan Program UMKM (2013)

Jenis Pelatihan	Peserta
Pelatihan Pengelolaan Kios	20
Pelatihan Penggunaan Kartu Stok	35
Pelatihan Penulisan Proposal Usaha	30
Sosialisasi Jamsostek	56
Pelatihan Kewirausahaan eCamp	7
Sosialisasi UU Ketenagakerjaan	22



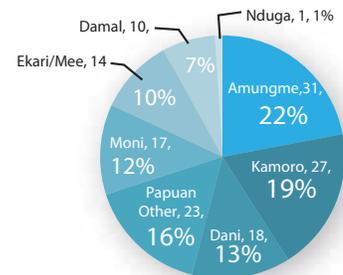
Dana Bergulir

Penerima Fasilitas Dana Bergulir Berdasarkan Berdasarkan Skala Usaha tahun 2013

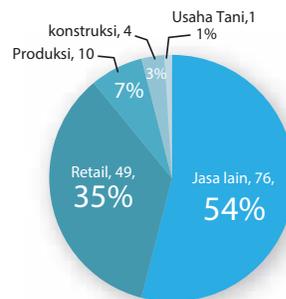
(Dalam Rp)



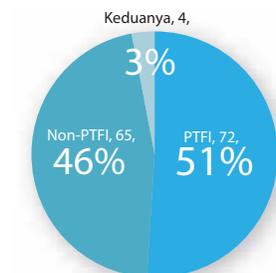
Pengusaha Binaan Berdasarkan Suku



Jumlah Usaha Berdasarkan Jenis Usaha di tahun 2013



Jumlah Usaha Berdasarkan Pangsa Pasar di tahun 2013



INFRASTRUKTUR



Pembuatan sumur dalam di kampung Manasari, Distrik Mimika Timur Jauh, Kabupaten Mimika.



Pembangunan Lapangan Terbang Perintis di Aroanop

PTFI mendukung pengembangan infrastruktur dasar di Kabupaten Mimika untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal. Berbagai sarana dan prasarana umum yang telah dibangun di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi dan bidang lainnya tersebut ditujukan untuk mendukung akses pelayanan dasar yang layak bagi masyarakat, mempercepat proses penyerapan manfaat kegiatan pengembangan masyarakat, serta untuk mendukung keberlanjutan dari manfaat program tersebut bagi masyarakat lokal.

1. Program Infrastruktur Dataran Tinggi

Program infrastruktur dataran tinggi merupakan usaha PTFI dalam mendukung pembangunan infrastruktur yang dapat memberikan dampak pada masyarakat di Banti, Aroanop, dan Tsinga selaku pemilik ulayat area operasi tambang PTFI. Program ini lebih dikenal dengan nama Proyek Tiga Desa. Sepanjang tahun 2013, Community Infrastructure Development (CID) melakukan pembangunan dan perbaikan sekolah dasar, rumah guru, dan klinik di Tsinga didanai oleh LPMK. CID juga membangun 3 unit jembatan gantung di Tsinga dan Aroanop, beberapa landasan helikopter untuk mendukung proses pembangunan lapangan terbang perintis di Aroanop dan dan perawatan sungai Wanagon yang mengalir melewati Waa Banti.

Sebagian besar pembangunan infrastruktur di Waa Banti telah diselesaikan sesuai dengan kesepakatan proyek 3 Desa. Oleh karena itu, pada tahun 2013, CID memfokuskan pembangunan

infrastruktur di Tsinga dan Aroanop. Namun demikian, CID melanjutkan beberapa proyek yang tersisa di Banti seperti perbaikan bangunan sekolah, peningkatan tonase beban jembatan Banti, perbaikan PLTA di Banti yang sempat rusak karena bencana longsor dan lain sebagainya.

Pada tahun 2013 proyek lapangan terbang perintis di Kampung Anggogoin, Aroanop memasuki tahap pengerjaan persiapan lahan serta pengiriman alat berat via udara ke lokasi. Pembangunan lapangan terbang tersebut dikerjakan oleh tim pengembangan infrastruktur masyarakat PTFI bekerjasama departemen-departemen terkait di PTFI, Pemerintah Daerah Kabupaten Mimika, dan pemangku kepentingan lainnya. Diharapkan dengan adanya lapangan terbang ini masyarakat dari kampung tersebut maupun kampung-kampung sekitarnya memiliki akses transportasi udara lebih luas dengan daerah lain tanpa sepenuhnya tergantung dari dukungan transportasi PTFI. Diharapkan dari pemerintah daerah dapat bekerjasama dengan perusahaan penerbangan swasta perintis untuk dapat masuk ke kampung dataran tinggi seperti halnya pembangunan lapangan terbang perintis Mulu di Tsinga beberapa tahun lalu.

Pembangunan infrastruktur di dataran tinggi juga dilakukan oleh LPMK. Pembangunan tersebut meliputi pembangunan 10 unit rumah untuk guru, pembangunan dan renovasi 3 bangunan SD, perluasan Rumah Sakit Waa Banti, pembangunan gedung koperasi dan sekolah TK di Ugimba.

2. Program Infrastruktur Dataran Rendah

Program pembangunan infrastruktur di dataran rendah difokuskan di wilayah Lima Desa Kamoro, SP9 dan SP12, tiga desa pesisir serta program lainnya. Selain itu PTFI dan LPMK juga mendukung pembangunan infrastruktur bagi lembaga-lembaga masyarakat yang memberikan dukungan program pengembangan masyarakat.

2.1. Infrastruktur Program Pengembangan dan Pendampingan Masyarakat 5 Desa Kamoro

PTFI memiliki komitmen dengan masyarakat di 5 Desa Kamoro (Nayaro, Koperapoka, Nawaripi Baru, Ayuka, dan Tipuka) dalam pembangunan infrastruktur di desa-desa tersebut. Dalam program yang dinamakan Program Pengembangan 5 Desa Kamoro, PTFI ini telah membangun 404 rumah untuk masyarakat serta pembangunan fasilitas-fasilitas umum untuk mendukung aktifitas masyarakat dan pemerintahan di desa-desa tersebut di tahun 1997-2002. Fasilitas umum yang dibangun antara lain: jalan raya, jembatan, gedung ibadah, sekolah, klinik, gedung pemerintahan, fasilitas air bersih, sumber dan instalasi listrik, sistem drainase, dan sebagainya. Semua komitmen yang tertuang dalam MoU tersebut telah selesai dibangun oleh PTFI dan diserahkan kepada masyarakat pada tahun 2002.

PTFI juga memberikan dukungan infrastruktur transportasi bagi masyarakat di 5 Desa. PTFI, melalui tim VBED juga memfasilitasi perbaikan ruas jalan Tipuka-Mapurujaya. Jalan tersebut merupakan akses utama masyarakat Tipuka menuju wilayah-wilayah lain di Kabupaten Mimika. PTFI juga memfasilitasi penyediaan bus dan truk untuk mendukung aktifitas masyarakat di 5 Desa. Penyediaan sarana transportasi ini dilatarbelakangi oleh belum tersedianya angkutan transportasi umum ke wilayah-wilayah tersebut. Transportasi tersebut juga membantu masyarakat untuk melakukan aktifitas ekonomi di tempat lain dan untuk membantu pelajar yang bersekolah di Timika. Pada tahun 2013, akses masyarakat dari dan ke desa Nayaro dihentikan karena alasan keamanan di wilayah tersebut. Hal ini mengganggu aktifitas masyarakat di wilayah tersebut. PTFI bersama dengan pemerintah dan aparat keamanan mencari solusi agar akses masyarakat dari dan ke Nayaro dapat kembali seperti semula.

2.2. Pembangunan Infrastruktur SP9 dan SP12

Sepanjang tahun 2013, berbagai infrastruktur tambahan telah dibangun di SP9 dan SP12 untuk mendukung kegiatan ekonomi peternakan dan pertanian yang dikelola oleh Yayasan Jayasakti Mandiri (YJM). Pembangunan infrastruktur tersebut antara lain:

- Pembangunan 3 unit kandang petelur di SP12 sehingga total kandang ayam petelur menjadi 19 kandang.
- Pembangunan *biosecurity* di SP12
- Pembangunan 2 unit tempat istirahat di SP12
- Renovasi kandang babi
- Pemagaran area peternakan di Bokasi
- Renovasi dan instalasi peralatan rumah pemotongan ayam



Renovasi peningkatan kapasitas klinik di Tsinga

- Membuat kebun percontohan kakao seluas 4,5 ha yang berlokasi di Demplot SP12.
- Renovasi gudang pakan menjadi gudang pemrosesan telur di SP12.

2.3. Pembangunan Infrastruktur 3 Kampung Pesisir

PTFI bekerjasama dengan LPMK dan Pemerintah Daerah melakukan pembangunan sarana dan prasarana umum di kampung Omawita, Fanamo dan Otakwa. Pembangunan ini juga merupakan bagian dari komitmen perusahaan dalam mengurangi dampak negatif sedimentasi muara sungai Ajkwa yang mempengaruhi jalur transportasi masyarakat pesisir. Di wilayah-wilayah tersebut dilakukan pembangunan kelas untuk SD dan SMP, instalasi dan pengoperasian Listrik Mandiri Rakyat (Limar) bagi 288 rumah, penyediaan pelayanan transportasi air, sumur air bersih serta perbaikan puskesmas pembantu (pustu) guna menunjang peningkatan kesehatan masyarakat di kampung-kampung tersebut. Selain itu, PTFI juga berkontribusi dalam pengembangan agama melalui pembangunan gedung gereja di wilayah tersebut.

2.4. Pembangunan Infrastruktur Lainnya

Selama tahun 2013, LPMK juga melakukan pengerjaan proyek infrastruktur untuk mendukung pelaksanaan program-program rutin yang telah berjalan. Proyek infrastruktur yang dibangun dan difasilitasi oleh LPMK di dataran rendah adalah pembangunan gedung MPCC tahap II, asrama Solus Populi tahap III yang meliputi aula dan asrama tambahan. Untuk mendukung program kesehatan, LPMK juga telah merehabilitasi 18 sumur gali dan 30 jamban keluarga di Fakafuku, membangun 40 unit tangki air di Otakwa dan Kokonao, perluasan gedung poliklinik/rawat jalan Rumah Sakit Mitra Masyarakat (RSMM), Gudang medis dan non medis serta gedung rawat inap khusus.

Ketersediaan infrastruktur di dataran tinggi penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di daerah tersebut. Pembangunan infrastruktur di dataran tinggi difokuskan pada pembangunan di 3 Desa dari masyarakat pemilik hak ulayat. Pembangunan tersebut mencakup pembangunan di Banti, Aroanop, dan Tsinga. Pembangunan infrastruktur ini diharapkan akan merangsang pertumbuhan ekonomi masyarakat pada tingkat yang lebih luas.

Daftar Infrastruktur yang Dibangun Berdasarkan Komitmen dan Aktual yang Tersisa

No.	Deskripsi Proyek	Relokasi Banti- Actual					3 Desa - MoU				3 Desa - Aktual				3 Desa - Yang Perlu diselesaikan (2013 - 2014)			
		Banti II	Banti	Aroanop	Tsinga	Total	Banti	Aroanop	Tsinga	Total	Banti	Aroanop	Tsinga	Total				
Dibangun oleh PTFI																		
1	Rumah Baru	108	153	60	78	291	153	60	78	291	-	-	-	-				
2	Renovasi Rumah Lama	-	-	-	30	30	-	-	30	30	-	-	-	-				
3	Instalasi Pipa Air Bersih	113	155	203	244	602	155	203	244	602	-	-	-	-				
4	Tangki Septik Tunggal	-	-	203	244	447	-	203	244	447	-	-	-	-				
5	Tangki Septik Utama	1	2	-	-	2	2	-	-	2	-	-	-	-				
6	Pipa sanitasi	113	155	203	244	602	155	203	242	600	-	-	2	2				
7	Saluran pembuangan	-	1	19	24	44	1	19	22	42	-	-	2	2				
8	Pasar tradisional (120 M2)	-	1	1	1	3	1	1	-	2	-	-	1	1				
9	Rumah petugas gereja	1	1	-	-	1	1	-	-	1	-	-	-	-				
10	Kandang babi	-	174	-	-	174	86	-	-	86	88	-	-	88				
11	Gereja	1	2	5	6	13	2	5	6	13	-	-	-	-				
12	Toko	1	-	1	1	2	-	1	1	2	-	-	-	-				
13	Kios dan kafetaria	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
14	Gedung Serbaguna	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
15	Kantor lembaga adat (60 M2)	1	-	1	1	2	-	-	-	-	-	1	1	2				
16	Honay/Itorey (32 M2)	-	6	-	-	6	-	-	-	-	6	-	-	6				
17	Jalan (2,5 M)	-	4,000	-	-	4,000	2,000	-	-	2,000	2,000	-	-	2,000				
18	Jembatan 10T	-	2	-	-	2	-	-	-	-	2	-	-	2				
19	Jembatan gantung	1	1	10	9	20	1	8	8	17	-	2	1	3				
20	Generator (225KW)	-	2	-	-	2	2	-	-	2	-	-	-	-				
21	Mikrohidro (120 KW)	-	2	-	-	2	-	-	-	-	2	-	-	2				
22	PLT Surya	-	-	5	7	12	-	5	7	12	-	-	-	-				
23	Pemakaman umum (0,5 Ha)	-	1	-	-	1	1	-	-	1	-	-	-	-				
24	Lapter perintis	-	-	1	1	2	-	-	1	1	-	1	-	1				
25	Revegetasi	-	1	-	-	1	-	-	-	-	1	-	-	1				
Dibangun oleh LPMK																		
1	Rumah guru	-	5	3	2	10	5	3	2	10	-	-	-	-				
2	Sekolah (baru dan renovasi)	-	1	1	1	3	1	1	1	3	-	-	-	-				
3	Asrama SD di Timika	-	1	-	-	1	1	-	-	1	-	-	-	-				
4	Klinik (di Banti menjadi RS)	-	1	1	1	3	1	1	1	3	-	-	-	-				
5	Rumah paramedis (66 M2)	-	-	1	1	2	-	1	1	2	-	-	-	-				
6	Renovasi rumah bekas LPMI	-	-	136	131	267	-	136	131	267	-	-	-	-				
7	Instalasi pipa air bersih	-	7	-	-	7	7	-	-	7	-	-	-	-				
8	Tangki septik tunggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
9	Pipa sanitasi	-	7	-	-	7	7	-	-	7	-	-	-	-				
10	Panel tenaga surya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
11	Pemindahan rumah	-	-	2	-	2	-	2	-	2	-	-	-	-				

SP9 dan SP12 merupakan daerah pemukiman di dataran rendah yang dihuni oleh masyarakat asli yang berasal dari dataran tinggi. Untuk mendukung masyarakat tersebut, PTFI bersama LPMK berinvestasi dalam pembangunan infrastruktur di SP9 dan SP12. Selain itu, fasilitas umum bagi masyarakat juga dibangun di wilayah tersebut.

Pembangunan Infrastruktur di SP9 dan SP12 (1998-2013)

Tahun	Nama Proyek
2013	Pembangunan 3 unit kandang petelur di SP12 sehingga total kandang ayam petelur menjadi 19 kandang.
	Pembangunan <i>biosecurity</i> di unit 3 SP12
	Pembangunan 2 unit tempat istirahat di dua lokasi di SP12
	Pembangunan gapura selamat datang di SP12
	Renovasi kandang untuk proses pengembangbiakan babi
	Pemagaran di 2 lokasi unit kandang masing-masing sepanjang 145 m dan 62 m
	Renovasi perbaikan dan instalasi peralatan rumah potong hewan termasuk pembenahan saluran pembuangan dan pemagaran.
	Pembuatan kebun percontohan kakao seluas 4.5 ha yang berlokasi di Demplot SP12 dan Koramil.
	Renovasi gudang pakan menjadi gudang pemrosesan telur di SP12
2012	Pembangunan gudang pakan lama yang digunakan sebagai klinik kakao
	Pembangunan gudang pakan seluas 600m2 di SP12
	Pembangunan 6 unit kandang ayam petelur di SP12
	Pembangunan 4 unit persemaian kakao di SP6 dan SP12
	Renovasi klinik Pomako
2011	Pembangunan rumah pintar di Mapurujaya
	Pembangunan gudang pakan 600m2 di SP12
	Pembangunan 4 kandang ayam petelur di SP12
	Pembangunan kandang babi khusus untuk inseminasi buatan di SP12
	Pembangunan laboratorium inseminasi buatan di SP12
2010	Pembangunan kandang ayam petelur dan ayam pedaging
	Pembangunan dinding penahan jembatan dan pengerukan sungai
	Pembangunan pagar, mushola dan pos keamanan
	Renovasi 350 rumah di SP9 dan Renovasi 106 Rumah di SP12
2009	Normalisasi daerah aliran sungai di SP12
	Pembangunan gedung pertemuan dan kantor di SP12
	Pembuatan umpak rumah
	Perawatan bangunan kandang
	Renovasi rumah jaga dan gudang material di SP12
	Pemasangan gabion di SP12
	Renovasi gudang pakan di SP12
	Renovasi kantor koperasi menjadi kantor Bank Papua di SP12
	Renovasi rumah generator di SP9
	Pembangunan gabion di blok 4 dan 8 di SP12
	Pembangunan jembatan dan gorong-gorong SP12
	Pembangunan tangki air bersih di SP12
	Pembangunan koperasi SP12
	Pembangunan kandang babi SP12

Tahun	Nama Proyek
2006-2008	Pembangunan kandang ayam potong 3 unit @ 2.000 ekor di SP9
	Pembangunan kandang ayam potong 24 unit @ 2.000 ekor di SP12
	Pembangunan kandang ayam pembesaran untuk petelur 4 unit @ 2.000 ekor
	Pembangunan kandang ayam petelur 6 unit @ 3.200 ekor SP12
	Pembangunan kandang ayam petelur 3 unit @ 3.200 ekor SP9
	Pembangunan 1 rumah potong ayam dengan kapasitas potong 4.000 ekor per hari, 1 unit <i>blast freezer</i> kapasitas 3 ton dan 4 unit <i>refrigerator</i> kapasitas 3 ton per unit di SP12
	Pembangunan gudang pakan ternak dan material 3 unit kapasitas 250 ton SP12
	Pembangunan gudang pakan ternak dan material 1 unit kapasitas 60 ton SP9
	Pembangunan kandang babi induk, remaja dan penggemukan 4 unit kapasitas 200 – 300 ekor babi
	Pembangunan kantor dan ruang pertemuan karyawan Kapasitas 100 orang
1998-2006	Pembangunan 2 kandang ayam petelur Kapasitas 6.400 ekor
	Renovasi kandang ayam potong Kapasitas 4.000 ekor
	Konstruksi 5 kontainer pakan ternak Kapasitas 40 Ton
	Renovasi rumah (contoh) 2 unit
	Pembangunan 103 buah rumah di SP9
	Pembangunan 350 buah rumah di SP12
	Pembangunan 3 buah rumah petugas di SP12
	Pembangunan 3 buah rumah petugas di SP9
	Pembangunan 1 poliklinik di SP9 dan SP12
	Pembangunan 1 gereja di SP9 dan SP12
	Pembangunan 1 mushola/masjid di SP9 dan SP12
	Pembangunan 1 balai desa di SP9 dan SP12
	Pembangunan 1 gedung sekolah beserta peralatan di SP9 dan SP12
	Pembangunan 1 pasar di SP9 dan SP12
	Pembangunan 1 gedung koperasi di SP9 dan SP12
	Pembangunan 1 kantor Kepala KUPT di SP12
	Pembangunan 1 kantor Babinsa di SP12
	Pembangunan 1 kantor Babinkamtipmas di SP12
Pembangunan 3 buah sumur dalam dengan tenaga surya di SP9 dan SP12	
Jaringan pipa air bersih 6.000 m di SP9 dan 13.000 m di SP12	
Pembuatan jalan 4.800 m di SP9 dan 18.500 m di SP12	
Pembuatan saluran air 16.400 m di SP9 dan 18.500 m di SP12	
Pembuatan kebun percobaan(demplot) 1,5 ha. di SP12	

Pembangunan infrastruktur di 5 Desa Kamoro merupakan usaha PTFI untuk meningkatkan kualitas hidup pemilik tanah ulayat di 5 desa dataran rendah (Nayaro, Koperapoka, Nawaripi Baru, Ayuka, dan Tipuka). Program yang dilakukan sejak tahun 1997 ini diharapkan juga dapat merangsang pertumbuhan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut dan wilayah sekitarnya.

Infrastruktur dan Dukungan Tambahan di 5 Desa Kamoro

Tahun	Nama Proyek
2013	Instalasi Limar (Listrik Mandiri Rakyat) 111 unit di Omawita, 76 unit di Fanamo dan 104 unit di Otakwa serta 3 sumur dalam di 3 kampung tersebut.
2012	Perbaikan ruas jalan Mapurujaya - Tipuka
2011	Perbaikan jalan Mapurujaya - Tipuka
2010	Dermaga penampungan ikan di Pomako
	Perbaikan ruas jalan Mapurujaya - Tipuka
	Pos penampungan ikan di Timika Pantai
2009	Perawatan jalan akses ke kampung Nayaro
2006	750 meter Jalan sekunder di Tipuka
	9.500 meter Jalan sekunder di Nawaripi Baru
	Saluran drainase sepanjang 2.000 meter di Tipuka
	Saluran drainase sepanjang 13.000 meter di Nawaripi
	1 unit Jembatan (20 m x 3 m) di Nawaripi Baru
	Perbaikan jalan sepanjang 2.500 meter di Nawaripi baru
	115 Jaring ikan Tipuka dan 456 buah untuk Nawaripi
	1 Mesin generator Tipuka
	1 Mesin generator Nawaripi Baru
	2 Menara dan lonceng gereja di Tipuka
	1 Talut dan rumah tunggu tambatan perahu di Tipuka
	Pembersihan sungai 3 km x 3 m di Tipuka
	Pembuatan jalan masuk 330 m ke fasilitas umum di Tipuka
	Penimbunan sekitar areal fasilitas umum 922 m2 di Tipuka
	Drainase sekitar areal fasum 830 m dan lapangan sepakbola di Tipuka

Paket Ekonomi Program Rekognisi dan Paska Rekognisi

Tahun	Nama Proyek
2005	156 perahu untuk wilayah sub suku Tipuka dan 248 perahu untuk wilayah sub suku Nawaripi Baru
	468 jaring ikan untuk Tipuka dan 744 jaring ikan untuk Nawaripi Baru
	156 kotak pendingin untuk Tipuka dan 248 untuk Nawaripi Baru
	156 mesin perahu Yamaha 40 HP untuk Tipuka dan 248 untuk Nawaripi Baru
2003	2 Peralatan Gereja Katolik di Tipuka
	10 boks pendingin untuk Tipuka dan 124 untuk Nawaripi Baru
	48 mesin perahu Yamaha 15 HP untuk Tipuka dan 124 mesin untuk Nawaripi baru
	Dana pembuatan perahu bagi masyarakat Tipuka
1998	124 perahu untuk Nawaripi Baru
1998	232 jaring ikan – tahun 1998

Dukungan Transportasi 2013:

- Rata-rata pelayanan transportasi bis masyarakat: 745 trip/bulan
- Rata-rata pelayanan transportasi truk masyarakat: 174 trip/bulan

Pembangunan Infrastruktur di 5 Desa Kamoro dari tahun 1997 -2003 (Program Rekognisi)

Deskripsi	Ayuka	Tipuka	Nawaripi Baru	Koperapoka	Nayaro	Total
Rumah masyarakat	63	93	67	40	141	404
Tambatan perahu	1	1			1	3
Sanggar ukir	1	1				2
Sekolah Dasar (4 Kelas)	1				1	2
Sekolah Dasar (5 Kelas)		1				1
Asrama pelajar			1			1
Rumah guru	5	5	8		4	22
Rumah paramedis			1		1	2
Gereja	1	1			1	3
Balai desa dan perabotan	1	1			1	3
Balai pertemuan dan perabotan	1	1				2
Rumah pastoral dan perabotan	1	1				2
Balai pengobatan	1	1				2
Polindes			0		1	1
Lapangan Voli	1	1	1		1	4
Gedung Pemuda & PKK dan perabotan	1	1				2
Kantor yayasan dan perabotan	1	1				2
Sumur dalam dan reservoir	1	2	1		4	8
Jaringan listrik	1	1	1		1	4
Lapangan sepak bola	0	1				1
Pengerasan jalan		1				1
Pembangunan jalan	1				1	2
Pembangunan jembatan	1				1	2
Sambungan saluran air ke rumah dan fasum	76	106	77	40	150	449
Sambungan listrik ke rumah dan fasum	76	106	77	40	150	449
Mesin potong rumput	2	2				4
Gergaji mesin (chainsaw)	4					4

PTFI bekerjasama dengan para mitra dalam berinvestasi di infrastruktur air bersih berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Papua khususnya pemilik tanah ulayat di Kabupaten Mimika. Pembangunan infrastruktur ini terintegrasi dengan program kesehatan yang dilakukan oleh PTFI dan LPMK.

Tahun Proyek	Lokasi	Jenis Fasilitas	Jumlah Fasilitas	Perkiraan Jumlah Populasi Penerima Manfaat
2013	Otakwa	Tangki air hujan	20 unit	100
		Jamban	15 unit	
	Kokonao	Tangki air hujan	20 unit	100
		Sumur Gali	18 unit	
2012	Fakafuku	Sumur Gali (Rehabilitasi)	46 unit	200
		Jamban	48 unit	
	Otakwa	Tangki air hujan	5 unit	100
		Tangki air hujan	1 unit	
	Kokonao	Sumur gali	1 unit	100
		Jamban	1 unit	
2011	Iwaka	Sumur gali	34 unit	600
		Jamban keluarga	47 unit	
2010	Ipiri	Jamban keluarga	19 unit	120
	Paripi	Jamban keluarga	19 unit	120
	Yaraya	Jamban keluarga	19 unit	120
	Iwaka	Tangki penampung air hujan	46 unit	600
2009/2010	Fanamo, Distrik Agimuga	Tangki penampung air hujan	35 unit	700
		Jamban keluarga	20 unit	
		Sumur gali	10 unit	
	Omawita, Distrik Agimuga	Tangki penampung air hujan	16 unit	500
		Jamban keluarga	29 unit	
		Sumur gali	5 unit	
2007/2008	Fakafuku, Distrik Agimuga	Sumur gali	46 unit	200
		Jamban keluarga	44 unit	
2001/2008	Waa-Banti	Dam	5 unit	1.500
		Pipa instalasi air bersih	155 unit	
		Tangki septik umum	2 unit	
		Saluran pembuangan	155 unit	
		Sumur resapan	2 unit	
2001/2008	Aroanop	Dam	6 unit	500
		Distribusi air bersih	203 unit	
		Tangki septik umum	1 unit	
		Tangki septik tunggal	202 unit	
		Saluran pembuangan	203 unit	
		Sumur resapan	22 unit	
2001/2008	Tsinga	Dam	5 unit	700
		Distribusi air bersih	195 unit	
		Tangki septik umum	1 unit	
		Tangki septik tunggal	202 unit	
		Saluran pembuangan	206 unit	
		Sumur resapan	16 unit	
2005/2006	Amungun, Distrik Agimuga	Sumur gali	20 unit	150
	Aramsolki, Distrik Agimuga	Jamban keluarga	23 unit	250
		Sumur gali	52 unit	
		Jamban keluarga	51 unit	
2000 dan 2005	Nayaro, Distrik Mimika Baru	Sumur bor dalam	4 unit	400
		Jaringan air bersih	9.500 meter	
2001	Ayuka, Distrik Mimika Timur Jauh	Sumur bor dalam	1 unit	250
		Jaringan air bersih	1.600 meter	
2001	Tipuka, Distrik Mimika Timur	Sumur bor dalam	2 unit	300
		Jaringan air bersih	3.800 meter	
2000	Nawaripi Baru, Distrik Mimika Baru	Sumur bor dalam	1 unit	1.000
		Jaringan air bersih	1.600 meter	
1997-1998	SP9 (Kampung Wangirja)	Sumur bor dalam dan jaringan air bersih	2 buah di SP9 dan 3 buah di SP12 dengan panjang keseluruhan jaringan 19 km	650
	SP12 (Kampung Utikini Baru)	Sumur bor dalam dan jaringan air bersih		1.600

BUDAYA DAN AGAMA



Seni dan budaya suku Kamoro

Promosi budaya melalui pameran dan seminar budaya

PTFI menyadari bahwa penghargaan dan pelestarian identitas asli masyarakat Papua menjadi hal yang penting dalam membina hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Hal ini mendorong PTFI untuk berkontribusi dalam upaya pelestarian dan promosi budaya setempat sehingga keunikan dan kekayaan suku-suku asli terpelihara seiring dengan pembangunan yang berjalan.

1. Budaya

Langkah pelestarian dan pengembangan budaya dilakukan melalui berbagai kegiatan promosi budaya. Promosi budaya bertujuan untuk memperkenalkan budaya asli masyarakat dan menumbuhkan minat untuk melestarikannya. Selain itu, promosi budaya juga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. PTFI, dengan bantuan konsultan budaya, melakukan seleksi, pembelian produk-produk budaya dari kampung-kampung sekitar, sekaligus membantu proses promosi dan pemasarannya. Hasil yang didapat dari penjualan produk ini sepenuhnya dikembalikan kepada para pengrajin sesuai dengan produk yang terjual.

Pada tahun 2013, tim budaya dari PTFI bersama dengan LPMK melakukan langkah proaktif dalam mempromosikan budaya lokal melalui berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah:

- Pameran budaya Kamoro di Kedutaan Besar Australia. Pada pameran ini sebanyak 91 ukiran hasil karya 48 pengukir dan 8 ibu-ibu pengrajin anyaman berhasil terjual.
- Pameran budaya Kamoro di Kuala Kencana dan Tembagapura. Sebanyak 193 ukiran berhasil terjual.
- Penampilan tarian tradisional Kamoro dari masyarakat Iwaka

ditampilkan di Hotel Rimba Papua saat kedatangan duta besar Amerika Serikat ke Timika.

- Kunjungan siswa-siswi sekolah dasar ke Iwaka dan Mware untuk melihat langsung budaya Kamoro.
- Pameran budaya Kamoro di kediaman Duta Besar Swiss di Jakarta.
- Pameran budaya Kamoro dan demo pembuatan tas tradisional "noken" oleh ibu-ibu binaan program Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga PTFI pada kegiatan Gelar Karya Pembangunan Masyarakat (GKPM) di Jakarta dan pameran Asia Pacific Economic Cooperation (APEC) di Bali.

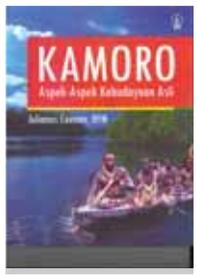
2. Agama

Penduduk Kabupaten Mimika mayoritas memeluk agama Kristen Protestan (43%), Islam (35%), dan Katolik (22%). PTFI dan LPMK memberikan dukungan bagi dinamika keagamaan masyarakat di Kabupaten Mimika. Di tahun 2013 dukungan tersebut berupa:

- Pemberian bantuan perlengkapan kantor untuk mendukung kegiatan administrasi pelayanan Gereja di Timika.
- Pemberian bantuan paket Natal pada masyarakat di pedalaman.
- Penyediaan dukungan transportasi dan dana dalam kegiatan keagamaan Gereja di dataran tinggi dan dataran rendah.
- Memberikan dukungan dana untuk pembangunan gereja.
- Pembelian tanah untuk pembangunan kantor lembaga adat Kamoro.

PTFI dan LPMK bekerjasama dengan para mitranya untuk melestarikan dan mempromosikan budaya tradisional masyarakat asli Papua dengan mensponsori kegiatan- kegiatan dan penelitian yang berkaitan dengan budaya lokal setiap tahunnya. Program yang dilakukan meliputi pameran, seminar, publikasi buku dan ukir-ukiran. LPMK juga memberikan dukungan bagi institusi adat dan agama dalam program kesehatan, pendidikan dan infrastruktur.

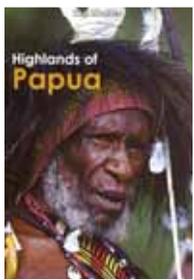
Buku yang Dipublikasikan PTFI dan LPMK



KAMORO Aspek-Aspek Kebudayaan Asli
 Penulis : Julianus Coenen, OFM
 Ukuran: 22X26,5cm, 215 halaman, *hard cover*,
 Edisi : Bahasa Indonesia dan Inggris,
 Terbit : 2012



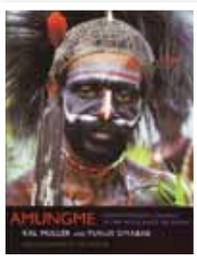
Pesisir Selatan Papua
 Penulis : Kal Muller.
 Ukuran: 5X21cm, 191 halaman, *soft cover*,
 Edisi : Bahasa Indonesia dan Inggris,
 Terbit : 2011



Dataran Tinggi Papua
 Penulis : Kal Muller
 Ukuran : 15X21cm, 224 halaman, *soft cover*,
 Edisi : Bahasa Indonesia dan Inggris,
 Terbit : 2009



Mengenal Papua
 Penulis : Kal Muller
 Ukuran: 15X21cm, 168 Halaman, *soft cover*,
 Edisi : Bahasa Indonesia dan Inggris
 Terbit : 2008



Amungme, Tradition and Change In The Highlands of Papua
 Penulis : Kal Muller dan Yunus Omabak
 Ukuran: 24X31cm, *hard cover*, 218 halaman,
 Edisi : Bahasa Inggris
 Terbit : 2008



Diantara Pasang Surut Irian Jaya, Kamoro
 Penulis : David Pickell
 Fotografi : Kal Muller
 Ukuran : 24X31cm, 224 Halaman, *hard cover*,
 Edisi : Bahasa Indonesia dan Inggris
 Terbit : 2001

Kegiatan Budaya

Tahun	Lokasi
2013	Pameran Budaya Kamoro di Tembagapura
	Pameran Budaya Kamoro di Rimba Golf Kuala Kencana
	Pameran Budaya Kamoro dan tas noken di GKPM Expo Jakarta
	Pameran Budaya Kamoro dan tas noken di APEC Bali
	Pameran Budaya di kediaman duta besar Swiss Jakarta
	Pameran Budaya Kamoro di Kedutaan Australia Jakarta
2012	Pameran budaya Kamoro di Rimba Golf Club, Kuala Kencana
	Pameran budaya Kamoro di Lupa Lelah Club, Tembagapura
	Pameran dan seminar budaya Kamoro di Bentara Budaya Jakarta
	Pameran dan seminar budaya Kamoro di Universitas Indonesia (UI)
	Pameran dan seminar budaya Kamoro di Bentara Budaya Bali
	Tarian kontemporer Kakuru dalam rangka Hari Pendidikan Nasional 2012, Timika
2011	Presentasi "Pemanfaatan Sumber Daya Alam Kamoro" kepada Indonesia Heritage Society, Jakarta
	Pameran benda seni Kamoro di Tembagapura
	Pameran benda seni Kamoro dalam HUT Kota Kuala Kencana
	Pameran benda seni Kamoro di Kedutaan Besar Mexico, Jakarta
	Pameran benda seni Kamoro dalam kegiatan Warna Warni Papua di Pacific Place Jakarta
	Pameran dan demo kesenian di Alun-alun Grand Indonesia, Jakarta
	Pameran benda seni Kamoro di American Club, Jakarta
	Pameran benda seni Kamoro di Pusat Kebudayaan Perancis, Surabaya
	Pameran benda seni Kamoro di Sekolah Batu Karang, Timika
	Pameran benda seni Kamoro dalam HUT Persatuan Wanita Kuala Kencana
2010	Pameran benda seni dalam HUT LPMK di Timika
	Pameran barang seni Kamoro dalam kegiatan HUT LPMK di Timika
	Pameran benda seni Kamoro di Kuala Kencana dan Tembagapura
	Presentasi ke Indonesia Heritage Society, USAID, Tim Biodiversity, Tim Peneliti Gletser, dan siswa-siswi Sekolah Internasional
	Kediaman Duta Besar Meksiko Jakarta
	Green School, Bali
Kediaman staff Kedutaan Amerika	

Adat dan Agama

Infrastruktur yang Dibangun LPMK

Fasilitas	Lokasi	Tahun
Gedung Kantor Yu-Amako	Nawaripi Baru, Timika	2013
Gereja GKI dan GKII, Sekolah dan Basecamp	Jila, Hoesa, Timika, Ugimba, Sugapa	2011 - 2012
Rumah Pintar Lemasa	Timika	2010
Gedung Serbaguna Lemasa	Timika	2008
Gereja GKII	Hoesa	2008

No.	Nama Lembaga Adat dan Agama Penerima Dana LPMK
1	Lembaga Musyawarah Adat Suku Amungme (Lemasa)
2	Lembaga Musyawarah Adat Suku Kamoro (Lemasko)
3	Gereja Katolik
4	Gereja Kristen Injili (GKI) di tanah Papua
5	Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII)
6	Gereja Protestan di Indonesia (GPdI)
7	Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK)

HAK ASASI MANUSIA



Sosialisasi dan pelatihan HAM kepada pelajar di Timika



Sosialisasi dan pelatihan HAM kepada personel keamanan pemerintah

Kantor Hak Asasi Manusia PTFI bertanggung jawab untuk menerima, mendokumentasikan, menindaklanjuti laporan dugaan pelanggaran hak asasi manusia (HAM) serta memberi pelatihan tentang HAM dalam perusahaan dan para pemangku kepentingan lainnya. Sebagai afiliasi dari Freeport-McMoRan, PTFI mengikuti panduan Prinsip Sukarela tentang Keamanan dan Hak Asasi Manusia (*Voluntary Principles*) sejak tahun 2000.

1. Laporan Dugaan Pelanggaran HAM

Pada tahun 2013, terdapat sekitar 34 laporan dugaan pelanggaran hak asasi manusia yang diterima Kantor HAM PTFI. Dibandingkan dengan tahun 2012, terjadi kenaikan laporan dugaan pelanggaran yang disebabkan oleh peningkatan jumlah kasus masalah rumah tangga yang dilaporkan. Meskipun sebagian besar masalah rumah tangga tersebut tidak termasuk masalah HAM, laporan dugaan pelanggaran tersebut didokumentasikan oleh Kantor HAM PTFI.

2. Keterlibatan dengan Pemangku Kepentingan Nasional

PTFI beberapa kali bertemu dengan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (Komnas HAM) di Jakarta dan ketika mereka mengunjungi lokasi tambang PTFI pada Juni 2013 sebagai bagian dari tinjauan HAM terkait runtuhnya terowongan tambang bawah tanah yang mengakibatkan 28 korban jiwa dan 10 orang menderita luka-luka serius. PTFI juga bertemu dengan Komnas

HAM di Jayapura untuk memberikan klarifikasi mengenai satu kasus industrial.

3. Pendidikan dan Pelatihan Hak Asasi Manusia

Pada tahun 2013, PTFI telah memberikan pelatihan tentang HAM, Kebijakan Perusahaan, dan Prinsip Sukarela kepada lebih dari 5.209 karyawan PTFI, 2.898 karyawan kontraktor, dan 3.710 orang dari tokoh masyarakat, organisasi mitra, mahasiswa, kontraktor lokal, dan TNI/POLRI. Pelatihan penyegaran (*refresher training*) HAM pada tahun 2013 kepada petugas keamanan PTFI hanya 19%, terjadi penurunan dibandingkan tahun 2012.

PTFI melakukan sejumlah kegiatan promosi hak asasi manusia pada tahun 2013, termasuk pelatihan kesadaran hak asasi manusia untuk sekolah menengah dan mahasiswa di Papua. Kantor HAM melakukan kampanye kesadaran HAM untuk Hari Hak Asasi Manusia termasuk penyebaran pesan melalui media elektronik dan spanduk di sekitar lokasi tambang dan di Timika.

PTFI mematuhi prinsip-prinsip Hak Asasi Manusia (HAM) di seluruh aspek operasinya. Pengelolaan kepatuhan HAM di PTFI menjadi tanggung jawab Kantor HAM PTFI. Kantor HAM PTFI juga bertanggungjawab untuk menerima, mendokumentasikan, dan menindaklanjuti laporan dugaan pelanggaran HAM yang terjadi di lingkungan perusahaan. Kantor HAM juga melakukan pendidikan dan pelatihan tentang penerapan dan kebijakan hak asasi manusia dan prinsip-prinsip sukarela HAM perusahaan kepada karyawan PTFI, kontraktor, perusahaan privatisasi dan para pemangku kepentingan lainnya.

Pengelolaan Keluhan HAM



*HRCO: *Human Rights Compliance Officer* - Petugas Hak Asasi Manusia

Laporan Dugaan Pelanggaran HAM

Jenis Keluhan	2013	2012
Industrial	9	6
Gangguan	8	2
Intimidasi	2	2
Kriminal	1	2
Tidak Disertai Bukti	1	0
Rumah Tangga	13	7
TOTAL	34	19

Pelatihan HAM

Jumlah Peserta Pelatihan HAM Tahun 2013

Kategori	Peserta	Jumlah Jam
PTFI	5.209	10.418
Privatisasi/Kontraktor	2.898	5.796
Keamanan Pemerintah	1.488	2.976
Keamanan Swasta	255	510
Lain-lain (masyarakat dan akademis)	1.967	3.934
Total	11.817	23.634

Pemangku Kepentingan Kantor HAM PTFI

Organisasi	Keterangan
Yayasan Cinta Bella	Organisasi non profit yang mendukung pusat pengobatan untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus di Kabupaten Mimika
Yahamak	Yayasan Hak Asasi Manusia Anti Kekerasan sebuah lembaga non profit yang berfokus pada advokasi hak asasi manusia bagi perempuan dan anak-anak Papua
Komnas HAM	Komisi Nasional Hak Asasi Manusia RI

Promosi dan Sosialisasi HAM

Kegiatan	Waktu
Menyampaikan kegiatan Hak Asasi Manusia PTFI dan Prinsip Sukarela Program di Konferensi <i>Indonesia Business Links</i> , Jakarta	Maret 2013
Anti-kekerasan terhadap perempuan dan anak-anak, Mimika	November 2013
Hari Hak Asasi Manusia - tema "Menghormati Hak Penyandang Disabilitas", Mimika.	Desember 2013

HUBUNGAN KARYAWAN PAPUA



Program kunjungan tambang ke lokasi tambang Freeport-McMoRan di Amerika

Peserta kegiatan
Papuan Bridge Program

Papuan Affairs Department (PAD) didirikan pada tahun 2008 untuk mewakili kepentingan karyawan Papua di PTFI serta untuk meningkatkan hubungan antara perusahaan dan karyawan Papua. PAD memiliki fungsi pengembangan karyawan Papua, relasi dengan karyawan Papua, dan administrasi dan penelitian yang terkait dengan karyawan Papua.

1. Pengembangan Karyawan Papua

PTFI berkomitmen untuk membangun kapasitas karyawan Papua, mendukung pengembangan karir mereka, dan untuk membantu mempromosikan lebih banyak orang Papua untuk menjadi karyawan PTFI. Komitmen itu diwujudkan dengan cara memberikan berbagai pelatihan. PTFI mengirim beberapa karyawan Papua yang terpilih untuk mengikuti pelatihan selama satu bulan di kantor pusat Freeport-McMoRan di Phoenix, Amerika Serikat. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan kepemimpinan, serta memberi gambaran menyeluruh tentang operasi perusahaan. Perusahaan juga menyelenggarakan pelatihan manajemen keuangan dan program persiapan pensiun bagi karyawan Papua untuk membantu mereka berpikir tentang peluang bisnis setelah mereka pensiun.

Dalam rangka membantu meningkatkan profesionalisme generasi muda Papua, PAD bekerjasama dengan Institut Pertambangan Nemangkawi memberikan pelatihan intensif bagi para lulusan universitas di Papua. Pelatihan ini juga bertujuan untuk mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja melalui

Papuan Bridge Program yang dimulai sejak tahun 2012. Topik pelatihan ini mencakup keterampilan kepemimpinan, komputer, *public speaking*, dan wawancara. Melalui program “*Goes to School*”, PTFI mengadakan sosialisasi kepada 155 siswa SMA mengenai kesempatan kerja yang ada di PTFI dan mengarahkan mereka dalam pengembangan jalur karir sesuai dengan bidang studi yang dipelajarinya.

2. Relasi Dengan Karyawan Papua

PAD membantu menjembatani komunikasi antara manajemen PTFI maupun divisi-divisi di PTFI dengan para karyawan Papua. Peran ini semakin penting ketika terjadi permasalahan ataupun keluhan dari karyawan Papua. Selain itu, PAD juga selalu mendorong tiap divisi untuk memberi perhatian dalam pengembangan karir karyawan Papua di divisi masing-masing.

3. Administrasi dan Penelitian

PAD bertugas untuk memastikan bahwa program dan kebijakan yang terkait dengan karyawan Papua dilaksanakan dengan baik, dimonitor, dievaluasi, dan dilaporkan. Pada Tahun 2013, PAD bekerjasama dengan divisi *Organizational Development*, mengevaluasi kompetensi karyawan. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa 96% karyawan Papua telah memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan mereka. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan sejak PAD didirikan.

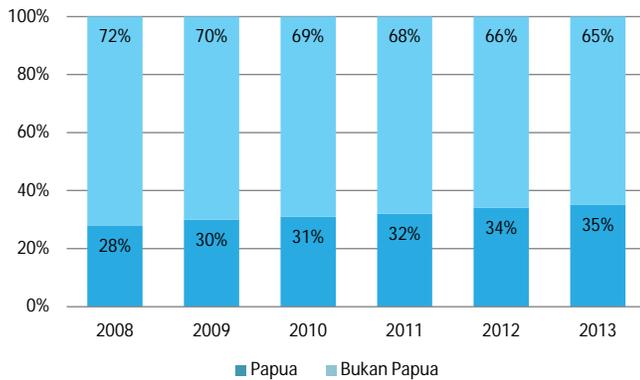
PTFI berkomitmen untuk membangun kapasitas karyawan Papua, mendukung pengembangan karir mereka, dan untuk membantu mempromosikan lebih banyak orang Papua untuk menjadi karyawan PTFI. Komitmen tersebut secara khusus dikelola oleh Departemen Papuan Affairs (PAD). Untuk menjalankan fungsi tersebut, PAD menyelenggarakan beberapa pelatihan bagi karyawan Papua dan komunikasi rutin dengan karyawan dan divisi-divisi di PTFI untuk memastikan bahwa kebijakan tentang karyawan Papua diterapkan dengan baik.

Pelatihan

Program Pelatihan Untuk Karyawan Papua

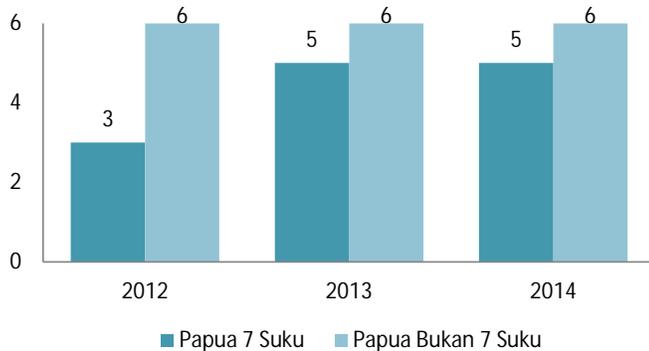
Program	Jumlah Peserta
Program pelatihan karyawan Papua ke Amerika	24
Pelatihan pengelolaan keuangan dan persiapan pensiun	46
Program <i>Papuan Bridge</i>	31
Program <i>Goes to School</i>	155

Pertumbuhan Karyawan Papua di PTFI



**) Hanya karyawan PT Freeport Indonesia (Tidak termasuk privatisasi, kontraktor, dan Institut Pertambangan Nemangkawi)*

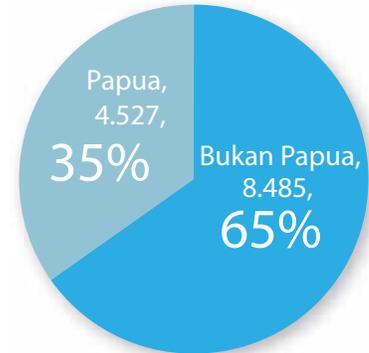
Karyawan Papua pada Posisi Manajemen



Karyawan Papua PTFI 2013

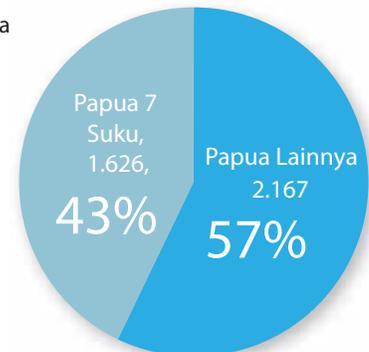
Karyawan PTFI

35%
adalah Karyawan Papua



Karyawan Pratama* Papua di PTFI

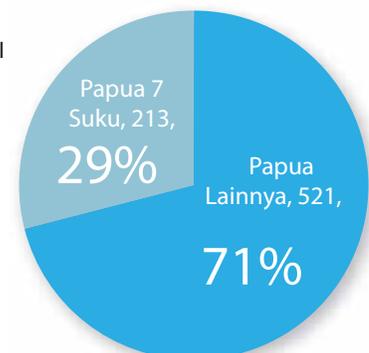
43%
adalah Karyawan Papua 7 Suku



** Karyawan Pratama adalah karyawan dari grade F sampai dengan grade A*

Karyawan Muda, Madya, dan Utama* Papua di PTFI

29%
adalah Karyawan Papua 7 Suku



** Karyawan Muda dan Madya adalah karyawan dari level 1 sampai dengan level 6*

PERENCANAAN, ANALISA, PELAPORAN DAN PENGEMBANGAN INFORMASI



Kegiatan lokakarya rencana strategis divisi



Acara penghargaan masa kerja karyawan

Program pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh PTFI melalui Divisi *Community Affairs (CA)* dijalankan secara terkoordinir, transparan, akuntabel, efisien, sesuai dengan standar keselamatan dan kesehatan kerja. Untuk memastikan tercapainya koordinasi, transparansi, akuntabilitas, efisiensi, standar keselamatan, tim *Planning, Analysis, Reporting, and Information Development (PARID)* melakukan fungsi administrasi dan operasional, pelaporan dan pengembangan informasi, serta perencanaan dan koordinasi Divisi CA.

1. Administrasi dan Operasional

Peran administrasi dan operasional meliputi pengelolaan tenaga kerja, anggaran, anggaran, keselamatan dan kesehatan kerja, dan aset Divisi CA.

1.1. Ketenagakerjaan

Divisi CA didukung dengan 356 karyawan dimana 41% merupakan karyawan 7 Tujuh Suku Papua; 19% merupakan Papua Lainnya; dan 40% merupakan Non-Papua. Untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi, para karyawan mendapatkan kesempatan untuk mengikuti berbagai pelatihan. Pada tahun 2013, 28 karyawan mengikuti berbagai pelatihan di luar area perusahaan. Topik pelatihan tersebut meliputi *Global Reporting Initiative*, hak asasi manusia, manajemen, dan lainnya. Dua karyawan Divisi CA juga mendapat beasiswa *Community College Initiative Program*

bidang Manajemen Bisnis dan Administrasi di Northern Virginia Community College dan Mesa Community College, Amerika Serikat. PTFI juga mensponsori satu karyawan CHD yang telah menyelesaikan pendidikan *Master of Public Health* dari Adventist International Institute of Studies, Filipina. Selain itu, Divisi CA bermitra dengan pihak eksternal untuk memberikan pelatihan bagi CLO untuk meningkatkan kemampuan pengumpulan, pelaporan, dan analisa data. Divisi CA juga bermitra dengan pihak eksternal untuk memberikan kegiatan *Adventure Based Team Building (ABTB)* yang diikuti 102 karyawan. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan kerjasama tim, kepercayaan diri, dan ketrampilan komunikasi karyawan.

1.2. Anggaran

Pada tahun 2013, anggaran operasional Divisi CA sebesar USD 34.233.404 dan pengeluaran operasional sebesar USD 32,844,900. Biaya operasional Divisi CA 4% di bawah anggaran karena kontribusi LPMK pada program-program CHD, pengeluaran yang rendah dari program pembangunan ekonomi pesisir, dan keberhasilan program pengurangan biaya yang diterapkan Divisi CA. Anggaran modal PTFI di bawah 12% karena adanya revisi teknis untuk beberapa proyek yang berakibat pada keterlambatan pelaksanaan proyek. Pada tahun 2013, PTFI juga mengundang Deloitte untuk melakukan audit internal tentang pelaporan keuangan investasi sosial PTFI.

1.3. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Dalam melaksanakan program-program pengembangan masyarakat dan kegiatan operasional lainnya, divisi CA juga mematuhi standar-standar keselamatan yang ditetapkan oleh perusahaan dan sesuai dengan standar keselamatan kerja nasional dan internasional. Pada tahun 2013, Divisi CA berhasil mendapatkan penghargaan utama 5 juta jam kerja tanpa LTA dan RAC sejak Februari 2004. Divisi CA meraih tingkat *Safety Accountability Performance (SAP)* sebesar 98% yang melewati target perusahaan yaitu 95%. Pada tahun 2013, Divisi CA mendapatkan audit keselamatan kerja dari NOSA untuk menilai dan mengukur penerapan standar FRESH. Dalam audit ini Divisi CA kembali mendapatkan penilaian bintang empat (dari standar lima bintang yang ditetapkan NOSA).

Untuk memastikan setiap karyawan mematuhi standar keselamatan, para karyawan mengikuti berbagai pelatihan keselamatan kerja. Pelatihan tersebut antara lain *Personal Protective Equipment (PPE)*, *Fatality Prevention*, HIRA, HIRADC, *Incident Investigation*, dan *Fatigue Management*.

1.4. Aset

Divisi CA mengelola aset lainnya seperti 4 lokasi kantor dan 115 kendaraan. CA juga memaksimalkan 2 kantornya dengan menambahkan kubikal dan menempatkan 2 kontainer yang telah dimodifikasi untuk digunakan sebagai ruang kerja.

2. Pelaporan dan Pengembangan Informasi

Sejak tahun 2009, pelaporan Divisi CA mengikuti kerangka pembangunan berkelanjutan dari *International Council for Mining and Metal (ICMM)* dan prinsip pelaporan *Global Reporting Initiative (GRI)*. Kerangka laporan tersebut dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 44 pada laporan ini. Divisi CA secara rutin melaporkan aktivitas dan indikator kepada manajemen internal PTFI dan Freeport-McMoRan dan pihak eksternal seperti pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya.

Divisi CA juga secara proaktif menyebarluaskan informasi mengenai program-program pengembangan masyarakat yang dijalankan oleh PTFI dan para mitra. Langkah-langkah proaktif tersebut dilakukan melalui berbagai pameran, presentasi, dan situs Divisi CA. Pada tahun 2013, Divisi CA berpartisipasi dalam berbagai pameran yang diadakan baik di internal maupun di eksternal perusahaan. Beberapa pameran tersebut antara lain:

- Pameran dalam rangka Hari Ulang Tahun Kuala Kencana ke 18 (Kuala Kencana, Desember 2013)
- Pameran dan Penghargaan Gelar Karya Pembangunan Masyarakat (GKPM) yang diadakan oleh *Corporate Forum for Community Development* (Jakarta, Oktober 2013).
- Pameran APEC di Bali (Bali, Oktober 2013)

Divisi CA juga menerima kunjungan dari pihak-pihak eksternal (tamu perusahaan) dan komunitas internal PTFI. Dalam kunjungan tersebut, Divisi CA mempresentasikan program-program pembangunan masyarakat PTFI dan LPMK. Kunjungan tersebut antara lain dari Komisi VIII DPR RI dan Duta Besar Amerika Serikat.

Divisi CA memiliki berbagai database on-line untuk meningkatkan manajemen pengetahuan dalam divisi. Salah satu database ini adalah *Integrated Document Library (IDL)* yang berfungsi untuk menyimpan dokumen-dokumen program



Menerapkan budaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja di tempat kerja dengan latihan menghadapi kondisi darurat

pembangunan masyarakat dan bina hubungan masyarakat. Pada tahun 2013, IDL bermigrasi dari *Sharepoint 2003* ke *Sharepoint 2010*. Divisi CA juga mengelola *Fix Asset Database* berbasis web GIS yang merekam data infrastruktur masyarakat yang telah dibangun dan diserahkan oleh PTFI kepada masyarakat. Divisi CA saat ini menghentikan sementara pengumpulan data aset tetap karena adanya upgrade sistem ke perangkat lunak *Arcview 10*.

3. Perencanaan dan Koordinasi

Divisi CA secara rutin mengadakan berbagai pertemuan dan lokakarya untuk meningkatkan komunikasi internal dan koordinasi serta untuk meningkatkan perencanaan yang terpadu. Selain komunikasi dan koordinasi rutin, pada tahun 2013, Divisi CA bekerjasama dengan pihak ketiga dalam mengadakan lokakarya penyesuaian program-program pengembangan masyarakat dengan visi dan misi baru dari PTFI. Selain itu, dilakukan juga lokakarya "Penyesuaian Divisi CA" untuk meninjau bagaimana program dan strategi saat ini telah membantu PTFI mengurangi beberapa resiko sosial utama.



Divisi Community Affairs terlibat dalam pameran yang menampilkan produk lokal hasil binaan program pengembangan masyarakat

PTFI mengadopsi dan mematuhi kebijakan etika, sosial, dan lingkungan Freeport-McMoRan. Kebijakan yang kuat mampu mengarahkan perusahaan dalam berkarya menuju pembangunan yang berkelanjutan. Pengalaman dalam masyarakat telah membentuk pelaksanaan kebijakan ini di Indonesia. Komitmen PTFI dalam melaksanakan pengembangan masyarakat secara efisien, transparan, dan akuntabel memungkinkan para pemangku kepentingan untuk memantau hasil kinerja perusahaan dalam bidang pengembangan masyarakat.

Biaya Operasional Divisi Community Affairs 2013 (dalam USD)

Departemen	Biaya Langsung	Biaya Tidak Langsung
Manajemen Divisi <i>Community Affairs</i>	1.817.498	260.237
<i>Community Capacity Building</i>	1.718.563	669.041
<i>Community Economic Development</i>	6.893.181	1.476.388
<i>Community Relations</i>	7.685.940	2.805.683
<i>Community Health Development</i>	4.609.745	2.160.932
<i>Papuan Affairs</i>	1.566.153	206.789
<i>Human Rights</i>	898.639	76.111
Total	25.189.719	7.655.181

Biaya Kapital Divisi Community Affairs 2013 (dalam USD)

	Biaya Langsung	Biaya Tidak Langsung
3 Desa Suku Amungme	3.214.828	991.196
5 Desa Suku Kamoro	-	-
Lain-lain (Nemangkawi, dll)	43.038	5.924
Total	3.257.866	997.120

Penggunaan Helikopter (dalam USD)

	2013	2012	2011
Divisi <i>Community Affairs</i>	2.266.368	591.500	840.000
LPMK	781.921	252.000	403.900
Tiga Desa	820.198	636.300	679.700
Lain-lain	-	182.100	226.800
Total	3.868.487	1.661.900*	2.150.400

*Data sampai dengan September 2012. Data bulan Oktober - Desember 2012 tidak tersedia dikarenakan adanya migrasi sistem keuangan

Pencapaian K3

Program K3	2013	2012	2011
Pencapaian Kinerja K3	98%	99%	99%
Kecelakaan Kendaraan Ringan	9	3	7
Jumlah Jam Kerja Tanpa Kecelakaan	844.442	728.197	689.887

Town Hall Meeting

Topik Town Hall Meeting	Tanggal
Pencapaian dan Tujuan Perusahaan dan Divisi	28 Agustus 2013
Penyelarasan Divisi <i>Community Affairs</i>	2 September 2013
Pemberian Penghargaan Karyawan HL	27 November 2013
Pemberian Penghargaan Karyawan LL	6 Desember 2013
Penyelarasan Program <i>Community Economic Development</i>	9 Desember 2013

Publikasi di e-Berita Kita

Artikel e-BK	2013	2012	2011	2010	2009
Ekonomi	5	2	0	7	10
Pendidikan	-	1	4	9	5
Kesehatan	3	6	2	1	2
Infrastruktur	-	-	2	1	3
Lain-lain	2	6	19	3	7
Total	10	15	27	21	27

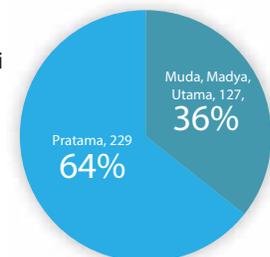
Pameran

Internal	Tanggal
Pameran HUT Kuala Kencana 2013	7 Desember 2013
Acara Kota HUT RI	21 September 2013
Eksternal	Tanggal
Pameran dan Penghargaan Gelar Karya Pembangunan Masyarakat	3 - 6 Oktober 2013
Pameran APEC di Bali	5 Oktober 2013

Karyawan Divisi Community Affairs Tahun 2013

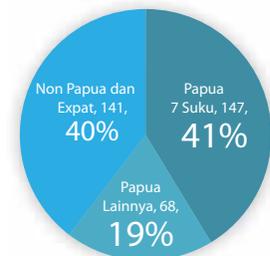
Jumlah Karyawan Divisi *Community Affairs*

356
orang

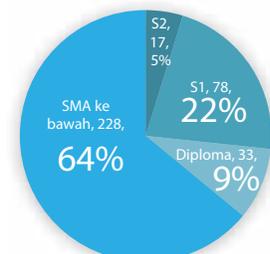


Karyawan Divisi *Community Affairs*

60%
Papua



Tingkat Pendidikan Karyawan Divisi *Community Affairs*



Latar Belakang

Pada tahun 2012, masyarakat Manasari dan Pesisir Otakwa menyatakan keluhan kepada PTFI terkait sedimentasi. Mereka menyatakan bahwa sedimentasi telah memberikan dampak negatif terhadap rute akses transportasi air dari desa-desa tersebut ke kota Timika untuk ke pasar, dan memperoleh pelayanan kesehatan dan pendidikan. Daerah yang terkena dampak tersebut adalah daerah yang berada dalam batas-batas wilayah pengelolaan tailing yang telah disetujui oleh Pemerintah Indonesia. Dampak sedimentasi ini telah diidentifikasi dalam Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) PTFI tahun 1997. PTFI telah berkomitmen dalam AMDAL untuk mengurangi dampak tersebut dengan memberikan dukungan transportasi alternatif kepada masyarakat.

Dalam menanggapi keluhan sedimentasi ini, PTFI terlibat dengan berbagai pemangku kepentingan dalam memulai, merencanakan, dan melaksanakan berbagai program pengembangan masyarakat di daerah-daerah yang terkena dampak. Langkah ini dimulai dengan survei yang terkoordinasi antara PTFI, LPMK, pemerintah daerah, dan gereja-gereja terhadap daerah-daerah tersebut. Kemudian tim melakukan dialog dengan perwakilan masyarakat dari daerah yang terkena dampak tersebut. Hasil dari survei tersebut dipresentasikan kepada pemerintah daerah untuk mendapatkan pengesahan. Program-program pembangunan yang telah disepakati oleh masyarakat di daerah tersebut meliputi bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, infrastruktur, peningkatan kapasitas lokal, dan transportasi.

Daftar Program Pengembangan Kampung Omawita, Fanamo (Manasari), and Otakwa Tahun 2013-2017

Program	Sub Program	Pencapaian 2013	Rencana 2014
Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> Berkontribusi penyediaan sarana prasarana Fisik Dukungan operasional dan promosi pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> Pembangunan gedung SD di Otakwa, SD dan SMP di Manasari (LPMK) Tambahan 3 kelas SD Manasari (Pemerintah Daerah) Tambahan 2 tenaga guru kontrak (LPMK-Keuskupan Timika) Bantuan 495 buku 	<ul style="list-style-type: none"> Pembangunan rumah kepala sekolah di SD Otakwa dan SD dan SMP Manasari (LPMK) Kegiatan kelompok belajar di Manasari (Binterbusih-LPMK-Keuskupan Timika)
Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> Perikanan Fasilitas pemasaran tangkapan nelayan Fasilitas aksesibilitas BBM dan es balok Bantuan alat produksi 	<ul style="list-style-type: none"> Bantuan jaring 178 unit di Manasari dan 90 Unit di Otakwa 	<ul style="list-style-type: none"> Rapat Anggota Tahunan nelayan dan <i>Kick Off</i> Program 26 Januari 2014 Penyelesaian kendala es batu dan bahan bakar Survey lokasi penimbangan baru oleh KMBL
	<ol style="list-style-type: none"> Pertanian Studi komoditas unggulan Pendampingan Aksesibilitas pemasaran 	<ul style="list-style-type: none"> Penempatan 3 tenaga lapangan (Unipa-LPMK) Pembukaan demplot percontohan (Unipa-LPMK) 	<ul style="list-style-type: none"> Lahan sayur mayur 2 hektar (Unipa-LPMK) Pembelian hasil pertanian melalui kios kampung (Unipa-LPMK)
Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> Kontribusi penyediaan sarana prasarana fisik Dukungan operasional kesehatan Promosi dan pendidikan Inisiasi program kesehatan ibu dan anak 	<ul style="list-style-type: none"> Pembangunan 1 unit Pustu + 1 unit Rumah Tinggal Petugas di Omawita dan 1 unit rumah tinggal di Fanamo (Pemerintah Daerah) Penempatan 3 bidan di Manasari (Pemerintah Daerah) 9 kunjungan bersama tim kesehatan Program pendampingan di Manasari-Otakwa oleh Yayasan Citra Insan Indonesia (YPCII)-LPMK 	<ul style="list-style-type: none"> Pelayanan kesehatan di pustu Posyandu 1kali/bulan terjadual di Manasari-Otakwa (Coastal-YPCII-LPMK-Puskesmas Ayuka) Program pendampingan di Manasari-Otakwa oleh Yayasan Citra Insan Indonesia (YPCII)-LPMK
Infrastruktur	<ol style="list-style-type: none"> Penyediaan fasilitas air bersih (sumur dalam) Penyediaan Listrik Mandiri Rakyat (Limar) Pembangunan gereja Rehabilitasi balai desa 	<ul style="list-style-type: none"> Pengeboran 3 titik sumur Instalasi 190 unit Limar di Omawita dan Fanamo dan 101 unit Limar di Otakwa Dokumen perencanaan Gereja (Keuskupan Timika) 	<ul style="list-style-type: none"> 100% 3 tower air, 75% 9 lokasi titik distribusi, 20% jaringan distribusi air bersih. Instalasi 2 unit Limar di Otakwa 100 unit solar cell di Manasari (Dinas Pertambangan) Desain gereja oleh Departemen <i>Special Project</i>.
Peningkatan Kapasitas	<ol style="list-style-type: none"> Studi banding Pelatihan dan pendampingan 	<ul style="list-style-type: none"> Kunjungan Jawa-Bali 1-8 Mei 2013 Evaluasi bersama 10 (sepuluh) tokoh periode November 2013 	<ul style="list-style-type: none"> Proses perekrutan tenaga pendamping kampung
Lain-lain	<ol style="list-style-type: none"> Penyediaan transportasi publik 	<ul style="list-style-type: none"> Transportasi sungai terjadual 2x seminggu 	<ul style="list-style-type: none"> Proses monitoring



Salah satu pembangunan infrastruktur di Manasari



Sosialisasi instalasi listrik Limar kepada masyarakat Omawita

Mitra Bidang Keuangan dan Manajemen

Bank Niaga – mengelola dana operasi dan dana abadi LPMK
Bank Papua – mengelola dana tunjangan perumahan bagi karyawan LPMK
Bank Danamon – mengelola surat obligasi pemerintah berkenaan dengan pengalokasian dana abadi
Ernst & Young – auditor eksternal LPMK
Deloitte – auditor internal LPMK
BUMIDA – penyedia jasa asuransi seluruh asset tetap LPMK
PT Bahana TCW – penasihat investasi LPMK

Mitra Bidang Kesehatan

BAPPEDA – kerjasama rencana strategis Air Minum dan Kesehatan Lingkungan (AMPL)
Dinas Kesehatan – koordinasi pelaksanaan program kesehatan dan pengembangan kapasitas pelayanan kesehatan
Komisi Penanggulangan HIV/AIDS (KPA) Mimika – pengimplementasian program pendidikan mengenai HIV & AIDS di Mimika
Keuskupan Timika & Yayasan Caritas Timika Papua (YCTP) – mengelola dan mengoperasikan Rumah Sakit Mitra Masyarakat di Timika
International SOS – mengelola dan mengoperasikan Rumah Sakit Waa Banti serta pendampingan teknis pada biro kesehatan dan PHMC
Yayasan Pembangunan Citra Insan Indonesia (YPCI) – mitra dalam pengimplementasian program kesehatan ibu dan anak LPMK
CV Lambu Raya, CV Senegel, CV Mustika Papua – mengerjakan dan memelihara drainase dan pembersihan saluran di daerah SP12
CV Fajar Timur, PT Bulbuk – mengerjakan dan memelihara drainase dan pembersihan di daerah SP9
CV DM Geberral, PT Yawi Raya – mengerjakan dan memelihara drainase serta pembersihan di daerah Kwamki Lama
CV Damal Bera, CV Moma – mengerjakan dan memelihara drainase serta pembersihan di daerah Kuala Kencana
Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (BaLitBangKes) – kerjasama dalam program Malaria
YPKMP (Yayasan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Papua) – kerjasama penelitian kesehatan khusus malaria dan TB

Mitra Bidang Pendidikan

Dinas Pengajaran dan Pendidikan – berkoordinasi dalam hal bantuan transportasi udara untuk guru bantu di dataran tinggi dan pelaksanaan pelatihan serta program pendidikan
Keuskupan Timika – mengelola asrama di Kokonau dan Timika serta penyediaan guru bantu untuk sekolah di daerah pesisir
YMCA – mengelola asrama dan sekolah Taruna Papua di Timika
Unipa, Uncen, USTJ, SMP & SMA Lokon, SMA Tompasso, SMAN 3 Waena, Universitas De La Salle, Universitas Manado, Universitas Soegijapranata, Universitas Widya Mandala, IKOPIN, Universitas Sam Ratulangi, Universitas Klabat, Universitas Satya Wacana Salatiga, STPMD Yogya, AMN Cilacap, STP Jakarta – untuk kerjasama program beasiswa
PT Medisarana Eduglobal & Aachen University, Jerman – untuk kerjasama program beasiswa luar negeri.
Binterbusih – mengelola program beasiswa SMA dan asrama Amor di Semarang, Jawa Tengah
EDU Business Consulting – merancang dan mengimplementasikan rencana strategis program pendidikan LPMK

YPK, YPPK, YPPGI, YPAT – yayasan pengelola sekolah dari 5 denominasi gereja yang dibantu oleh LPMK
Surya Institute – kerjasama pelatihan siswa dan guru SD
Eagle Air Academy – kerjasama pendidikan calon penerbang

Mitra Program Pengembangan dan Pendampingan Masyarakat Lima Desa

Dinas Pertanian – bantuan bibit buah-buahan serta penyuluhan kepada masyarakat
LPMK – dukungan sarana dan prasarana sekolah, ekonomi masyarakat, dan Kesehatan
Keuskupan Timika – pengimplementasian program perikanan, pemeliharaan sagu dan pertanian, program transportasi masyarakat, Pendampingan spiritual masyarakat
Dinas Peternakan – bantuan penyuluhan kepada masyarakat sasaran
Dinas Pendidikan – bantuan pendidikan kepada masyarakat
Dinas Kesehatan – bantuan kesehatan kepada masyarakat
Diskoperindag – bantuan penyuluhan dan Kerajinan masyarakat
Pemda(Pemerintahan Kampung) – bantuan Penguatan Kapasitas Aparat Kampung
Koperasi Maria Bintang Laut – pengelolaan program perikanan
PT PLN Rating Timika – mengelola dan mengoperasikan listrik di kampung Koperapoka, Nawaripi dan Tipuka
Perum DAMRI – pengimplementasian transportasi bis masyarakat
Badan Ketahanan Pangan – bantuan penyuluhan kepada masyarakat sasaran dan bantuan saprotan
PT Kurnia Jaya – Mengelola dan mengoperasikan listrik di Kampung Ayuka dan Nayaro

Mitra Program Peternakan dan Pertanian SP9 dan SP12

Dinas Peternakan, Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Mimika serta Karantina Hewan dan Tumbuhan – perijinan untuk mendatangkan bibit ayam dan bahan pakan ke Timika.
Yayasan Jayasakti Mandiri (YJM) – sebagai pemilik dan pengelola peternakan dan pemrosesan ternak
PT Charound Pokphand – pemasok bibit ayam dan pakan ayam potong.
PT Karya Mandiri – pemasok pakan ayam petelur
CPHMC – menyediakan pelayanan kesehatan di SP9 dan SP12
PT. Dwi Putra Mandiri – memberikan konsultasi teknis manufaktur pengolahan ayam
Diskoperindag Mimika – membantu penjualan hasil ternak saat Natal/Tahun Baru dan Lebaran lewat Pasar Murah
LPMK – kerjasama dalam pengelolaan kemitraan ayam petelur, broiler dan ternak babi
CV. Agung Perkasa Utama – pengiriman bibit ayam dari Jayapura dan Ujung Pandang ke Timika

Mitra Program Pengembangan Pertanian Dataran Tinggi

Yayasan Jayasakti Mandiri (YJM) – penyediaan honor bagi warga lokal yang bekerja dalam program Highland Agriculture Development (HAD)
Dinas Pertanian dan Perkebunan – membantu pelatihan, bibit tanaman dan kerjasama program ketahanan pangan dataran tinggi
Koperasi Baliem Arabika – membantu pengadaan bibit dan pembelian biji kopi
LPMK – dukungan peralatan perkebunan kopi

Mitra Program Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah

PT Inti Bina Mitra – perusahaan yang dimiliki oleh YBUM dan YJM dalam mendukung program Retail Business Framework (RBF)
Yayasan Bina Utama Mandiri (YBUM) – pengelola dana bergulir bagi program usaha kecil dan menengah

Mitra Bidang Ekonomi Lainnya

Keuskupan Timika – membantu LPMK dalam hal program perikanan berkoordinasi dengan grup P3MD-PTFI
Bank Niaga, Mega, Danamon, Mandiri, Papua, BRI & BNI – mendistribusikan dana bergulir bagi Kelompok Usaha program ekonomi LPMK
PT Environmental Resources Management (ERM) – melakukan penelitian sagu potensial
Unipa – bekerjasama dengan LPMK pada program magang dan penelitian potensi komoditi lokal
Koperasi Kopi Wamena – sebagai pemasok biji kopi kepada HAD.
Lembaga Pengembangan Ekonomi Masyarakat Universitas Indonesia (LPEM UI) – fasilitasi dan pendampingan penyusunan rencana strategis bidang ekonomi LPMK 2012 – 2017
Yayasan Jayasakti Mandiri (YJM) – pendampingan intensif program peternakan ayam biro ekonomi LPMK
Lembaga Penelitian IPB Bogor – mitra penyusunan rencana usaha pabrik pengolahan sagu

Mitra Bidang Infrastruktur Tiga Desa

PT Osato Seike, PT Jasti Pravita, PT Tomi Irja – menyediakan layanan untuk membangun fasilitas untuk Proyek Tiga Desa termasuk tenaga kerja, bahan bangunan, peralatan dan alat-alat berat
PT Trakindo Utama – menyediakan alat-alat berat untuk membangun fasilitas untuk Proyek Tiga Desa.
CV Energi Alternatif – membangun instalasi listrik untuk Proyek Tiga Desa.
Koperasi Karyawan Freeport Indonesia (KOKARFI) – menyediakan makanan dan minuman untuk pekerja di Proyek Tiga Desa.
Universitas Cenderawasih – Pembuatan dokumen Upaya Kelola Lingkungan/Upaya Pemantauan Lingkungan pembangunan lapangan terbang perintis di Tsinga dan Aroanop
Airfast Indonesia, Dinas Perhubungan – dalam proses pembangunan lapter perintis Aroanop dan Tsinga

Mitra Program Hubungan dengan Masyarakat

Lemasa – Lembaga Musyawarah Adat Suku Amungme
Lemasko – Lembaga Musyawarah Adat Suku Kamoro
Yayasan Waartsing – penerima dana perwalian suku Amungme
Yayasan Yu-Amako – penerima dana perwalian suku Kamoro
Yayasan Hak Asasi Manusia (Yahamak) – merupakan sebuah yayasan hak asasi manusia yang mempunyai nota kesepahaman dengan PTFI, bahwa PTFI akan membantu proyek Yahamak
CV Kurnia Jaya – menyediakan bis untuk transportasi program pemuda dan olahrag
CV Kombos – melakukan perbaikan dan perawatan kendaraan operasional Yahamak
FP3 (Forum Pengendalian dan Penanganan Pendulang) – forum yang melakukan monitoring terhadap pendulang liar
Deloitte – pelaksana audit Yahamak
Nova Scotia Bank, Bank Niaga – bank pengelola dana perwalian Amungme dan Kamoro

Mitra Program Kebudayaan, Adat dan Agama

Kalman Muller – mendukung dan mempromosikan budaya lokal khususnya suku Kamoro
Pusat Pelatihan dan Produksi Audio Visual, Yogyakarta – pembuatan film documenter mengenai Amungme dan Kamoro yang disponsori LPMK
Lemasa – Lembaga Musyawarah Adat Suku Amungme
Lemasko – Lembaga Musyawarah Adat Suku Kamoro
Gereja Katolik, GKI, GKII, GMAHK, dan GPDI – 5 denominasi gereja yang dibantu oleh LPMK

Untuk Pembangunan Berkelanjutan

PTFI mengadopsi Kerangka Kerja Pembangunan Berkelanjutan ICMM, yang mempunyai tiga elemen :



KOMITMEN

10 prinsip untuk pembangunan berkelanjutan di mana perusahaan anggota ICMM diwajibkan untuk melakukan implementasi.

PELAPORAN PUBLIK

Perusahaan anggota berkomitmen untuk melaporkan kinerjanya terhadap 10 prinsip tersebut, sesuai dengan pedoman *Global Reporting Initiatives (GRI)*.

PENJAMINAN INDEPENDEN

Melakukan verifikasi yang dilakukan pihak ketiga, bahwa perusahaan memenuhi komitmen mereka terhadap 10 prinsip pembangunan berkelanjutan.

Kegiatan Divisi Community Affairs difokuskan pada:

Prinsip 3: “Menegakkan hak asasi manusia dan menghormati budaya, adat istiadat dan nilai-nilai dalam berurusan dengan karyawan dan lain-lain yang terpengaruh oleh kegiatan kami.”

Prinsip ke 9: “Memberi sumbangan terhadap pengembangan sosial, ekonomi dan kelembagaan di masyarakat di mana kami tengah melakukan kegiatan.”

Prinsip ke 10: “Lakukan secara efektif dan transparan setiap hubungan, komunikasi, dan pelaporan yang diverifikasi secara independen bersama pemangku kepentingan kita.”

10 Asas Pembangunan Berkelanjutan ICMM	
1	Laksanakan dan pertahankan praktek berbisnis yang etis serta sistem tata kelola korporasi yang sehat.
2	Padukan pertimbangan pembangunan berkelanjutan ke dalam proses pembuatan keputusan korporasi.
3	Tegakkan hak asasi manusia dan hormati budaya, adat dan nilai-nilai dalam setiap hubungan dengan karyawan maupun pihak lain yang terkena dampak dari kegiatan kami.
4	Lakukan strategi pengelolaan resiko berdasarkan data yang sah dan ilmu pengetahuan yang mumpuni
5	Terus tingkatkan kinerja kesehatan dan keselamatan.
6	Terus tingkatkan kinerja lingkungan.
7	Beri sumbangan terhadap konservasi keanekaragaman hayati dan pendekatan terpadu dalam perencanaan tata guna lahan.
8	Permudah dan dukung rancangan yang bertanggung jawab, pemanfaatan, pemanfaatan ulang, daur ulang, dan pembuangan dari produk-produk kami.
9	Beri sumbangan terhadap pengembangan sosial, ekonomi dan kelembagaan di masyarakat di mana kami tengah melakukan kegiatan.
10	Lakukan secara efektif dan transparan setiap hubungan, komunikasi, dan pelaporan yang diverifikasi secara independen bersama pemangku kepentingan kita.

Pelaporan

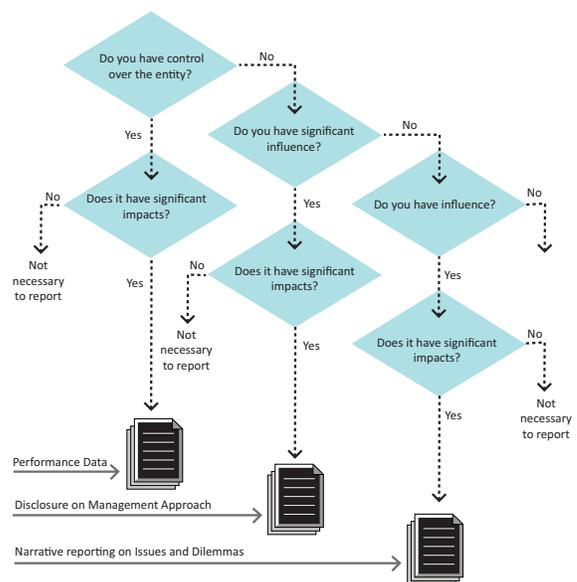
PTFI mensponsori banyak program yang berkontribusi untuk pembangunan sosial, ekonomi dan institusi di sekitar area operasi PTFI. Pelaporan yang dilakukan PTFI mempunyai beberapa langkah yaitu : mendefinisikan batas, isi, dan kualitas laporan.

Batas Laporan: ruang lingkup laporan meliputi program dan kegiatan yang dikelola oleh Divisi *Community Affairs* PTFI periode 1 Januari - 31 Desember 2013. Laporan ini juga mencakup program-program dan kegiatan utama LPMK, yang mengelola Dana Kemitraan PTFI untuk Pengembangan Masyarakat.

Isi Laporan: PTFI melaporkan topik dan indikator sosial yang membantu pihak internal dan eksternal untuk mengetahui implementasi komitmen sosial PTFI. Divisi *Community Affairs* mempunyai tim khusus yang mempersiapkan laporan sosial mingguan, bulanan dan triwulanan. Laporan tersebut berperan sebagai sumber untuk laporan tahunan ini. FCX kemudian memilih beberapa topik dari laporan tahunan ini, untuk dimasukkan dalam laporan global dan audit perusahaan.

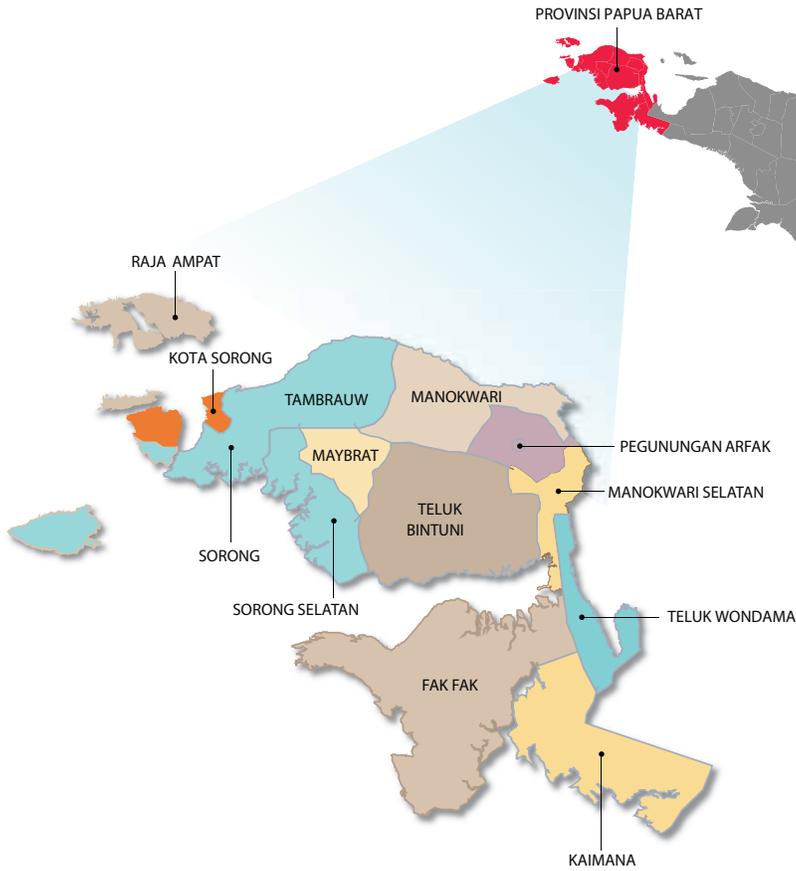
Kualitas laporan: Laporan ini berusaha untuk menyajikan gambaran yang seimbang baik dari keberhasilan dan tantangan yang dihadapi PTFI dalam memenuhi komitmen bekerja menuju pembangunan berkelanjutan untuk masyarakat lokal. Untuk melakukannya, PTFI telah mengadopsi pedoman pelaporan sesuai dengan *International Council of Mining and Metals (ICMM) Sustainable Development Framework* dan *Global Reporting Initiative (GRI)*.

Decision Tree for Boundary Setting



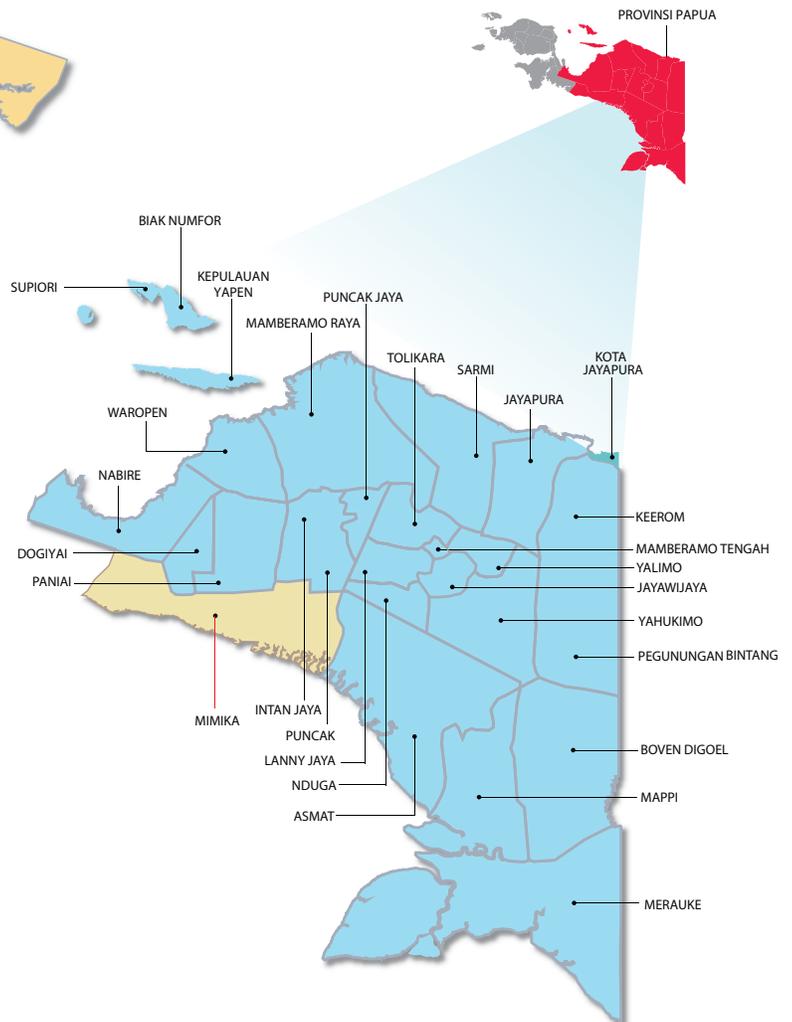
Sumber : <http://www.globalreporting.org/>

AAF	: <i>Amungme Agro-Forestry</i>	NOSA	: <i>National Occupational Safety Association</i>
ABTB	: <i>Adventure Based Team Building</i>	P3MD	: <i>Program Pengembangan dan Pendampingan Masyarakat 5 Desa</i>
AMDAL	: <i>Analisis Dampak Lingkungan</i>	PARID	: <i>Planning, Analysis, Reporting, and Information Development</i>
AMPL	: <i>Air Minum dan Penyehatan Lingkungan</i>	Pesat	: <i>Pelayanan Desa Terpadu</i>
ASMs	: <i>Artisanal and Small-scale Miners</i>	PLN	: <i>Perusahaan Listrik Negara</i>
BBM	: <i>Bahan Bakar Minyak</i>	PP-UMKM	: <i>Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah</i>
Binterbusih	: <i>Bina Teruna Bumi Cenderawasih</i>	PTFI	: <i>PT Freeport Indonesia</i>
BPS	: <i>Badan Pusat Statistik</i>	Puskesmas	: <i>Pusat Kesehatan Masyarakat</i>
CA	: <i>Community Affairs</i>	Pustu	: <i>Puskesmas Pembantu</i>
CCB	: <i>Community Capacity Building</i>	RAC	: <i>Restricted Activity Case</i>
CEO	: <i>Chief Executive Officer</i>	RKAB	: <i>Rencana Kerja Anggaran Belanja</i>
CHD	: <i>Community Health Development</i>	RSMM	: <i>Rumah Sakit Mitra Masyarakat</i>
CPHMC	: <i>Community Public Health and Malaria Control</i>	RSWB	: <i>Rumah Sakit Waa Banti</i>
CR	: <i>Community Relations</i>	SAP	: <i>Safety Accountability Performance</i>
CSR	: <i>Corporate Social Responsibility</i>	SD	: <i>Sekolah Dasar</i>
ESDM	: <i>Energi dan Sumber Daya Mineral</i>	SLDCR	: <i>Social Outreach and Local Development and Community Relations</i>
FCX	: <i>Freeport McMoRan</i>	SMA	: <i>Sekolah Menengah Atas</i>
FRESH	: <i>Freeport Safety and Occupational Health Management System</i>	SMK	: <i>Sekolah Menengah Kejuruan</i>
GKII	: <i>Gereja Kemah Injil di Indonesia</i>	SMP	: <i>Sekolah Menengah Pertama</i>
GKPM	: <i>Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat</i>	SOP	: <i>Standard Operating Procedures</i>
GMAHK	: <i>Gereja Masehi Adven Hari Ketujuh</i>	SP	: <i>Satuan Pemukiman</i>
GPDI	: <i>Gereja Protestan di Indonesia</i>	SRM	: <i>Security and Risk Management</i>
GRI	: <i>Global Reporting Initiative</i>	STPMD	: <i>Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa</i>
GTKP	: <i>Gugus Tugas Ketahanan Pangan</i>	TB	: <i>Tuberculosis</i>
HAD	: <i>Highland Agriculture Development</i>	TK	: <i>Taman Kanak-Kanak</i>
HAM	: <i>Hak Asasi Manusia</i>	TNI/POLRI	: <i>Tentara Nasional Indonesia/Polisi Republik Indonesia</i>
HIRADC	: <i>Hazard Identification Risk Assesment and Determining of Control</i>	UMKM	: <i>Usaha Mikro Kecil dan Menengah</i>
HIV & AIDS	: <i>Human Immuno Deficiency Virus & Acquired Immuno Deficiency Syndrome</i>	Uncen	: <i>Universitas Cendrawasih</i>
HUT	: <i>Hari Ulang Tahun</i>	Unipa	: <i>Universitas Negeri Papua</i>
IALF	: <i>Indonesia Australia Language Foundation</i>	USAID	: <i>United States Agency for International Development</i>
ICMM	: <i>International Council on Mining and Metals</i>	USTJ	: <i>Universitas Sains dan Teknologi Jayapura</i>
IDL	: <i>Integrated Database Library</i>	VBED	: <i>Village Based Economic Development</i>
IKOPIN	: <i>Institut Koperasi Indonesia</i>	VCT	: <i>Voluntary Counseling and Testing</i>
Jamsostek	: <i>Jaminan Sosial TenagaKerja</i>	Yahamak	: <i>Yayasan Hak Asasi Manusia Anti Kekerasan</i>
K3	: <i>Kesehatan dan Keselamatan Kerja</i>	YBUM	: <i>Yayasan Bina Utama Mandiri</i>
KK	: <i>Kepala Keluarga</i>	YCTP	: <i>Yayasan Caritas Timika Papua</i>
KMBL	: <i>Koperasi Maria Bintang Laut</i>	YJM	: <i>Yayasan Jayasakti Mandiri</i>
KPA	: <i>Komisi Penanggulangan AIDS</i>	YMCA	: <i>Yayasan Mitra Cendekia Abadi</i>
KTSP	: <i>Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan</i>	YPAT	: <i>Yayasan Pendidikan Adven Timika</i>
Lemasa	: <i>Lembaga Musyawarah Adat Suku Amungme</i>	YPCII	: <i>Yayasan Pembangunan Citra Insan Indonesia</i>
Lemasko	: <i>Lembaga Musyawarah Adat Suku Kamoro</i>	YPK	: <i>Yayasan Pendidikan Kristen</i>
Limar	: <i>Listrik Mandiri Rakyat</i>	YPKMP	: <i>Yayasan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Papua</i>
LPEM UI	: <i>Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Universitas Indonesia</i>	YPPGI	: <i>Yayasan Pendidikan Persekolahan Gereja Injili</i>
LPMK	: <i>Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro</i>	YPPK	: <i>Yayasan Pendidikan Persekolahan Katolik</i>
LTA	: <i>Lost Time Accident</i>		
MoU	: <i>Memorandum of Understanding</i>		
MPCC	: <i>Multi-Purpose Community Education Center</i>		



Pemekaran Provinsi Irian Jaya Barat yang kemudian disebut Papua Barat, telah berlangsung lebih dari 10 tahun. Kini, provinsi Papua Barat telah terbagi dalam 12 kabupaten dan 1 kotamadya dengan populasi sebanyak 760.422 jiwa.

(Sumber: www.bps.go.id)



Provinsi Papua memiliki 28 kabupaten dan 1 kotamadya dengan total populasi sebanyak 2.833.381 jiwa.

(Sumber: www.bps.go.id)

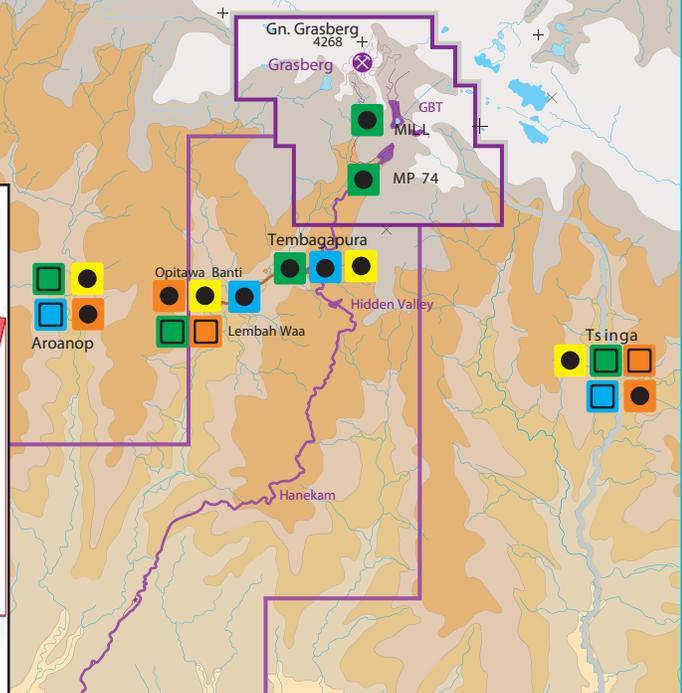
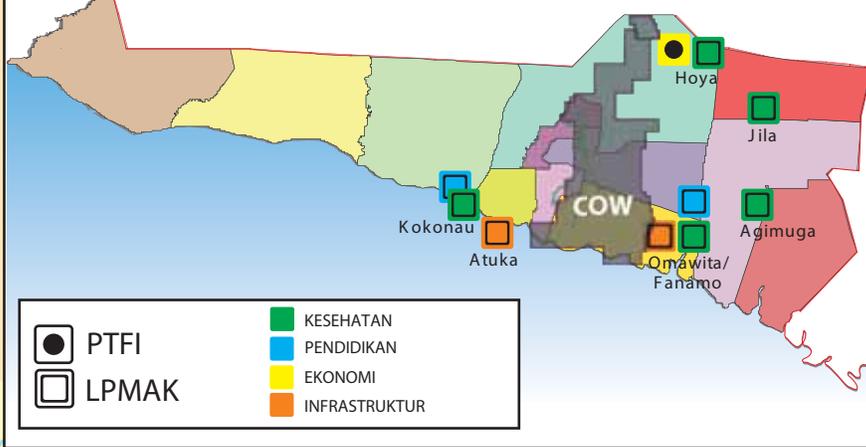
Jumlah Penduduk Kabupaten Mimika tahun 2012 adalah 202.359. Penduduk terbesar berada di Distrik Mimika Baru. Hal ini dikarenakan banyak penduduk yang menetap di Timika yang merupakan pusat perekonomian, pendidikan dan pemerintahan.



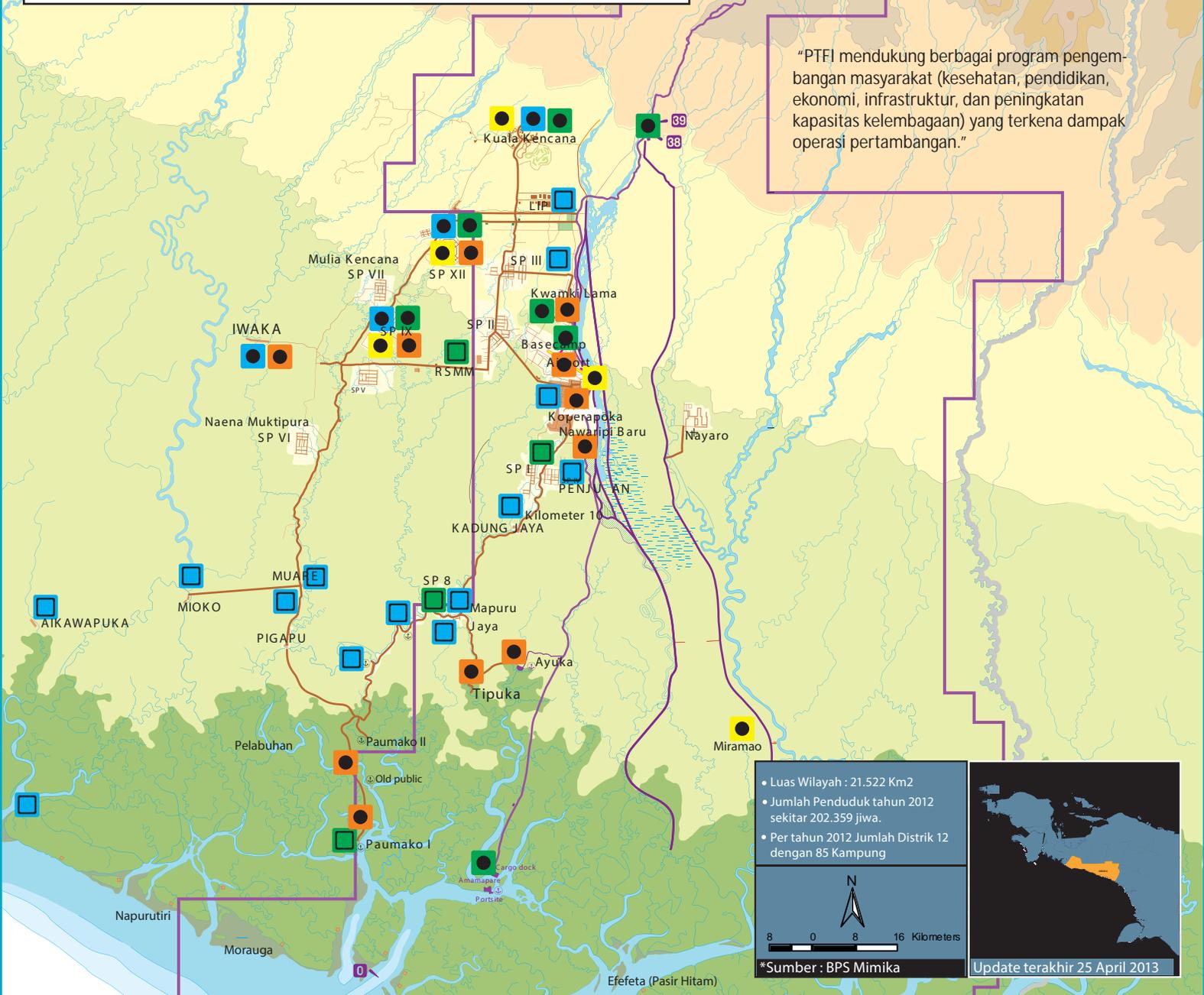
Penyuluhan tentang penyakit Malaria di kampung Otakwa, Distrik Mimika Timur Jauh

Lampiran 7: Peta Pengembangan Masyarakat PTFI

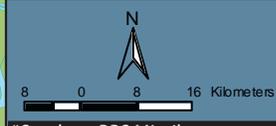
Peta Area Kabupaten Mimika



"PTFI mendukung berbagai program pengembangan masyarakat (kesehatan, pendidikan, ekonomi, infrastruktur, dan peningkatan kapasitas kelembagaan) yang terkena dampak operasi pertambangan."



- Luas Wilayah : 21.522 Km²
- Jumlah Penduduk tahun 2012 sekitar 202.359 jiwa.
- Per tahun 2012 Jumlah Distrik 12 dengan 85 Kampung



*Sumber : BPS Mimika



Update terakhir 25 April 2013



PT FREEPORT INDONESIA
Affiliate of Freeport-McMoRan

Plaza 89, Lt. 5
Jl. HR. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6
Jakarta 12940, Indonesia
+62 21 2591818
+62 21 2591945 (Faks.)

www.fcx.com

Office Building I
Jl. Mandala Raya Selatan No. 1
Kuala Kencana, Timika 99920, Papua - Indonesia
+62 901 432005
+62 901 432209 (Faks.)

www.ptfi.co.id